

# PERANG IDENTITAS

Jalan Menuju Kebebasan

Adrian Ebens

# Perang Identitas

Adrian Ebens



Copyright © 2020 Adrian Ebens

Indikasi Semua Ayat Alkitab dari

Printed by Maranatha Media  
Fatheroflove-indonesia.com  
fatheroflove.info

# Isi

Bagian 1. Dua Kerajaan – Kehilangan Identitas .....	5
1. Pohon Duracell.....	5
2. Mata Air Kehidupan .....	12
3. Dekat di Hati Tuhan .....	21
4. Keluarga Kerajaan .....	25
5. Krisis Keluarga.....	29
6. Neraka di Bumi .....	34
7. Jalur Kehidupan Surga.....	43
8. Membandingkan Dua Kerajaan .....	50
9. Jantung Babel .....	55
Bagian 2. Satu Takdir .....	62
– Perolehan Identitas .....	62
10. Memutus Rantai Duracell.....	62
11. Membuka Gerbang Surga .....	71
Bagian 3 - Perjalanan Kembali menjadi Anak.....	76
12. Hidup Dikuasai Duracell.....	76
13. Tangga ke Surga .....	81
14. Allah yang Sama, Nama yang Berbeda .....	87
15. Bagaimana Anda Membaca?.....	95
16. Bukan Lagi Seorang Hamba.....	99
17. Kejatuhan Babel.....	104

## **Buku ini didedikasikan ntuk**

Abel, ayah tercinta saya, yang mengajar  
saya untuk berdiri tegak, selalu jujur,  
selesaikan apa yang anda mulai, dan  
tidak pernah mentolerir ketidakadilan

Ibu tersayang saya Evelyn, yang  
mengajari saya untuk memelihara  
bermimpi,  
menjadi kreatif, mencintai alam,  
dan bermurah hati

Saudara ku Karen, yang membagi  
perjalanan masa kecil dengan saya dan  
sering menggunakan kecerdasannya  
untuk membuat saya tertawa



# **Bagian 1. Dua Kerajaan - Kehilangan Identitas**

## **1. Pohon Duracell**

Ruangan itu remang-remang. Di salah satu dinding ada sejumlah poster, gambar seorang musisi pop dan seorang olahragawan yang sering berperan sebagai jendela realitas. Di sepanjang dinding lain ada meja dengan beberapa buku sekolah di atasnya, tetapi fitur utama dari meja ini adalah sistem stereo yang kecil namun kuat. Memang ini adalah kamar seorang remaja yang menunjukkan semua tanda-tanda ambisi, pergolakan dan ya, bermimpi.

Pertempuran besar berkecamuk di hatiku, pertempuran takdir, momen kebenaran. “Aku tidak pernah berpikir akan melakukan hal seperti itu,” gumamku ketika aku menatap lantai. Konsep diri saya sedang diuji. Begitu kuatnya pertempuran sehingga saya mencari penghiburan dari poster-poster yang telah membantu saya berkali-kali sebelumnya untuk mengalihkan pikiran saya dari keadaan yang sekarang saya tuai.

Udara dipenuhi dengan rasa putus asa. Pikiranku tamak akan hal-hal yang menstabilkan kondisiku yang terganggu: akademis, atletis, fasih berbicara adalah beberapa hal yang aku miliki, tetapi sekarang mereka tampaknya tidak dapat membantuku. Awan yang memuakkan turun ke atasku dan mulai menghilangkan ambisiku. Hal itu membuka tempat di hati dan mencuri harta yang berharga, kemudian membuat ruangan yang paling suci -harapan.

Saya berbicara dengan ibu dengan cara yang saya janjikan pada diriku sendiri, saya tidak akan pernah bisa melakukannya. Ini adalah tantangan terakhir yang membuat saya sadar bahwa saya bukan orang yang saya inginkan. Saya tidak suka diri saya sendiri, dan saya ingin berubah, tetapi sepertinya tidak ada harapan.

\* \* \*

Depresi. Depresi adalah kutukan terbesar yang menimpa masyarakat kita saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan:

Depresi adalah penyebab utama kesehatan buruk dan cacat di seluruh dunia. Lebih dari 300 juta orang sekarang hidup dengan depresi, peningkatan lebih dari 18% antara 2005 dan 2015.

Cobalah untuk memahami besarnya masalah ini dalam statistik berikut dari 2011:

- 1 juta kasus bunuh diri setiap tahun. Satu kematian setiap 40 detik atau 3000 per hari.
- Untuk setiap individu yang mengambil nyawanya sendiri, setidaknya 20 upaya untuk melakukannya. Sekitar 60.000 per hari.
- Di seluruh dunia, tingkat bunuh diri telah meningkat 60% selama lima dekade terakhir - terutama di negara-negara industri.
- 60% dari semua bunuh diri terjadi di Asia. China, India, dan Jepang menyumbang sekitar 40% dari semua kasus bunuh diri, menurut WHO.

Apa yang sedang terjadi? Apa yang begitu menyedihkan tentang kehidupan sehingga jutaan orang memilih untuk mati daripada menghadapi hari berikutnya?

Dalam bukunya *The Mind Game*, Phillip Day sangat ingin mengungkapkan pernyataan ini:

Di masa lalu, anggota keluarga yang peduli berkumpul dan memberikan perhatian kepada kerabat yang tertekan untuk membicarakan semuanya. ... Hari ini, dengan pecahnya unit keluarga, penistaan agama, dan pemisahan banyak keluarga dari satu sama lain dengan kesibukan kehidupan abad ke-21, psikoanalisis hanya mengambil alih tugas konseling yang dulu dilakukan oleh kerabat yang peduli atau menteri lingkungan. Saya sangat percaya bahwa ini memiliki efek buruk pada masyarakat kita.

Phillip Day mencantumkan tiga faktor: (1) Patahnya unit keluarga; (2) Penghinaan agama; (3) Pemisahan banyak keluarga dari satu sama lain karena kesibukan kehidupan abad ke-21. Faktor penting adalah rusaknya unit keluarga. David Van Biema mengomentari hal ini dengan mengatakan:

Sebuah generasi yang tidak seperti generasi lainnya telah dewasa, generasi di mana jutaan orang ditandai oleh kesedihan mendalam dan awal. Mereka adalah anak-anak dari perceraian. Mereka hanyalah peringkat depan dari ruas yang tampaknya tak ada habisnya.

Jim Conway dalam bukunya *Adult Children of Legal and Emotional Divorce* menjelaskan dengan sangat jelas rasa sakit dan kehilangan yang diderita oleh ribuan orang yang telah menderita efek dari keluarga yang retak baik secara legal maupun emosional. Salah satu atribut kunci yang ia gambarkan adalah rasa tidak aman dan pertanyaan terus-menerus “Siapa aku?” dan “Apakah aku layak dicintai?”

Pertanyaan-pertanyaan ini mengarah ke sumber dilema manusia - rasa signifikansi. Adakah ada yang benar-benar peduli padaku? Apakah saya berharga? Bagaimana pertanyaan-pertanyaan ini muncul untuk melekatkan diri dalam jiwa manusia? Untuk menjawab pertanyaan itu, kita harus kembali ke awal.



Tiba-tiba Hawa mendapati dirinya menatap pohon terlarang. “Mengapa Tuhan melarang kita makan dari pohon ini?” dia bertanya-tanya. Buah itu terlihat sangat mengundang, memberi isyarat untuk mju. Tiba-tiba dia mendengar suara datang dari pohon. Setan, melihat kesempatannya, menggoda dia melalui medium ular; “Apakah Tuhan benar-benar berkata, ‘Kamu tidak boleh makan dari pohon di taman?’” Setan membujuk Hawa untuk berdebat dan menaruh keraguan dalam benaknya tentang literal Firman Tuhan. Dalam ranah perdebatan dan logika, Hawa bukan tandingan Setan. Ditambah lagi dengan senjata tipu yang tidak dikenal dan kegelapan, kontes ini akan sangat singkat dimana Hawa mengisyaratkan kesediaannya untuk terlibat dengan membuka mulutnya.

“Kita boleh makan buah dari pohon di taman, tetapi Tuhan berkata, ‘Jangan makan buah dari pohon yang ada di tengah-tengah taman, dan kamu tidak boleh menyentuhnya, atau kamu akan mati.’” Hawa menerima tantangan itu dengan mengulangi kata-kata yang diucapkan Tuhan, tetapi dia sekarang dalam kesulitan besar. Keingintahuannya sendiri, dikombinasikan dengan tantangan pembukaan Setan, membuatnya tidak siap untuk pernyataan yang dikeluarkan, “Kamu tidak akan mati.”

Pernahkah anda berbicara dengan seseorang dalam konteks debat ‘ramah’ dan anda merasa relatif bisa mengendalikan situasi sampai lawan menjatuhkan sesuatu pada anda dari ‘sisi sebelah? Sesuatu yang belum pernah anda antisipasi, sesuatu yang melemparkan kunci pas ke roda gigi yang diminyaki dengan baik diputar dan anda ingin membuatnya berhenti? Bukan karena apa yang mereka katakan adalah sesuatu yang sangat mendalam atau mencerahkan, tetapi anda tidak pernah berharap itu datang dari mereka. Kemungkinan kata-kata yang mereka ucapkan seperti itu dengan berani dan terang-terangan tidak pernah terpikir olehmu.

Setan, melihat bahwa ia telah melumpuhkan mangsanya sekarang dengan ketepatan yang menghancurkan membawa pulang kemenangannya.”... Karena Tuhan tahu bahwa ketika kamu memakannya, matamu akan terbuka dan kamu akan seperti Tuhan, mengetahui yang baik dan yang jahat.”

Beberapa ayat ini bisa seperti melewati kota kecil; berkedip dan anda akan merindukan mereka. Konsep yang Setan perkenalkan kepada Hawa

mengandung benih kutukan yang sekarang menjangkiti semua anak Adam - perjuangan untuk signifikansi. Sebuah konsep yang terdengar sangat membebaskan menyediakan substansi rantai yang memperbudak jiwa manusia dalam kesengsaraan dan kegelapan. Kedengarannya seperti sedikit peregang? Tetap bersama saya ketika kita membongkar konsep ini “*Kamu tidak akan mati,*” dan melihat buahnya dan perannya dalam menimbulkan pertanyaan yang mengganggu, “Apakah ada yang peduli tentang saya?” dan “Apakah aku layak dicintai?”

Saya ingat ketika saya berusia sekitar delapan tahun, saudara perempuan saya telah menerima boneka yang dapat menangis dan tertawa dan bahkan dapat minum susu. Yang harus anda lakukan adalah menempatkan beberapa baterai di belakang. Itu memberikan jam hiburan bagi saudaraku. Saya ingin memberi itu untuk makanan anjing karena jika menangis menjadi sangat menjengkelkan untuk beberapa saat, tetapi berpikir lagi tentang hal itu karena saya tidak ingin mendengar saudara perempuan saya menangis selama satu jam. Bayi ini memiliki kehidupan hanya dengan meletakkan dua baterai di punggungnya, dan inilah gagasan yang Setan coba sampaikan kepada Hawa. Hawa, anda tidak perlu khawatir tentang apa yang orang lain katakan, anda memiliki kehidupan dalam diri anda. Anda dapat melakukan apa saja sesuka anda dan anda tidak akan menderita celaka karena anda memiliki hidup di dalam diri anda sendiri. Anda tidak akan mati, dan selama anda kembali ke pohon ini untuk mengisi ulang baterai anda, anda akan baik-baik saja.

Dapatkah anda bayangkan bayi berusia 18 bulan berkata kepada orang tuanya, “Saya pikir saya dapat hidup sendiri sekarang, saya berbicara dengan taman gnome di halaman belakang dan dia berkata bahwa saya memiliki kekuatan di dalam diri saya yang akan melindungi hidup saya dan dan menyediakan semua kebutuhan saya, jadi terima kasih atas semua bantuan anda, dan mungkin kita akan menyusul suatu hari nanti. “Inilah yang terjadi pada Adam dan Hawa di taman. Konsep *Anda tidak akan mati* telah menghancurkan rasa ketergantungan total mereka kepada Bapa surgawi mereka. Itu menyerang fondasi siapa mereka sebagai individu. Itu membingungkan rasa identitas mereka dan konsekuensi nilai mereka sebagai anak-anak Tuhan. Mengapa Adam dan Hawa tidak bisa hanya menyadari kesalahan mereka dan kembali ke posisi yang sepenuhnya bergantung pada Bapa surgawi mereka? Saya berharap sesederhana itu, tetapi konsekuensi dari merangkul konsep bahwa *Anda tidak akan mati* karena anda

memiliki kekuatan dalam diri anda, bahkan untuk sedikit, memiliki efek seketika mencegah anda dari kembali ke keadaan persekutuan penuh kebahagiaan semula dengan Tuhan. Kita akan membicarakan lebih lanjut tentang ini nanti, tetapi pertama-tama, mari kita kembali ke pohon yang ditakdirkan itu.

Perhatikan saran Setan bahwa ketika mereka memakan buah ini, entah bagaimana mata mereka akan terbuka ke tingkat keberadaan yang lebih tinggi. Kesimpulan di sini bukan hanya bahwa anda memiliki kekuatan dalam diri anda sendiri, tetapi bahwa material alam semesta mengandung benda-benda yang kuat, yang sekali anda miliki, dapat membuat anda lebih kuat. Selamat datang di dunia material.

Dalam Kejadian 3:4,5, Setan berada dalam mode penginjilan skala penuh untuk memenangkan orang yang insaf ke kerajaan utopianya yang baru. Dia menawarkan kerajaan yang menjanjikan kuasa dan kepuasan bagi semua yang akan menerimanya. Kerajaan ini didasarkan pada dua prinsip inti:

1. Anda memiliki kehidupan dalam diri anda yang membuat anda benar-benar independen dari penolong eksternal apapun atau otoritas.
2. Lingkungan kita mengandung orang, objek dan benda yang, jika dimiliki atau dikaitkan, dapat membuat kita lebih kuat, lebih tercerahkan, dan lebih terpenuhi dalam kehidupan.

Melalui pohon pengetahuan ini, Setan menawarkan keberadaan yang bertenaga baterai; sebuah kehidupan tanpa membutuhkan penolong atau otoritas eksternal, karenanya judul bab ini - Pohon Duracell. Setan akan memberi tahu kita bahwa sel-sel tubuh kita akan tetap awet jika kita mengikuti filosofinya tentang kehidupan.

Penting untuk diingat bahwa ketika Adam dan Hawa memakan buah pohon itu, tidak ada racun yang melekat di dalamnya yang membuat mereka takut, berdosa, dan memberontak. Alkitab memberi tahu kita bahwa buah itu baik untuk dimakan. Racun itu adalah kata-kata yang Setan ucapkan kepada Hawa. Racun adalah prinsip kerajaannya. Beberapa orang mengajukan pertanyaan, "Mengapa saya harus menderita ketika Adam dan Hawa memakan buahnya?"

Saya tidak makan dari pohon itu.” Yang benar adalah bahwa setiap kali kita bertindak secara independen dari Allah, kita memakan pohon itu dengan cara yang persis sama seperti yang dilakukan Adam dan Hawa karena kita telah menelan racun kerajaan Setan. Bahkan, kita akan belajar bahwa kita benar-benar makan dari pohon ini setiap hari dan akibatnya kita menderita gangguan pencernaan yang mengerikan.

Gagasan bahwa kita dapat hidup terpisah dari Tuhan mungkin tidak tampak aneh bagi banyak orang, tetapi dalam bab berikutnya kita akan belajar bahwa jenis pemikiran ini adalah bunuh diri.

## 2. Mata Air Kehidupan

Hari yang panjang di tempat kerja. Kami berada di tahap akhir mempersiapkan anggaran - sebenarnya sekitar sembilan puluh anggaran yang harus digabung menjadi satu. Itu adalah proses yang rumit, menata pendapatan yang ada di antara semua manajer yang ambisius; masing-masing memiliki keinginan, harapan, bahkan dengan mudah menuntut bagian yang lebih besar untuk mencapai tujuan mereka. Pikiranku berusaha dalam kesiasiaan untuk mendorong semua angka ini keluar dari kepalaku ketika tiba-tiba telepon berdering. "Halo ... Ini Ayah, Nak." Ayah terdengar seperti negara kekaisaran berada di pundaknya. "Ada apa, Ayah?" "Ibu mengalami kecelakaan mobil yang serius." Kata-kata itu memukulku seperti palu godam. Saya mulai bergetar dan detak jantung saya benar-benar berlipat ganda dalam sekejap. Otot-otot saya menjadi kencang ketika adrenalin mengambil alih tubuh saya. "Kecelakaan?" Aku hampir berbisik ke telepon, berusaha memegangnya dengan kuat. "Seberapa serius?" "Itu cukup serius nak."

Pada saat itu aku berharap bisa melompati telepon itu dan berpegangan pada Ayahku, tetapi dia berjarak 12 jam perjalanan jauhnya dan aku harus menunggu sampai pagi untuk naik pesawat. Ketika saya menutup telepon, pikiran saya berputar - kaget, takut, dan mati rasa memukul saya sekaligus. Saat itu saya ingat Yesus dan saya hanya berlutut dan saya berteriak, "Ya Tuhan - tolong jangan biarkan dia mati." Saya membuka Alkitab saya dan saya hanya berdoa dan berdoa sampai rasa tenang menghampiri saya dan saya merasa damai. Pikiranku kemudian mengembara ke hal-hal kehidupan duniawi sampai hal itu

menghentakku lagi; ketakutan, ketidakberdayaan dan kejutan. Berulang kali saya berlutut dan hanya berdoa dan berpegangan pada Yesus.

Mama sedang bepergian untuk mengajar pelajaran musik. Dia berada di jalan raya jalur ganda dengan jalur taman sepuluh meter di antara kedua jalan. Dia melewati mobil lain seperti ketika dia melewati puncak dan hanya itu yang dia ingat. Sebuah mobil yang datang ke arah lain telah kehilangan kendali dan melintasi celah sepuluh meter antara dua jalan dan menabrak kepala ibuku. Kekuatan tumbukan mendorong mesin mobil Mama melewati dinding dan, pada saat yang sama mendorong setir langsung ke wajahnya. Untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, pada saat itu kursi itu rusak, dan saya sangat bersyukur karena kalau tidak dia akan mati seketika. Ketika mereka membawanya ke rumah sakit, dia mengalami patah lengan, kaki, dan seluruh sisi wajahnya hancur.

Ketika ibu saya dibawa ke rumah sakit, ada seorang dokter yang baru saja menyelesaikan kerjanya. Ketika dia melihat ibuku, dia langsung pergi bekerja. Dia berjuang selama delapan jam untuk menyelamatkan hidupnya, dan akhirnya setelah beberapa saat yang menegangkan dia menjadi stabil. Saya benar-benar tidak dapat menemukan kata-kata untuk berterima kasih kepada dokter itu; bahkan sekarang itu membuatku menangis. Pria itu bekerja selama 16 jam berturut-turut dan kemudian memiliki perhatian untuk menelepon ayah saya pada jam 3 pagi untuk memberi tahu dia bahwa Mama kritis tetapi stabil. Saya masih sangat berterima kasih kepadanya, contoh cemerlang dari keterampilan, kekuatan dan kebaikan profesi medis.

Beberapa hari kemudian, saya dan istri berada di ruang perawatan intensif bersama Mama. Saya sangat senang melihatnya hidup. Para dokter kagum pada tingkat kesembuhannya. Kami diberitahu bahwa dia tidak akan pernah memainkan piano lagi dan bahkan mungkin tidak berjalan lagi. Itu merupakan pukulan berat, tetapi dia masih bersama kami, dan saya berterima kasih. Lorelle sedang melihat entri buku harian medis untuk Mama dan memberi isyarat agar aku datang. Itu menunjukkan titik yang jelas di mana mereka pikir mereka akan kehilangan ibu, dan tiba-tiba semua tanda vitalnya bangkit dan dia stabil. Tidak ada penjelasan tentang bagaimana ini terjadi, tetapi saya tahu bahwa Bapa, sumber kehidupan, telah mengirim Putra-Nya untuk menopangnya. Saya sangat bersyukur atas kuasa Yesus yang memberi hidup. Hari ini, Mama sedang

berjalan dan kadang-kadang ketika dia memainkan piano, aku merasakan rasa terima kasih yang mendalam kepada Yesus karena menyelamatkan ibuku dari kematian.

Ketika sampai pada pemahaman akan sumber kehidupan, Alkitab memberikan kita tanpa keraguan. Kita baca tentang Yesus dalam Kolose:

**Karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu**, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. 17Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu **dan segala sesuatu ada di dalam Dia**. Kolose 1:16,17

Segala sesuatu yang dapat kita lihat atau rasakan, dan bahkan hal-hal yang tidak dapat kita lihat, diciptakan dan sekarang didukung oleh Yesus Kristus. Perhatikan baik-baik kata-kata dari kalimat terakhir. Dan di dalam Dia segala sesuatu ada. Teks itu dengan jelas memberi tahu kita bahwa kekuatan hidup yang muncul dari Anak Allah menyatukan seluruh alam semesta. Paulus mengatakan dengan cara lain dalam kitab Kisah Para Rasul:

Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, (25) dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, **karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang**. (26) Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan **Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka**, (27) supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun **Ia tidak jauh dari kita masing-masing**. (28) **Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada**, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga. Kisah Para Rasul 17:24-28

Di sini kita melihat Tuhan yang secara intim terlibat dalam kehidupan kita. Paul mulai dengan gambaran besar dan kemudian turun ke tingkat pribadi dan intim:

1. Dia telah menentukan waktu dan tempat setiap bangsa.
2. Dia tidak jauh dari kita *masing-masing*.
3. ... dan akhirnya Paul langsung menuju inti permasalahan dan mengatakan bahwa *di dalam Dia* kita hidup dan bergerak dan ada.

Jika kita hidup *di dalam Dia* maka logika sederhana memberi tahu kita bahwa kita tidak bisa hidup tanpa Dia. Sebagai wakil ilahi Allah, Yesus, Anak Allah, berkata "... selain aku, kamu tidak dapat melakukan apa-apa." Harap mengerti bahwa ini berarti kita tidak dapat melakukan apa pun secara fisik, mental, atau spiritual tanpa Dia. Kita benar-benar dan sepenuhnya bergantung pada Allah dan Putra-Nya untuk segalanya, sama seperti bayi kecil bergantung pada orang tuanya.

Izinkan saya menggambarkan hal ini karena implikasinya menjangkau jauh. Pertimbangkan organ jantung yang menakjubkan. Ini berfungsi sebagai pompa untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh kita, tanpa istirahat, selama beberapa dekade. Apa yang menakjubkan tentang jantung adalah bahwa denyut jantung tampaknya tidak dibantu oleh apa pun di luar dirinya. Otot jantung dapat berkontraksi dan rileks tanpa stimulus langsung dari sistem saraf. Ia memiliki apa yang disebut sistem pengaturan intrinsik. Seperti yang dikatakan oleh buku teks anatomi: "Sistem konduksi terdiri dari jaringan otot khusus yang menghasilkan dan mendistribusikan impuls listrik yang merangsang serat otot jantung untuk berkontraksi." Serat otot ini memang khusus karena mereka menghasilkan impuls listrik yang tidak berasal dari sistem saraf. Sungguh menakjubkan bahwa tidak ada dalam buku teks anatomi yang membahas pertanyaan tentang bagaimana serat otot jantung menghasilkan muatan listrik ini untuk mengontrak jantung. Ini disebut khusus dan intrinsik, tetapi bagaimana ia melakukannya, dan dari mana energi ini berasal?

Di sinilah jalan terbelah. Alkitab memberi tahu kita bahwa energi ini datang langsung dari Allah, "Di dalam Dia kita hidup." Kisah Para Rasul 17:28. Tetapi Setan memberi tahu kita bahwa itu melekat dalam diri kita; itu hanyalah bagian



dari proses biologis yang kita miliki sebagai milik kita sendiri, “Kamu tidak akan mati.” Kejadian 3:4. Ini adalah masalah mendasar. Ini adalah salah satu atau yang lain. Ada banyak orang Kristen yang mencoba mengambil jalan tengah dalam masalah ini dan berkata, “Ya, Tuhan menciptakan segalanya, tetapi itu seperti jam angin. Dia memulainya dan membiarkannya berjalan.” Seolah-olah entah bagaimana Tuhan membuat baterai Duracell dan menempatkannya di dalam diri kita. Alkitab tidak mengajarkan ide ini. Kita terhubung erat dengan-Nya dan benar-benar bergantung pada-Nya setiap milidetik setiap detik setiap menit setiap jam setiap hari. Tuhan secara aktif, sadar, dan penuh kasih menyediakan kepada kita muatan listrik yang membuat hati kita berdetak. Ada sesuatu tentang kenyataan ini yang dapat membuat kita sebagai manusia benar-benar tidak nyaman, tetapi kita akan membahasnya nanti. Faktanya adalah bahwa kita perlu menyelesaikan masalah ini sekarang. Entah kita percaya “Di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan memiliki keberadaan kita” atau kita percaya “kita tidak akan mati.” Tidak ada jalan tengah.

Betapa sulitnya bagi banyak dari kita, kita hanya berurusan dengan bagian fisik dari keberadaan manusia. Kita sekarang harus mempertimbangkan aspek mental dan spiritual. Pertimbangan teks-teks berikut:

Supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahasia Allah, yaitu Kristus, (3) **sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.** Kolose 2:2,3

Berfirmanlah Tuhan kepada Musa: (2) “Lihat, telah Kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, (3) **dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan,** (4) untuk membuat berbagai rancangan supaya dikerjakan dari emas, perak dan tembaga; (5) untuk mengasah batu permata supaya ditatah; untuk mengukir kayu dan untuk bekerja dalam segala macam pekerjaan. Keluaran 31:1-5

Alkitab mengungkapkan Allah sebagai sumber segala hikmat dan pengetahuan. Kolose 2:2,3 menantang konsep bahwa kita sebagai manusia dapat berasal dari

kebijaksanaan dan pengetahuan. Semua kebijaksanaan dan semua pengetahuan berasal dari Allah melalui Kristus Anak-Nya. Contoh ini ditunjukkan dalam Keluaran 31:1-5. Di sini kita melihat Tuhan memberi manusia kebijaksanaan dan pengertian dalam keahlian. Sangat menarik bahwa kita sering menyebut orang yang menunjukkan kemampuan dan bakat luar biasa sebagai “berbakat”. Memang mereka, dikaruniai oleh Tuhan.

Mari kita bawa diri kita ke tengah-tengah konser. Penonton terpesona ketika seorang wanita muda yang berbakat menggerakkan jari-jarinya naik turun piano yang mengesankan di atas panggung. Dia membuat piano benar-benar bernyanyi - sentuhan tangan master. Dia kemudian membawa ke klimaks, dan kami merasakan akhirnya telah tiba. Kami ingin dia melanjutkan - tetapi lagu berakhir dan orang banyak bertepuk tangan, terpesona oleh kerapian dan keanggunan yang dikombinasikan dengan semangat dan intensitas. Wanita muda itu membungkuk dan menghirup aroma pujian dan kemudian berjalan dari panggung.

Mari kita mundur sedikit, karena ada sesuatu yang menarik tentang skenario umum ini. Setiap kali hal seperti ini terjadi, hadirin harus menyanyikan lagu “Puji Tuhan dari mana semua berkah mengalir” atau sesuatu yang serupa. Tepuk tangan harus diarahkan kepada Tuhan yang memberikan keterampilan dan kebijaksanaan serta kemampuan. Hati pianis harus dipenuhi dengan cinta dan syukur kepada Tuhan atas pemberian yang diberikannya untuk digunakan, tetapi ini jarang terjadi. Jika kita benar-benar bertindak dengan cara ini, kita tidak akan gembira dengan kesuksesan atau berkecil hati karena kegagalan karena kemampuan untuk melakukan tidak berasal dari kita, dan jika itu tidak berasal dari kita, maka kita tidak dapat mengambil kredit ketika kita berhasil atau merasa kecil hati ketika kita gagal.

Di sinilah letak kutukan pohon Duracell. Bayangkan kebebasan paralayang bermotor ke langit terbuka. Perasaan kebebasan yang kita alami ketika kita berhasil, percaya bahwa kita telah memulai kesuksesan itu sebanding dengan kegembiraan mendaki ribuan kaki di atas bumi untuk menyaksikan pemandangan indah dari atas. Tetapi jika kita menjadi terlalu tinggi, kekurangan oksigen dapat menyebabkan kita kehilangan kesadaran atau mengalami kerusakan mesin yang menyebabkan kita jatuh ke tanah. Semakin jauh kita mendaki dengan kekuatan kebohongan yang ada didalam, semakin

tinggi kecepatan tumbukan ketika kita menabrak bumi. Tidak ada yang bisa lolos dari kutukan pohon Duracell. Setelah anda merasakan buahnya, keinginan untuk memanjat tak tertahankan, dan konsekuensi akhirnya tidak bisa dihindari. Bukan kebetulan bahwa “depresi adalah penyebab utama kecacatan secara global.”

Buah dari pohon Duracell menciptakan keinginan untuk mendaki ke ketinggian yang tidak cocok untuk kita. Semakin banyak buah yang kita makan, semakin besar keinginan untuk mendaki dan semakin tinggi kepastian kita akan jatuh. Berapa banyak benturan yang sudah anda terima? Berapa banyak lagi yang bisa anda harus terima? Layak untuk dipikirkan.

Ayo pergi ke level selanjutnya. Kita telah melihat implikasi ketergantungan fisik dan mental, tetapi bagaimana dengan ketergantungan spiritual dan moral. Ini adalah masalah yang menantang, jadi kencangkan sabuk pengaman anda; ini bisa menjadi perjalanan yang sulit.

Alkitab memberi tahu kita bahwa “Allah adalah kasih.” 1 Yohanes 4:8. Ini memberitahu kita bahwa Tuhan adalah sumber cinta. Dan juga menyebut Tuhan sebagai Tuhan pengharapan. Roma 15:13. Gagasan ini sangat berkembang di Galatia:

Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, (23) kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.  
Galatia 5:22,23

Implikasi dari teks ini sangat menakjubkan. Mari kita analisa sebentar. Semua sifat ini berasal dari memiliki Roh Allah. Ini berarti bahwa tanpa Roh Allah anda tidak dapat memiliki cinta, sukacita, kedamaian, kesabaran, kebaikan dan sebagainya. Saya memikirkan kebenaran Alkitab ini suatu hari ketika saya sedang berjalan di taman di tepi danau. Itu tenang dan damai. Tiba-tiba saya melihat seorang ibu mendorong putrinya di ayunan. Mereka berdua tertawa bersama dan jelas menikmati kebersamaan satu sama lain. Cinta yang ibu ini alami untuk putrinya diilhami oleh Tuhan. Pikiran untuk mencintai dan baik hati kepada putrinya tidak berasal dari hati ibu, tetapi di hati Tuhan, dan itu diberikan kepada ibu yang memilih untuk mengungkapkannya, dan itu menjadi cinta seorang ibu. Dalam hal ini sebenarnya bukan cinta ibu sama

sekali, tetapi cinta Tuhan diungkapkan melalui ibu. Cinta itu menjadi bagian dari ibu karena dia menanggapi Roh Allah dan menyatakannya. Dalam arti yang sebenarnya, tidak ada yang namanya cinta seorang ibu untuk anak-anaknya atau cinta antara suami dan istri. Apakah itu terdengar radikal? Nah, inilah yang diajarkan Alkitab.

Saya telah mempresentasikan ide ini berkali-kali ketika berkhotbah atau berbicara di seminar dan menarik untuk melihat bagaimana audiens merespons. Wajah beberapa orang terlihat seolah-olah saya baru saja menyerang fondasi umat manusia. Untuk jutaan lagu cinta yang pernah dinyanyikan dan milyaran janji di altar pernikahan bahwa “Aku mencintaimu dan akan mencintaimu selamanya,” tidak satu pun dari janji-janji itu yang dapat ditepati tanpa Tuhan menuangkan cinta-Nya ke dalam penerimaan kita. Mari tempatkan atribut cinta dalam paralyang. Mengapa begitu banyak ‘jatuh cinta’ dan terjatuh? Orang-orang yang percaya bahwa cinta berasal dari jiwa kita sendiri seringkali dapat terbangun di pagi hari dan tidak ‘merasakan’ jatuh cinta dengan pasangannya. Mereka mulai meragukan apakah hubungan ini cocok untuk mereka lagi dan sering mulai mencari orang lain untuk mengembalikan perasaan itu. Kartu kredit Duracell telah mencapai batasnya dan sekarang saatnya untuk membayar.

Bagaimana dengan pria yang tulus yang sungguh-sungguh bersumpah untuk mencintai istrinya selamanya dan kemudian tiba-tiba dia menemukan dirinya tertarik pada wanita lain. Dia mungkin tidak ingin merasakan hal ini tetapi dia “tidak bisa menahannya.” Cinta dikacaukan dengan nafsu, dan ada keraguan mengenai integritasnya. Dia kemudian mulai menarik diri dari pasangannya karena rasa bersalah dan bertindak dengan cara ini mencegah dia dari percaya bahwa dia masih bisa dicintai. Dia pikir dia bisa mempertahankan aliran cinta dari hatinya, tetapi sekarang paralyangnya terhenti dan jatuh dari tempat dia diluncurkan, dan pernikahannya sudah berakhir. Apakah mengherankan bahwa menemukan kegembiraan dalam pernikahan begitu sulit dipahami bagi kebanyakan orang?

Untuk mereka yang merasa pernikahan mereka tidak layak lagi, ingatlah bahwa cinta hanya berasal dari hati Tuhan dan tersedia secara bebas bagi mereka yang memintanya. Jika anda merasa telah kehilangan cinta itu untuk pasangan anda,

mintalah Tuhan untuk mengembalikannya kepada anda. Dia akan memberikan, karena Dia telah berjanji.

dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. (14) Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.” Yohanes 14:13-14

### **3. Dekat di Hati Tuhan**

Kami berpacu di jalan bebas hambatan dengan kecepatan sangat tinggi. Kontraksi Lorelle telah timbul menjadi pola yang berkelanjutan. Kami tidak ingin tersedan, jadi kami pergi ke rumah sakit. Semuanya sangat baru dan mengasyikkan; segera kami akan memiliki anak pertama kami. Kami masuk ke bangsal persalinan dan perawat memandang kami dan berkata, “Kamu terlalu senang, kamu harus jalan-jalan.” Ya, itu mengurangi antusiasme kami. Empat puluh lima menit kemudian kami kembali dan sekarang Lorelle tidak lagi tersenyum. Tiga puluh menit lagi dan kami berada tepat di tengah persalinan. Ya, tidak ada kata lain untuk menggambarkannya, kerja keras. Kami mencoba mengingat semua teknik dari kelas prenatal tetapi sulit untuk tetap fokus. Kontraksi-kontraksi itu menghantam seperti kereta barang yang datang. Segera setelah anda berurusan dengan yang satu yang berikutnya langsung menghadap anda. Akhirnya setelah sebelas jam, kami menerima putra sulung kami, Michael.

Ada foto yang sangat menarik dari Lorelle dan saya tepat setelah dia melahirkan. Benar-benar menakjubkan. Dia duduk dengan berseri-seri, seolah semuanya berada dalam satu hari kerja, dan saya terguncang tertiuip angin tampak seperti saya akan pingsan. Saya mengembangkan rasa hormat baru yang mendalam untuk wanita hari itu. Saya harus memberi tahu anda para wanita bahwa menyaksikan istri anda melahirkan adalah pekerjaan yang sangat sulit.

Ketika anda selesai tertawa, saya akan menyelesaikan poin saya 😊. Tekanan emosional menonton orang yang anda cintai merasakan kesakitan adalah luar biasa. Bagi kami para pria, kami biasanya memiliki solusi untuk sebuah masalah, tapi kali ini saya tidak punya jawaban dan itu menyakitkan. Saya hanya berdoa, “Ya Tuhan, saya tahu ada alasan untuk semua rasa sakit ini, tetapi saat ini saya tidak bisa melihatnya.” Saya yakin senang setelah ini selesai.

Ketika saya menggendong putra saya untuk pertama kalinya, itu adalah saat yang abadi. Saya menatap matanya, dan dia menatap lurus ke arah saya, dan itu luar biasa. Ketika saya terus melihat ke bawah dengan kagum dan heran, saya dicekam oleh rasa takut yang mendalam ini. Saya tahu bahwa putra saya dicap dengan sifat yang sama dengan saya, sifat yang menantang otoritas, yang secara alami lebih condong pada pemberontakan daripada kepatuhan. Saya tahu bahwa saya memiliki tanggung jawab untuk membimbing kehendak itu dan melatihnya dalam disiplin dengan cinta sejati, kebaikan, tidak mementingkan diri sendiri, dan kepatuhan. Setelah semua ini, saya bertanya-tanya, apakah dia akan menjadi teman saya? Bisakah sesuatu memisahkan kami? Saya hanya berdoa di sana, “Ya Bapa yang terkasih di surga, jangan biarkan apa pun menghalangi saya dan putra saya. Semoga kita selalu dekat, dan saya berdoa agar dia tahu siapa saya dan menjadi teman saya.” Intensitas doa itu tetap ada pada saya. Saya sering merasakannya, dan saya masih berdoa dan percaya bahwa Tuhan akan mewujudkannya.

Empat tahun kemudian saya menghabiskan hari Sabat yang tenang berjalan dan berbicara dengan Tuhan, jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kehidupan. Saya berpikir tentang Bapa saya di Surga dan kasih-Nya bagi saya dan betapa berharganya itu. Tiba-tiba, pikiran saya kembali ke kelahiran putra saya dan saya menghidupkan kembali keinginan kuat untuk tidak pernah lepas darinya dan bahwa dia benar-benar akan mengenal saya. Pemandangan itu berlalu dan dalam keheningan saya mendengar suara kecil yang dalam di benakku, dan berbunyi, “Itulah yang kurasakan tentangmu.” Saya tidak tahu apakah harus tertawa atau menangis, dan saya merasa sangat sulit untuk menerimanya. “Tapi Tuhan,” kataku, “Engkau tahu seperti apa, kamu tahu bahwa aku telah melakukan dan mengatakan banyak hal yang salah,” dan saya terus berjuang. Saya sangat terkejut dengan diri saya sendiri. Saya adalah orang yang telah menerima Kristus sebagai Juruselamat dan percaya bahwa dosa-dosa sudah

diampuni, tetapi ketika Tuhan datang sedekat itu dengan saya dan memberi tahu saya apa yang Ia rasakan tentang saya, sulit untuk menerimanya. Akhirnya saya hanya berteriak, “Oh, terima kasih, terima kasih sudah mencintaiku dan terima kasih atas semua yang telah kau lakukan untukku. Saya sangat mencintaimu.” Dalam arti yang sangat nyata, saya merasa seperti dipeluk. Saya tidak bisa lebih bahagia dari itu. Saya menyadari bahwa Bapa saya di surga sangat mencintai saya sehingga Dia tidak ingin ada yang menghalangi kita. Sungguh menyakitkan baginya untuk berpikir bahwa kita dapat dipisahkan, dan Dia melakukan segala yang Dia bisa untuk mencegah hal itu terjadi.

Dalam pengalaman ini, hak istimewa yang luar biasa untuk menjadi bagian dari kerajaan Allah diungkapkan kepada saya ditingkat perasaan saya. Segera setelah peristiwa ini saya dibimbing ke beberapa bagian dalam Alkitab yang benar-benar membuka mata saya dan membuat saya lebih memuji Tuhan. Saya berdoa semoga makna teks ini akan membakar hati anda dan tidak akan pernah meninggalkan anda. Inilah jendela yang sangat jelas menuju kerajaan Allah:

Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah, (7) bahkan rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu jangan takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. Lukas 12:6,7

Yesus sedang menjelaskan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Dalam ayat-ayat ini kita memiliki formula yang membuat orang penting di kerajaan itu. Apa yang membuat mereka diperhitungkan, apa yang membuat mereka berharga, apa yang membuat mereka berharga? Jika masalah ini tidak penting bagi anda, maka teks ini tidak akan berarti banyak, tetapi saya belum menemukan siapa pun yang belum bergulat dengan masalah harga diri.

Yesus menyatakan nilai dua burung pipit dalam istilah manusia. Dalam arti duniawi burung pipit ini memiliki nilai kecil. Yesus kemudian membuat perbedaan dan berkata, “Tidak seorang pun dari mereka yang dilupakan oleh Allah.” Kontras di sini adalah karena Allah mengingat burung pipit, mereka sangat berharga di kerajaan Allah. Yesus memperluas prinsip ini dengan membandingkan seberapa banyak Allah berpikir tentang kita dibandingkan dengan burung pipit. “Rambut kepalamu semuanya bernomor.” Jika itu bukan



di bagian ‘depan, dekat dan pribadi’, lalu apa? Apakah anda mengenal seseorang yang sangat ingin tahu tentang anda sehingga mereka bahkan memantau jumlah rambut di kepala anda? Kemudian muncul kalimat pembuka: “Jangan takut; anda lebih berharga daripada banyak burung pipit.” Dapatkah anda melihat betapa berharganya dan signifikansi diperoleh dalam kerajaan Allah? Itu datang hanya dengan menyadari bahwa Allah dengan penuh kasih memikirkan kita terus menerus. Kita pasti ada di pikiran-Nya. Dia memberi kita hidup, membuat hati kita berdetak, dan secara aktif mencurahkan kasih-Nya ke dalam hidup kita sehingga kita dapat menikmati hidup; dan Dia memberikan kepada kita hadiah, talenta, dan kemampuan yang kaya untuk kepuasan, kesenangan, dan pelayanan kita bagi orang lain. Inilah rahasia kerajaan Allah, rahasia penting. Itu adalah kunci yang membuka perbudakan kerajaan yang tidak berharga dan depresi. Apakah anda memiliki keberanian untuk mempercayainya?

Sementara kita berada di titik ini, apakah anda tahu seberapa banyak Allah berpikir tentang anda? Dengarkan ini...

    Berbahagialah orang, yang menaruh kepercayaannya pada Tuhan,  
    yang tidak berpaling kepada orang-orang yang angkuh, atau  
    kepada orang-orang yang telah menyimpang kepada kebohongan!  
    Mazmur 40:5

Jika nilai kita ditentukan oleh pikiran-pikiran kasih yang dimiliki Allah terhadap kita, maka teks ini memberi tahu kita bahwa kita sangat berharga, karena dikatakan bahwa rencana dan pemikiran-Nya bagi kita lebih besar daripada yang dapat dinyatakan atau dinilai. Bagaimana rasanya menjadi tak ternilai? Tetapi itu hanya sebaik dengan keyakinan kita pada kebenaran bahwa Allah mencintai kita tanpa batas, terlepas dari seberapa baik atau buruknya kita. Ini adalah berita yang luar biasa dan saya sangat berterima kasih karenanya. Jadi, setiap kali anda tergoda untuk meragukan nilai anda, lihat saja burung pipit dan percayalah!

## 4. Keluarga Kerajaan

Ini adalah hari yang hangat. Semangat bahagia memasuki ruangan itu. Aroma lezat berembus keluar dari dapur. Tawa terdengar ketika cerita masala lalu diceritakan. Hadiah dipertukarkan dalam suasana kejutan bercampur dengan cinta. Anak-anak melahap camilan Nenek sementara Kakek memberi tahu kami seberapa tinggi kami tumbuh. Ini sering menjadi pengalaman kami ketika kami pergi mengunjungi kakek-nenek saya. Itu adalah waktu untuk keluarga, waktu untuk menegaskan kembali di mana anda berada, waktu untuk berhubungan kembali dengan orang yang anda cintai, untuk berbagi hadiah; waktu yang berharga dan penting untuk bersama.

Tidak ada yang lebih penting daripada perasaan keluarga dekat untuk melindungi kita dari depresi yang terus meluas dan tidak berharga. Keluarga *bisa* menjadi tempat di mana anda diterima apa adanya, di mana anda bisa menjadi diri sendiri, di mana anda dapat dimaafkan atas kesalahan dan hanya menikmati berbagi kehidupan bersama.

Yesus membuka bagi kita gambaran penting tentang kerajaan Allah ketika Dia mengajar kita cara berdoa. Yesus berkata, “Inilah, bagaimana kamu harus berdoa: ‘Bapa kami di surga ...’” Yesus tidak mengatakan untuk berdoa “Ya Tuhan,” atau “Yang Mulia,” atau “Raja yang Terhormat,” sebagai referensi pertama kita, melainkan “Bapa kami.”

**KERAJAAN ALLAH ADALAH KELUARGA**

Ini tampaknya sangat jelas bagi sebagian orang, tetapi implikasi kerajaan keluarga jauh dari jangkauan. Kita akan melihat implikasi ini dalam bab-bab mendatang.

Pertama kali Bapa berbicara kepada umat manusia adalah dalam Matius 3:17. Dari awal waktu hingga pembaptisan Yesus, Allah berkomunikasi dengan kita melalui Anak-Nya. Dalam semua kepenuhan keilahian-Nya yang diwariskan, Yesus adalah Yahweh yang membuka Laut Merah, Dia adalah Yahweh yang mengguntur dari gunung Sinai dan Dia adalah Yahweh yang memimpin Yosua ke Tanah Perjanjian. 1 Korintus 10:1-4. Pada saat pembaptisan Kristus, Anak Allah menjadi Imanuel - Allah beserta kita - sebagai salah satu dari kita. Jadi sekarang Bapa berbicara untuk pertama kalinya dan kata-kata-Nya sangat penting (seperti biasanya), karena di sini Allah menjabarkan sifat inti kerajaan-Nya. “Inilah Putraku, yang saya kasih; bersama dia saya senang.” Ada banyak cara Allah dapat memperkenalkan Anak-Nya, seperti, “Ini adalah Pencipta langit dan bumi; dengarkan Dia,” atau “Ini rajamu, taati dia”, tetapi Allah menyatakan identitas Anak-Nya dalam pengertian keluarga daripada persyaratan raja atau penguasa. Jika kita menganalisis pernyataan ini, kita melihat hal berikut:

1. Ini Anak saya  
= **Identitas**
  
2. Yang saya Kasih; Didalam Dia Saya senang  
= **Nilai**

Dalam kerajaan Allah, signifikansi dan nilai ditentukan oleh hubungan kita dengan-Nya. Ini sangat kontras dengan kerajaan Setan di mana signifikansi dan nilai ditentukan oleh keberhasilan kinerja dan pencapaian kita, sebagaimana dinilai oleh diri kita sendiri dan orang lain di sekitar kita. Di dalam kerajaan Allah, Dia adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya. Itu identitas kita. Kita dikenal dari siapa kita berasal daripada apa yang kita lakukan. Fakta bahwa Allah mengasihinya kita sebagai anak-anak-Nya dan mencurahkan berkat-Nya kepada kita secara terus-menerus, memikirkan kita terus-menerus, dan ingin dekat dengan kita, memberi kita rasa nilai yang luar biasa. “Jangan takut, karena kamu lebih berharga daripada banyak burung pipit.”

Di kerajaan Allah, identitas dan nilai kita sama abadinya dengan Allah sendiri - abadi dan tidak pernah berubah. Terlepas dari keberhasilan atau kegagalan, hubungan tetap konstan dan nilai kita aman. Di kerajaan Setan, nilai kita hampir sama amannya dengan pasar saham setelah 11 September 2001 - sangat fluktuatif, sama sekali tidak aman, dan pasti akan ambruk. Bisakah kita menjamin bahwa kita akan selalu berhasil? Bisakah kita yakin bahwa orang-orang di sekitar kita, kepada siapa kita mencari dorongan dan dukungan, akan selalu menghargai upaya kita? Sulit! Bagi mereka yang memiliki telinga untuk mendengar, orang bijak membangun rumahnya di atas batu daripada memindahkan pasir.

Untuk melindungi identitas pribadi kita dan untuk menyelamatkan kita dari memasuki kehidupan yang penuh keputus-asaan, kehilangan semangat, tidak berharga dan mati, Allah telah menetapkan di dalam hati kerajaan-Nya sebuah hukum yang akan melindungi hubungan. Itu berhubungan dengan dua jenis hubungan: Hubungan antara kita dan Bapa surgawi kita, dan hubungan antara kita masing-masing sebagai saudara dan saudari di kerajaan Allah. Inilah sebabnya Yesus berkata:

Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. (38) Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. (39) Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. (40) Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” Matius 22:37-40

Kedua perintah besar ini dirancang untuk melindungi identitas dan nilai kita sebagai anak-anak Allah. Dua perintah besar ini, tentu saja, merupakan ringkasan dari Sepuluh Perintah. Pernahkah anda menganggap Sepuluh Hukum sebagai hal yang vital dalam mencegah anda kehilangan harga diri? Di dalam kerajaan Allah Sepuluh Perintah dipahami dalam konteks hubungan. Jika anda memutuskan hubungan itu, anda menghancurkan identitas anda, dan ketika anda menghancurkan identitas anda, kematian ingin merangkul anda. Tidak ada yang sewenang-wenang dalam pernyataan Allah bahwa upah dosa adalah maut. Dosa (yang didefinisikan Alkitab sebagai pelanggaran hukum dalam 1 Yohanes 3:4) menghancurkan identitas dan nilai kita. Ketika identitas

dan nilai hilang, jiwa merindukan kematian. Inilah alasan mengapa depresi dan bunuh diri adalah masalah terbesar di masyarakat saat ini. Jawabannya sederhana - dosa. Dapatkah anda melihat mengapa Allah begitu membenci dosa? Dosa adalah perampok identitas dan nilai kita sebagai anak-anak Allah, dan Allah bertekad untuk menghancurkannya.

Dengan cepat merangkum apa yang telah kita bahas:

1. Kerajaan Allah adalah sebuah keluarga.
2. Allah adalah Bapa kita dan kita adalah anak-anak-Nya.
3. Identitas dan nilai kita sebagai individu didasarkan pada hubungan kita dengan Tuhan.
4. Kerajaan Allah adalah kerajaan relasional yang didasarkan pada hubungan antara kita dan Allah dan antara satu sama lain.
5. Hubungan-hubungan ini dilindungi oleh Sepuluh Perintah.
6. Pelanggaran Perintah menghancurkan identitas dan nilai kita.

## 5. Krisis Keluarga

Saya bisa tahu dari raut wajahnya bahwa dia menderita semacam trauma. Lingkaran di bawah matanya memperlihatkan upayanya yang berani untuk tampil normal. Saya bertanya kepadanya, “Apakah semuanya baik-baik saja?”

“Saya dan istriku berpisah,” katanya menyakitkan. “Saya hanya tidak tahu bagaimana dikemudian hari,” katanya, tenggelam dalam penyesalan. Kami berbicara tentang tantangan yang dia hadapi dan kemudian dia berkata, “Saya tidak tahan untuk tidak melihat anak-anak - itu hanya akan membunuh saya.” Saya bisa melihat dia berjuang untuk menyatukan dirinya, dan saya benar-benar merasakan sakitnya. Saya sungguh berharap saya bisa membantu. Komentar terakhirnya adalah “Saya tidak tahu ke arah mana lagi atau ke mana saya pergi.”

Hanya mereka yang pernah merasakan liku perpisahan dan perceraian yang akan memahami emosi di balik kata-kata itu. Kejutan, kemarahan, dan kesedihan yang dirasakan oleh pihak yang tidak rela sering dibandingkan dengan mengalami kematian pasangan. Realitas perceraian yang menghancurkan berarti lebih dari sekadar pembagian aset, itu berarti mendefinisikan ulang seluruh identitas anda.

Korban terbesar, tentu saja, adalah anak-anak. Rentang emosi destruktif yang melewati hati seorang anak, tidak hanya pada saat itu tetapi untuk sisa hidup mereka, tidak pernah dapat sepenuhnya dihitung.

Jim Conway mensurvei ratusan orang dewasa yang telah menjadi anak-anak korban perceraian, dan berbagai emosi yang mereka rasakan digambarkan sebagai berikut:

Tidak berbahagia	72%
Merasa tidak berdaya	65%
Merasa Sendiri	61%
Takut	52%
Marah	50%
Merasa Terabaikan	48%
Merasa Ditolak Secara Pribadi	40%
Merasa Tidak Berharga	30%

Menjadi subjek perceraian ketika anak-anak menjadi orang-orang dewasa dengan masalah berikut:

Terus meminta persetujuan	58%
Blokir sebagian dari masa lalu mereka	54%
Menghakimi diri mereka terlalu keras	53%
Membawa diri mereka terlalu serius	47%
Bertindak berlebihan terhadap situasi di mana mereka tidak memiliki kontrol	42%
Masih mengalami masalah dengan hubungan	40% <sup>1</sup>

Apakah mengherankan jika Tuhan berkata, “Aku benci perceraian!” Maleakhi 2:16. Terlepas dari bagaimana hal itu terjadi, atau keluar dari siapa, kehilangan hubungan keluarga sangat menghancurkan semua pihak. Tidak ada pemenang saat hubungan keluarga rusak. Namun inilah yang terjadi di surga. Keluarga Allah tercabik-cabik oleh krisis ketika putra ciptaan pertamanya yang tercinta berbalik melawan-Nya.

Alkitab berkata dalam Wahyu 12:7, “Dan ada perang di surga.” Ketika kita membaca ayat ini, kita tertarik untuk berpikir bahwa ini adalah perang antara dua raja dan kerajaan mereka, tetapi perang ini adalah perobekan keluarga Allah. Bisakah anda bayangkan ketika Tuhan pertama kali membuat Lucifer dan dengan lembut menggendong putra barunya? Tuhan telah membagikan hati

---

<sup>1</sup> Conway, p 31.

dan jiwanya dengan malaikat ini. Dia tidak menunjukkan apa pun kepadanya kecuali cinta dan memberinya hak istimewa untuk melayani di tingkat tertinggi pemerintahan keluarganya. Tetapi sekarang anak-Nya ini meludahkan kata-kata kemarahan dan pemberontakan. Bergerak dalam bayang-bayang penipuan dan kebohongan, dia meracuni pikiran banyak anak Tuhan lainnya. Bisakah anda membayangkan kesedihan itu? Lucifer, yang diciptakan dengan begitu sempurna, sekarang dipenuhi dengan kebencian dan pembunuhan. Dia bertekad untuk menghancurkan Anak Allah yang kekal, karena Yesus mengungkapkan bahwa Setan adalah seorang pembunuh sejak awal dalam Yohanes 8:44. Realitas dari perasaan ini ditunjukkan pada salib Kalvari, di mana Setan berharap untuk melenyapkan Yesus.

Siapa yang bisa memahami kehilangan yang dirasakan Tuhan untuk anak-Nya, Lusifer. Kita memiliki gema dari hati Allah dalam kisah Daud dan Absalom.

Maka terkejutlah raja dan dengan sedih ia naik ke anjung pintu gerbang lalu menangis. Dan beginilah perkataannya sambil berjalan: “Anakku Absalom, anakku, anakku Absalom! Ah, kalau aku mati menggantikan engkau, Absalom, anakku, anakku!” 2 Samuel 18:33

Absalom, putra Daud yang indah dan tampan, berhasrat untuk membunuh ayahnya dan mengambil kerajaannya, tetapi pasukan David mengalahkan pasukan putranya dan Absalom terbunuh dalam pertempuran. Alih-alih gembira atas kemenangan, Daud menangisi kehilangan putranya yang pemberontak. Tidak ada pemenang saat keluarga terkoyak.

Penting untuk diingat bahwa dalam kerajaan Allah identitas dan nilai seseorang terikat dalam hubungan mereka dengan Allah Pencipta, Bapa surgawi kita. Ketika Lucifer keluar dari hubungan itu, dia secara mental dan emosional bunuh diri dan tanpa diduga membuka pintu kegelapan emosi. Sebelum pemberontakan Lucifer, jika anda bertanya kepadanya – “Siapa kamu?” dia akan mengatakan dengan yakin dan percaya diri, “Saya adalah anak Allah, dan Dia mengasihi saya.” ketika Lucifer menolak Ayahnya, jika anda menanyakan pertanyaan yang sama kepadanya, “Siapa kamu Lucifer?” apa yang bisa dia katakan? Dia tidak lagi memiliki identitas, dia telah menghancurkannya. Identitas apa pun yang akan ia ciptakan untuk dirinya sendiri sejak saat itu,



tidak akan pernah, mengisi kekosongan dan rasa kehilangan yang ia alami karena memutuskan hubungannya yang dekat dengan Bapa surgawinya.

Berkali-kali dia berharap bisa mendapatkan kembali apa yang telah hilang, tetapi harga dirinya tidak akan pernah membiarkannya. Selain itu, jauh di lubuk hatinya dia tidak akan pernah percaya bahwa dia bisa dimaafkan setelah tidak tahu berterima kasih dan membuka pemberontakan. Lucifer, sekarang Setan, yang berarti 'lawan', berdiri sendiri. Tidak ada orang yang memeluknya, tidak ada figur orang tua untuk ditelepon, dan tidak ada tempat untuk menelepon ke rumah. Sekarang Setan dihidupkan oleh semua emosi tidak berharga: ketidakamanan, ketakutan, kekosongan, kecemburuan, kesombongan, membenaran diri, kesombongan, kemarahan, kemarahan dan roh yang mengendalikan.

Setan tidak tahu jalan mana lagi. Dia harus mendefinisikan kembali siapa dirinya dan entah bagaimana meredam kekosongan itu, ketidakberdayaan itu, bahwa ketiadaan yang dia rasakan di dalamnya. Seperti anak kecil yang merasa tidak berharga, Setan membawa semua tanda rasa tidak aman, ketakutan, kegilaan, dan keputusan untuk mendapatkan persetujuan dari siapa pun. Dia sangat membutuhkan perhatian, dan untuk memuaskan kehampaan itu, sifatnya yang sesat mendambakan untuk disembah, dipuja dan dicintai - apa saja untuk menghilangkan rasa sakit, kesepian dan tidak berharga - apa pun. Keadaan sedih ini luar biasa tercermin dalam sebuah lagu dari film berjudul *City of Angels*:

### **Verse 1**

Spend all your time waiting for that second chance  
For a break that would make it okay  
There's always some reason to feel not good enough  
And it's hard at the end of the day  
I need some distraction or a beautiful release  
Memories seep from my veins  
Let me be empty. Oh and weightless and maybe  
I'll find some peace tonight

### **Verse 2**

So tired of the straight line, and everywhere you turn  
There's vultures and thieves at your back

The storm keeps on twisting, you keep on building the lies  
That you make up for all that you lack  
It don't make no difference, escaping one last time  
It's easier to believe in this sweet madness  
Oh this glorious sadness that brings me to my knees.

Karena Setan telah menolak hubungan sebagai dasar nilai, dia tidak pernah dapat membangun kerajaan berdasarkan hubungan. Hanya ada satu pilihan yang tersisa baginya. Dikenal dengan apa yang anda lakukan daripada milik siapa anda. Kerajaan ini tidak akan pernah berhasil jika semua orang mengakui bahwa semua kehidupan, kebijaksanaan, dan cinta datang dari Tuhan. Maka Setan menemukan prinsip 'kekuatan di dalam,' untuk mereduksi Tuhan menjadi kekuatan yang tidak mampu memiliki hubungan pribadi. Kekuatan yang bisa anda gunakan dan gunakan sesuka hati. Kerajaan Setan adalah kerajaan kekuasaan dan kinerja serta pencarian kesenangan. Tema utamanya adalah untuk tidak bertanggung jawab kepada siapa pun, dan hanya memperhatikan mereka yang akan berguna bagi anda.

Kerajaan ini dikutuk, tentu saja, karena kekuatan kehidupan yang menopangnya milik makhluk hidup dan suatu hari rasa bersalah karena menolak Dia akan menghancurkan kehidupan mereka yang dengan keras kepala menolak untuk mengakui identitas mereka sebagai anak-anak Allah. Itu ditakdirkan karena tidak ada yang bisa menghilangkan rasa sakit dan kehilangan yang datang dari penolakan identitas itu. Di sini kita belajar kebenaran peribahasa, "Tidak ada ketenangan bagi orang fasik."

Jika kita kembali ke Taman Eden dalam konteks ini, kita melihat dari luar Setan tampak licik dan pintar ketika dia berusaha menggagalkan pengusirannya dari surga. Namun di bagian dalam ada hati yang penuh kehampaan dan ketidakamanan yang berjuang untuk membentuk identitas baru dan untuk melarikan diri dari jurang keputusan yang semakin meluas.

## 6. Neraka di Bumi

Menjadi salah satu pengalaman paling memilukan dalam hidup. Mungkin butuh bertahun-tahun, tetapi seiring waktu anda telah mengembangkan persahabatan yang sangat solid dengan seseorang. Seseorang yang anda datangi untuk menghabiskan waktu bersama. Tiba-tiba anda melihat bahwa teman anda bertingkah agak aneh. Anda mencoba melewati dan mengatakan pada diri sendiri bahwa anda hanya membayangkan sesuatu dan itu bukan masalah. Tetapi buktinya terus meningkat seiring berjalannya waktu, dan akhirnya anda merasa terdorong untuk bertanya kepada teman anda apa yang sedang terjadi. Setelah menghabiskan waktu yang tampaknya sudah cukup untuk melewati tembok batu, anda menemukan bahwa orang lain telah memengaruhi teman anda melawan anda, membuat mereka menafsirkan tindakan anda dengan cara yang membuat anda keheranan.

Tentunya alasan akan menang dan anda dapat dengan cepat menyelesaikan kesalahpahaman ini, tetapi tidak demikian! Ketika anda berusaha memberikan penjelasan yang masuk akal, tanpa malu anda telah dituduh mencoba membuat samaran. Pada titik ini, salah satu dari beberapa emosi dapat menyusul: sakit hati, nyeri, amarah, atau bahkan kehancuran dimana teman anda bisa dengan mudah memercayai orang lain tanpa pernah mengucapkan sepatah kata pun kepada anda, apalagi membela anda! riuh atau kesunyian anda (mana pun yang berlaku) memberi sinyal kepada 'teman' anda bahwa mereka benar dan semua yang dikatakan tentang anda adalah benar. Pembicaraan menambahkan penghinaan ke cedera!

Mungkin ketika anda membaca dua paragraf terakhir itu, ingatan yang menyakitkan telah muncul ketika anda mengkonfirmasi kenyataan skenario ini yang telah berulang-ulang sampai waktu fajar di bumi. Bahkan ketika saya menulis dan mengingat kejadian seperti itu untuk diri saya sendiri, saya berhenti dan bertanya sekali lagi, “Mengapa?”

Saya yakin sebagian besar dari kita memiliki bekas luka dari bentuk penolakan yang serupa, dan saya kira mereka dapat membantu kita untuk memahami bagaimana perasaan Tuhan sesaat setelah Adam dan Hawa memakan buah dari Pohon Pengetahuan. Ini adalah salah satu misteri terbesar dalam kehidupan sehingga perkataan orang asing dapat memisahkan teman-teman terbaik.

Saya sering membayangkan Tuhan dengan cermat memperhatikan putri-Nya Hawa ketika dia menemukan dirinya di tengah-tengah taman, tiba-tiba terlibat dalam dialog dengan ‘orang asing.’ akankah dia berpegang teguh pada keamanan dan kasih Bapa surgawinya atau merangkul kata-kata Setan melalui ular? Mengapa Tuhan tidak campur tangan dan mengirim malaikat untuk menghentikan pemutusan hubungan mereka? Saya kira ada banyak pertanyaan “mengapa” untuk dijawab pada saat ini. Meskipun kita tidak punya waktu atau ruang untuk mengatasinya semua, dan memang beberapa dari mereka tidak dapat diatasi sepenuhnya sampai kita melihat Dia berhadapan muka, jawaban utamanya adalah cinta.

Cinta memberi hak istimewa untuk memilih bahkan ketika pilihan itu akan sangat menyakiti pemberi pilihan. Jika Tuhan memiliki kebiasaan campur tangan setiap kali anak-anak-Nya akan menuju ke arah yang salah, maka dalam kenyataannya mereka tidak akan punya pilihan sama sekali. Ada waktu untuk instruksi dan koreksi, tetapi ada juga saatnya ketika keheningan pemberi pilihan memvalidasi semua ungkapan “Aku mencintaimu” yang telah diucapkannya, karena cinta tanpa pilihan bukanlah cinta sama sekali. Ini adalah kenyataan yang semua orang tua geluti saat berurusan dengan anak-anak mereka. Jika setelah semua instruksi dan arahan kita anak-anak kita masih memilih melawan kita, apakah kita melarang mereka untuk menyelamatkan diri kita dari rasa sakit penolakan? Atau apakah kita tetap diam dan bersedih, memberi mereka pilihan untuk menolak kita? Itu pilihan yang sulit bagi orangtua mana pun.

Tuhan, berpakaian dalam kekuatan cinta, diam-diam mengawasi Hawa, anak perempuan-Nya yang berharga, menjadi alat untuk menghancurkan putra-Nya yang terkasih, Adam. Sekarang tingkat rasa sakit di hati Tuhan pasti luar biasa. Akankah rasa sakit di hati Allah karena kehilangan anak perempuannya menyebabkan Dia ikut campur untuk menyelamatkan Adam? Tidak. Ilahi sangat bersedih dan menunggu dalam keheningan, membuktikan tanpa keraguan bahwa Dia benar-benar adalah Allah yang memberikan kebebasan dan pilihan bebas. Dia akan membiarkan Adam memilih untuk dirinya sendiri. Ketika kita berbicara tentang ujian, tolong jangan memberikan ide yang tidak masuk akal bahwa Tuhan dengan ceroboh menyaksikan proses ujian dari keselamatan surga untuk melihat apakah Adam dan Hawa sudah mendapat apa yang diperlukan untuk menjadi bagian dari klub surgawi. Tuhan sedang diuji sama seperti Adam dan Hawa. Karena Allah tahu bahwa jika Adam dan Hawa jatuh, maka Ia harus melibatkan janji yang ditentukan sebelum penciptaan dunia untuk memberikan kehidupan Anak-Nya - Yesus Kristus. Kristus akan menunjukkan kepada mereka seperti apa sebenarnya Bapa-Nya; Dia akan mengambil kesalahan mereka ke atas diri-Nya sendiri dan membiarkannya menghancurkan hidup-Nya daripada hidup mereka. Semua yang disadari oleh Tuhan ini sepenuhnya ketika Dia diam-diam memperhatikan Hawa dan kemudian Adam memilih menentang Dia. Cinta macam apa dalam keheningan itu? Peragaan kasih ini selamanya akan menghilangkan gagasan keliru bahwa Tuhan tergerak oleh kepentingan diri sendiri dalam berurusan dengan orang tua kita yang asli.

Kita membahas dalam Bab 1 filosofi yang dipeluk Adam dan Hawa ketika mereka makan dari pohon itu dan kita membahas dalam bab sebelumnya tentang campuran emosi yang tragis yang membuat Setan meramu konsep bahwa kita dapat hidup tanpa Tuhan dan membentuk identitas kita melalui apa yang kita raih. Bahkan ketika perut Adam dan Hawa mencerna buah itu, awan memuakkan yang tidak berharga dan rasa bersalah perlahan-lahan menyelimuti pikiran mereka, menutup hubungan yang indah, bahagia, dan menyenangkan antara Allah dan manusia. Kutukan pohon Duracell telah memulai pekerjaannya yang berbahaya, dan dalam waktu singkat Adam dan Hawa dilanda rasa bersalah dan takut. Mereka, bersama dengan Setan dan para malaikatnya, telah secara mental dan emosional bunuh diri. Mereka kehilangan identitas dan nilai mereka, dan tidak ada yang bisa mereka lakukan untuk

mengembalikannya. Mereka tidak dapat memulihkan diri mereka untuk memohon kepada Tuhan. Mereka telah memutuskan hubungan dan hanya Tuhan yang bisa memulihkannya. Fakta ini terbukti dengan sendirinya meskipun kita merenungkan pengalaman kita sendiri. Jika seseorang melanggar suatu hubungan dengan kita, kekuatan untuk memulihkan hubungan itu ada pada pihak yang tidak bersalah; pihak yang melanggar telah menyerahkan otoritas apa pun dalam hubungan tersebut.

Pada titik ini penting untuk mengingat apa yang kita lihat di Bab 2. Tuhan adalah sumber kehidupan, kebijaksanaan dan sukacita. Adam dan Hawa sekarang telah meninggalkan diri dari sumber itu dengan percaya kebohongan bahwa mereka memiliki semua ini dalam diri mereka sendiri. Kekuatan penalaran mereka tidak dapat lagi digunakan tanpa pamrih atau objektif. Pikiran mereka benar-benar selaras dengan Setan. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk membuka kedok kebohongan yang Setan katakan kepada mereka. Setan mulai mengisinya dengan teori-teori palsu tentang karakter Allah. Pada saat yang sama Setan memberi tahu Adam dan Hawa bahwa mereka jahat. Dia mengatakan kepada mereka bahwa mereka layak mati dan bahwa mereka adalah individu yang tidak berharga. Setan masih bersikeras untuk menghancurkan rasa identitas kita, dan dia melakukan ini dengan memberi tahu kita kebohongan tentang Tuhan dan kebohongan tentang diri kita sendiri. Selama kita percaya kebohongan tentang Tuhan dan diri kita sendiri, kita tidak akan pernah bisa didamaikan dengan Tuhan. Satu-satunya cara untuk dipulihkan dalam hubungan kita dengan Allah adalah dengan benar-benar mengetahui karakter-Nya sebagaimana dinyatakan dalam Putra-Nya.

Orang asing itu telah memisahkan teman terbaik. Tuhan datang mengunjungi dan memanggil Adam dan Hawa, tetapi suara yang mereka anggap sebagai yang paling manis di alam semesta, sekarang mengirim mereka untuk bersembunyi dalam ketakutan dan keputusasaan. Rencana Setan telah selesai!

Bayangkan suatu hari pulang kerja, dengan gembira mengantisipasi ritual bahagia yang telah anda kembangkan bersama anak anda. Setiap sore anak anda berlari keluar dari pintu depan sambil bernyanyi, “Ayah, Ayah,” dan kemudian melemparkan dirinya ke pelukan anda dengan pelukan lembut. Ketika anda mendekati rumah, anda menemukan bahwa anak kesayangan anda belum datang untuk menyambut anda. Bingung, anda memasuki pintu depan dan

anda mendengar jeritan teror ini disertai dengan langkah kaki kecil berlari dengan cepat ke taman untuk bersembunyi. Sesuatu telah merusak hubungan. Di mana ada cinta, sekarang ada ketakutan. Tidak ada ayah yang senang saat anak-anaknya lari mendengar suaranya. Itu menyakitkan. Adalah sebuah tragedi bahwa dosa dapat membuat kita takut akan Pribadi yang paling pengasih, murah hati, sabar, dan mencintai kebebasan di alam semesta.

Tuhan dihadapkan pada dilema yang sangat serius. Bagaimana Dia mendekati Adam dan Hawa sekarang ketika mereka mendengarkan suara lain? Setiap kata yang Tuhan ucapkan sekarang ditafsirkan dalam cahaya yang jahat. Mereka tahu mereka bersalah, tetapi mereka sekarang tidak memiliki keamanan atau nilai untuk menerima bahwa mereka salah, setelah menerima ide-ide palsu tentang Tuhan, yang merupakan sumber kehidupan dan kebijaksanaan. Terkendali oleh roh rasa bersalah dan rasa tidak aman, mereka menjadi penentang. Mereka telah kehilangan kekuatan untuk berpikir dengan jujur.

Saya kagum akan kasih Tuhan yang ditampilkan dalam kesabaran-Nya. Tuhan memanggil Adam, “Di mana kamu?” bukan karena Dia tidak tahu tetapi untuk mengizinkan Adam menghadapi masalah ini. *Di mana kamu Adam? Apa yang terjadi dengan identitas Anda?* Fisik selalu mewakili spiritual, dan persembunyian fisik Adam dan Hawa jelas mengungkapkan persembunyian yang terjadi dalam pikiran mereka. Mereka telah menipu diri sendiri dan menipu agar tidak harus menghadapi kebenaran yang tampaknya begitu menakutkan. Tuhan sedang berusaha membantu mereka mendiagnosis masalah sehingga ia dapat memberikan solusi yang diberkati bagi mereka.

Adam menjawab pertanyaan itu dengan mengatakan kepada Tuhan bahwa dia takut karena dia telanjang. Pengakuan ini menarik dalam terang Kejadian 2:25. “Pria itu dan istrinya sama-sama telanjang, dan mereka tidak merasa malu.” Adam telanjang sebelum dia memakan buahnya tetapi dia tidak malu. Kesimpulannya di sini adalah bahwa Adam sekarang malu. Kata Ibrani (buwsh) juga berarti bingung, bingung, dan kecewa. Adam penuh kebingungan, rasa bersalah dan kekecewaan. Dia bingung tentang siapa dia dan dia merasa bersalah tentang apa yang telah dia lakukan. Tuhan sekarang berusaha untuk meletakkan jari-Nya pada intensitas rasa sakit Adam. “Siapa yang memberitahumu bahwa kamu telanjang? Apakah kamu sudah makan dari pohon yang saya perintahkan agar kamu tidak makan?” Tuhan tidak bertanya

kepada Adam, “Bagaimana kamu tahu kamu telanjang?” Dia bertanya kepada Adam, “*Siapa yang memberitahu bahwa kamu telanjang?*” Tuhan menunjuk Adam kepada penghasut kebohongan yang dia katakan. Dengan kata lain “Siapa yang membuatmu lari dariku?” “Siapa yang datang antara kamu dan aku?”

Adam disapa secara langsung, “Apakah kamu makan dari pohon yang aku perintahkan kepadamu untuk tidak makan?” Ini adalah pertanyaan sederhana yang menuntut ya atau tidak sederhana. Sekarang, ketika pikiran Adam menggambarkan Tuhan sebagai orang yang egois dan dendam, dan dirinya sendiri bodoh dan tidak berharga, ia menempatkan dua dan dua bersama dalam pikirannya dan menjadi 64. Adam percaya bahwa jika ia mengatakan ya, ia akan dihukum dengan keras karena sekarang ia secara keliru percaya bahwa Tuhan itu pendendam. Jika dia mengatakan tidak, dia yakin akan dihukum dua kali, sekali karena makan dari pohon dan sekali untuk berbohong. Percaya tidak ada jalan keluar, Adam berusaha membela dan membenarkan dirinya sendiri.

“**Wanita yang Engkau** berikan kepada saya, **dia** memberikan kepada saya dari pohon itu dan saya makan,” katanya. Pria itu jelas bersalah tetapi dia menyalahkan Hawa dan akhirnya pada Tuhan. Dapatkah Anda bayangkan betapa terkejutnya Hawa pada pria yang sebelumnya berjanji untuk menghadapi apa pun yang akan datang, tetapi pada rintangan pertama ia terjatuh! Dosa tidak dapat menghasilkan sosok heroik yang memberikan dirinya tanpa pamrih untuk membantu dan mendukung orang lain. Itu selalu menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

Kita tidak ingin ketinggalan proses yang terjadi di sini. Reaksi Adam didorong oleh rasa bersalah dan rasa tidak amannya, dikombinasikan dengan konsepsi keliru tentang karakter Allah, semua diaduk bersama dengan sejumlah besar kesombongan. Sekarang dia tidak lagi melihat dirinya sebagai anak Tuhan, dia harus merangkul filosofi, “Jika saya tidak membela diri saya sendiri, tidak ada orang lain yang akan melakukannya!” Dia pikir ini karena dia percaya dia tidak lagi memiliki ayah. Berikut adalah kesedihan yang mendalam dari dosa: bagaimana Allah menunjukkan kepada Adam bahwa ia memiliki gambaran palsu tentang Bapa-Nya dan bahwa ia tidak tidak berharga dan bodoh? Bagaimana Adam dapat diberi penilaian yang benar tentang situasinya ketika ia kehilangan kekuatan untuk bernalar secara objektif? Tuhan adalah satu-satunya



sumber kebijaksanaan sejati dan Adam telah memutus dirinya dari sumber itu. Dan bahkan ketika Adam beralasan, bagaimana bisa alasannya dibebaskan dari campuran rasa bersalah dan kesombongan yang dengan keras menolak sesuatu yang menyerupai kebenaran? Adam tidak dapat berpegang kepada Tuhan dengan mengatakan bahwa dia salah, bahkan jika itu dilakukan untuk cinta diri, karena ketidakamanannya mengendalikan alasannya.

Ini adalah doa saya yang tulus agar anda akan melihat bahwa begitu Adam dan Hawa memisahkan diri dari Allah, mereka begitu tersesat sehingga mereka hampir tidak dapat direklamasi. Mereka sepenuhnya dikendalikan oleh roh Setan. Mereka meletakkan dihati mereka benih-benih yang pada akhirnya akan menuntun anak-anak mereka untuk bergabung dengan malaikat-malaikat jahat dalam persahabatan untuk membunuh Anak Allah di Yerusalem. Meskipun itu tidak sepenuhnya terwujud, hati mereka tidak ingin ada hubungannya dengan Tuhan atau kerajaan-Nya; tanpa disadari mereka sebenarnya membenci-Nya.

Pada titik ini anda mungkin ingin untuk mengatakan, “Tunggu, anda menarik agak jauh hal ini. Saya menyadari bahwa mereka memiliki masalah, tetapi mengatakan bahwa mereka benar-benar membenci Tuhan adalah hal-hal yang berlebihan.” Sebagai tanggapan saya akan mengatakan bahwa kita harus terus-menerus mengingat bahwa semua kebaikan, cinta, dan kebijaksanaan datang dari Tuhan. Itu tidak berasal dari hati manusia. Jika kita melupakan titik vital ini, kita tidak dapat membaca kisah ini dengan jujur dan kita juga tidak memahami diri kita sendiri dengan jujur. Alkitab sangat jelas dalam hal ini. Lihatlah ayat-ayat berikut:

Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak takluk kepada hukum Allah; hal ini memang tidak mungkin baginya. Roma 8:7

Seperti ada tertulis: “Tidak ada yang benar, seorang pun tidak (11) Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Roma 3:10,11

Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? Yeremia 17:9

Alkitab menyatakan bahwa pikiran kita dalam keadaan alaminya, membenci atau berperang dengan Allah. Dalam keadaan alaminya, pikiran kita memberontak, tidak tunduk pada perintah Tuhan, dan tidak mungkin bagi pikiran kita untuk membebaskan diri dari kondisi ini. Saya telah menemukan dalam pengalaman saya sendiri, dan dalam pengalaman banyak orang yang telah saya bagikan ini, bahwa ada semangat penolakan yang kuat terhadap kebenaran ini. Semangat perlawanan terhadap fakta bahwa kodrat manusia ini benar-benar penuh kebencian terhadap Tuhan, adalah gema langsung dari perlawanan yang diperlihatkan Adam terhadap Tuhan, ketika ia menyalahkan Hawa dan Tuhan alih-alih bertanggung jawab atas kegagalannya. Keresahan Adam adalah warisan kita dan kita tidak bisa menanggung kebenaran lebih dari yang ia bisa. Jika anda mendapati diri anda menentang ide ini, maka tanyakan pada diri sendiri mengapa anda merasa seperti itu? Jika anda merasa aman di dalam diri anda sendiri maka pernyataan-pernyataan ini tidak akan membuat anda khawatir. Ketidakamanan dan kekosongan Adam adalah warisan kita. Ini semua yang bisa dia berikan kepada kita, tidak lebih.

Jika anda dapat merangkul kenyataan bahwa kodrat manusia memusuhi Tuhan, maka anda berada dalam perlakuan yang nyata. Dalam konteks rencana Tuhan untuk menyelamatkan kita, ada kebebasan besar untuk menyadari bahwa anda tidak dapat melakukan sesuatu yang baik. anda bisa berhenti berusaha. Anda dapat berhenti memukuli diri sendiri ketika sifat jahat anda melompat keluar dan mengenai seseorang secara emosional atau fisik, tetapi saya terlalu maju; kita akan menyimpan ini untuk bab berikutnya.

Kembali ke Adam dan Hawa, kita dapat melihat bahwa meruntuhkan penghalang antara mereka dan Tuhan akan menjadi tugas yang sangat besar. Pemulihan mereka, dan pemulihan anak-anak mereka, akan membutuhkan sejumlah hal:

1. Suatu cara memberi umat manusia kebijaksanaan untuk mengenali situasi mereka yang putus asa, bersama dengan mereka untuk mempengaruhi ke arah yang benar tanpa melanggar kebebasan memilih mereka.
2. Cara untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka memiliki persepsi yang salah tentang karakter dan kerajaan Allah dan

bagaimana menunjukkan kepada mereka bahwa Dia benar-benar mencintai mereka.

3. Cara untuk menghilangkan rasa bersalah dan rasa tidak aman mereka dan untuk mengembalikan identitas dan nilai sejati mereka sebagai anak-anak Tuhan.
4. Suatu cara untuk mengklaim kembali tujuan mereka, alasan keberadaan atau nasib mereka.
5. Semua hal di atas membutuhkan waktu. Adam dan Hawa telah kehilangan nyawa mereka sendiri, sehingga mereka membutuhkan sistem pendukung kehidupan untuk memberi mereka waktu untuk memilih dan memutuskan.
6. Saat melakukan semua ini, Tuhan harus memelihara rasa keadilan. Dia tidak bisa mengabaikan pemberontakan mereka dan mengatakan itu baik-baik saja. Sementara Allah dalam belas kasihan-Nya tidak membiarkan konsekuensi penuh dari pilihan mereka untuk dijatuhkan pada mereka, Adam dan Hawa harus memahami hasil dari pilihan mereka agar mereka mulai menghargai kesalahan dari apa yang mereka lakukan.

Ada poin penting yang perlu kita sampaikan di sini. Tuhan tidak terkejut. Bapa dan Putra-Nya telah menentukan apa yang akan mereka lakukan jika mereka sampai pada titik ini. Rencana itu sudah ada - rencana yang cukup komprehensif untuk memenuhi situasi putus asa ini.

## 7. Jalur Kehidupan Surga

Dalam upaya untuk menjelaskan bentuk cinta tertinggi yang dimungkinkan secara manusiawi, orang-orang Yunani mengembangkan kisah Admetus dan Alcestis. Rasul Paulus menyinggung kisah ini dalam kitab Roma.

Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar --  
tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati  
- Roman 5:7

Raja Admetus terkenal karena keramahan dan keadilannya, dan dicintai di seluruh kerajaannya. Dewa Apollo telah diusir dari Mt. Olympus oleh ayahnya, Jupiter, dan mengatakan bahwa dia harus mengesampingkan keilahiannya dan menjadi seorang pria dan melayani manusia sebagai budak. Ketika dia datang ke bumi, Raja Admetus menemukannya sebagai pengemis yang miskin dan kasihan padanya. Dia memberinya makan dan menjadikannya gembala kambing domba dan memperlakukannya sebagai anak laki-laki. Setelah 12 bulan, Apollo diubah kembali ke kondisi ilahi-Nya dan berterima kasih kepada Admetus karena telah membantu dan mengatakan kepadanya, “Jika anda membutuhkan bantuan saya di masa depan, tanyakan saja kepada saya.”

Setelah beberapa waktu berlalu, Apollo kembali ke Admetus untuk memberitahunya bahwa Hades, dewa dunia bawah, akan segera datang untuk mengklaimnya. Apollo mengatakan bahwa dia membuat kesepakatan dengan istrinya Persephone, istri Hades, bahwa jika seseorang dapat ditemukan meninggal di tempatnya maka dia tidak perlu mati.

Admetus pergi ke orang tuanya dan bertanya apakah mereka mau menggantikannya. Mereka berkata, “Kami menyayangi kamu nak, kamu lelaki yang baik dan baik hati, tetapi kami lebih mencintai hidup kami. Kami tidak bisa mati untuk anda.” Raja melewati seluruh wilayahnya untuk menemukan seseorang yang bersedia mati untuknya dan dia tidak menemukannya. Admetus pasrah pada nasibnya dan pada saat itu istrinya, Alcestis, berteriak kepada Apollo, “Oh Apollo tercinta, kamu telah memberkati suamiku dan meningkatkan ketenaran dan kekayaannya sepuluh kali lipat di seluruh kerajaan kita. Admetus adalah orang yang sangat baik, dan rakyatnya sangat membutuhkannya, sehingga ia layak hidup! Aku akan mati untuknya, supaya dia bisa hidup.” Dan dia melakukannya. Semua negeri menangisi istri yang baik dari raja yang baik, yang sangat dicintai rakyatnya dan yang telah meninggal agar Rajanya hidup. Ketika dia muncul di hadapan Persephone, ia mengasihani dia, dan mengatakan kepadanya bahwa dia mungkin sekali lagi hidup sebagai imbalan atas kesetiaan yang dia tunjukkan kepada suaminya. Dan begitulah seiring bertambahnya usia Admetus dan Alcestis, begitu pula Apollo memberi penghargaan kepada mereka karena kesetiaan mereka, dan ketika Kematian akhirnya datang untuk mereka di usia tua mereka, mereka siap untuknya.

“Ini,” seru para filsuf Yunani, “Apakah bentuk cinta terbesar yang ada - bahwa seorang pria harus menyerahkan hidupnya untuk teman-teman!” Banyak orang menghubungkan kisah ini dengan kata-kata Yesus di mana Dia berkata:

Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Yoh 15:13

Namun ini bukan ekspresi dari tingginya kasih Tuhan, melainkan ekspresi dari batas cinta manusia. Sang rasul membandingkan kisah manusia ini tentang batas-batas cinta manusia dan memberi tahu kita:

Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar -- tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati (8) Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa. (9) Lebih-lebih, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan dari murka Allah. (10) Sebab jikalau kita, ketika masih seteru, diperdamaikan dengan Allah oleh

kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya! Roma 5:7-10

Tuhan mengungkapkan kedalaman kasih-Nya dalam membiarkan Anak-Nya terluka oleh pelanggaran kita dan diremukkan oleh kejahatan kita. Dia memberikan Anak-Nya untuk musuh-musuh-Nya, yang membenci dan memandang-Nya hina, karena cinta dan belas kasih-Nya yang besar bagi mereka. Ini bukan manusia tetapi cinta ilahi.

Sebelum penciptaan umat manusia, Bapa dan Putra-Nya telah melakukan dialog yang mendalam tentang apa yang disebut Alkitab sebagai nasihat perdamaian. Pada saat itu, rencana itu ditetapkan untuk apa yang akan terjadi jika umat manusia memilih melawan Mereka. Sekarang saatnya bertindak. Siapa yang bisa memperkirakan penderitaan Tuhan? Akankah Dia membiarkan Anak-Nya menjadi pengganti Adam dan Hawa dan membayar konsekuensi pilihan mereka? Apakah Ia akan membiarkan Anak-Nya mengambil bagian atas ketidakberdayaan dan keputusan mereka yang membawanya ke kubur? Apakah Ia akan membiarkan Anak-Nya menderita kehilangan total jati diri dan memutus statusnya sebagai anak akan membuka dari hati-Nya kata-kata, "Mengapa kamu meninggalkan aku?"

Ketika saya menulis kata-kata ini, putra saya dengan damai duduk tepat di seberang saya. Saya menoleh untuk melihat wajahnya yang indah dan merasakan sukacita dan cinta muncul dalam hatiku untuknya. Lalu saya mencoba membayangkan menempatkan diri saya di tempat Tuhan, membiarkan anak saya mengambil hukuman mati yang ditimbulkan oleh diri sendiri untuk sekelompok orang yang sekarang membenci saya dan semua yang saya perjuangkan. Saya akui bahwa pikiran saya hanya mematikan pikiran-pikiran itu. Saya bahkan tidak akan membiarkan diriku memikirkannya. Saya sadar bahwa pikiran itu terlalu menyakitkan bagi saya untuk ditangani karena itu akan menyebabkan saya runtuh! Pikiran saya kembali kepada Tuhan dan dilema-Nya dan saya merasa mati rasa. Saya merasakan rasa syukur yang paling dalam kepada-Nya karena membiarkan hal itu terjadi, mengetahui bahwa saya adalah salah satu dari orang-orang yang, sementara menjadi musuh Allah, telah diberikan kehidupan melalui pengorbanan Anak Allah. Pikiran ini selalu

membuat saya berhenti dan menyembah Dia dalam rasa syukur atas cinta dan pengorbanannya yang tak terbatas.

Saya kagum bahwa Anak Allah, yang kemudian menjadi Yesus manusia itu, bersedia melakukan ini untuk kita. Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah mengetahui akhir dari permulaan, dan Bapa membagikan pengetahuan ini dengan Anak-Nya. Begitu dosa menginfeksi alam semesta, Dia tahu persis ke mana ia akan menuju. Kristus dapat melihat apa yang menantinya ketika Dia datang ke bumi: penolakan, pemukulan, ejekan, kebencian, kutukan dan sumpah serapah, ketelanjangan dan kegelapan di atas salib, ketidakberdayaan milyaran jiwa menumpuk di atas-Nya, dan akumulasi rasa bersalah dan kesedihan dari ratusan generasi. Dia melihat itu semua dan Anak Allah berkata, “Aku berhasrat melakukan kehendakmu, ya Tuhan, hukum-Mu ada di dalam hatiku.” Anak Allah tidak dengan enggan setuju untuk datang, tetapi sebaliknya, Dia ingin melakukannya. Hati-Nya, seperti hati Bapa-Nya, mendambakan untuk memulihkan anak-anak-Nya sampai kepenuhan sukacita yang menjadi tujuan mereka. Tuhan seperti apakah ini? Kepada siapa kita harus membandingkan Dia dan kata-kata apa yang cukup untuk memuji Dia?

Kita mencatat dalam bab terakhir bahwa Adam dan Hawa membutuhkan sistem pendukung kehidupan dan kemampuan untuk membedakan kebenaran dari kesalahan; mereka membutuhkan bantuan untuk melihat kebenaran tentang Allah dan mendeteksi, mengekspos, dan menolak kebohongan yang Setan katakan kepada mereka. Mereka membutuhkan kompas moral untuk membantu mereka membedakan utara spiritual sejati.

Semua hal ini akan disediakan melalui pemberian Putra Allah kepada dunia. Ini diceritakan kepada Adam dan Hawa dalam Kejadian 3:15. Mengatasi Setan secara langsung Allah berfirman sebagai berikut:

Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya. Kejadian 3:15

Ayat ini begitu penuh dengan janji dan harapan. Tuhan berkata Dia akan membuat permusuhan antara Setan dan wanita itu. Ketika Tuhan berbicara tentang wanita itu, Dia berbicara tentang semua yang akan keluar darinya,

dengan kata lain seluruh keluarga manusia. Kata permusuhan berarti kebencian atau musuh. Tuhan akan meletakkan sesuatu di hati keluarga manusia yang membenci kejahatan dan menginginkan kebaikan dan kebenaran. Hanya ada satu alasan mengapa Allah dapat melakukan ini, dan itu adalah karena Anak-Nya akan mendamaikan keluarga manusia melalui hidup dan mati-Nya ketika berada di bumi. Inilah yang dimaksud dengan kebencian yang ada antara Benih wanita dan benih Setan atau keturunannya. Paulus, dalam kitab Roma, menyebut kebencian pada kejahatan ini sebagai rahmat atau kuasa dalam ayat berikut:

Tetapi karunia Allah tidaklah sama dengan pelanggaran Adam. Sebab, jika karena pelanggaran satu orang semua orang telah jatuh di dalam kuasa maut, jauh lebih besar lagi kasih karunia Allah dan karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya atas semua orang karena satu orang, yaitu Yesus Kristus. Roma 5:15

Kemampuan untuk memilih apa yang benar datang langsung dari permusuhan yang telah Allah tempatkan di dalam hati kita melalui karunia Anak-Nya. Karunia yang sama ini juga memberikan karunia kehidupan yang sangat dibutuhkan. Paulus juga merujuk fakta ini dalam pasal yang sama di Roma:

Sebab itu, sama seperti oleh satu pelanggaran semua orang beroleh penghukuman, demikian pula oleh satu perbuatan kebenaran semua orang beroleh pembenaran untuk hidup. Roma 5:18

Ini adalah kebenaran luar biasa yang bisa membawa kedamaian dan kegembiraan yang tak terkira. Fakta di atas berarti bahwa setiap napas yang anda ambil (apakah anda percaya kepada Anak Allah dan pengorbanan-Nya atau tidak) telah datang langsung dari Yesus Kristus. Kehidupan-Nya yang membuat jantung anda berdetak dan membuat anda bernapas dan membuat anda tetap hidup. Semua fungsi yang kita sebut tanpa kemauan kita sebenarnya sesuai kemauan Tuhan. Dia adalah jantung dari kebenaran yang mengatakan:

Supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing. (28) Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, Kisah Para Rasul 17:27,28a



Tuhan tidak jauh dari kita masing-masing karena kita didukung oleh kehidupan Yesus Kristus berdasarkan mediasi-Nya bagi kita melalui kematian-Nya di salib. Jika anda merasa jauh dari Tuhan, kebenarannya adalah bahwa Dia tidak pernah jauh dari anda. Anda hanya perlu merasakan denyut nadi anda untuk mengetahui bahwa Dia tidak meninggalkan anda.

Tambahkan fakta ini bahwa Allah menempatkan dalam hati kita keinginan untuk melakukan yang benar dan keinginan untuk melawan kejahatan, maka sungguh kita harus banyak bersyukur. Pikirkan tentang saat-saat anda tergoda untuk melakukan sesuatu yang salah kemudian berpikir lagi dan akhirnya tidak melakukannya. Ini adalah hadiah yang diberikan Tuhan kepadamu, permusuhan melawan kejahatan. Tidak masalah apakah anda percaya kepada Tuhan atau tidak, anda masih diberikan karunia ini melalui Yesus ketika anda memilih untuk menggunakannya. Kita diberitahu dalam Alkitab bahwa Allah membuat hujan turun untuk yang baik dan yang buruk. Pikirkan tentang berapa kali Setan telah menempatkan pikiran jahat dalam pikiran seseorang untuk melakukan sesuatu kepada anda atau untuk mengambil harta milik anda, dan permusuhan yang ditempatkan dalam hati mereka dimana Allah mendorong mereka untuk tidak melakukannya. Tentu saja kita masih memiliki pilihan untuk menolak dorongan itu dan terus melakukan kejahatan, tetapi jika permusuhan itu tidak ada di antara kita tidak akan ada yang bisa berhenti melaksanakan pikiran jahat yang ada dalam pikiran kita.

Betapa luar biasa Ayah melakukan semua ini untuk kita! Kita sebagai ras manusia benar-benar tersesat dan diperbudak oleh cara-cara jahat Setan. Kita benar-benar tidak bisa membantu diri kita sendiri, ditakdirkan untuk menderita dan kehancuran total. Tetapi Bapa surgawi kita yang lembut menolak untuk menyerah pada kita. Dia telah memberikan kepada kita hal yang paling berharga yang Dia miliki - Putranya. Yesus akan selamanya menjadi salah satu keluarga manusia dan salah satu dari kita. Ini adalah pengorbanan yang akan menjadi tema sentral untuk pembelajaran dan meditasi untuk sisa kekekalan.

Ketika anda memikirkan hal-hal ini, bagaimana perasaan anda tentang semua yang telah Allah lakukan untuk anda? Roh-Nya menarik anda sekarang untuk menerima Dia dan percaya kebenaran tentang Dia. Dia ingin anda tahu bahwa Dia sangat mencintai anda dan telah memberikan segalanya untuk

membuat anda kembali. Aku tidak bisa menahan cinta semacam ini, itu terlalu menarik bagiku. Bagaimana dengan kamu?

## 8. Membandingkan Dua Kerajaan

Sebelum kita melanjutkan, akan bermanfaat untuk merangkum dua kerajaan yang terpisah dan berbeda yang ada saat ini di dunia; Kerajaan abadi Allah dan kerajaan Setan, yang keduanya disajikan kepada Adam dan Hawa di Taman Eden. Jika kita berpikir sejenak apa yang mendefinisikan kerajaan, ada tiga atribut yang perlu kita pertimbangkan:

1. **PEMERINTAH:** Suatu sistem di mana kerajaan diperintah. Misalnya, demokrasi atau kediktatoran.
2. **MATA UANG:** Suatu sistem nilai dimana warga suatu kerajaan dapat menukar barang-barang mereka.
3. **KEWARGANEGARAAN:** Suatu cara untuk menentukan bagaimana seseorang dapat menjadi anggota kerajaan itu.

Kita dapat membedakan kedua kerajaan dengan cara berikut:

	<b>Kerajaan Tuhan</b>	<b>Kerajaan Setan</b>
<b>Pemerintah</b>	Keluarga	Terkuat
<b>Mata uang</b>	Cinta / Rahmat / Pilihan Bebas /Kepercayaan terhadap Tuhan	Kekuasaan / Aset / Kekuatan / Iman pada diri sendiri
<b>Kewarganegaraan</b>	Anak Tuhan	Performa dan prestasi

Pemerintahan Allah didasarkan pada sistem keluarga. Kepala pemerintahan adalah Bapa. Hubungan antara pemimpin dan warganya dekat dan intim. Di sisi lain kerajaan Setan adalah tentang menjadi yang terkuat. Mereka yang terkuat adalah mereka yang memerintah. Bahkan dalam demokrasi, mereka yang terkuat dalam mengiklankan pesan mereka dan terkuat dalam membujuk pemilih akan berkuasa.

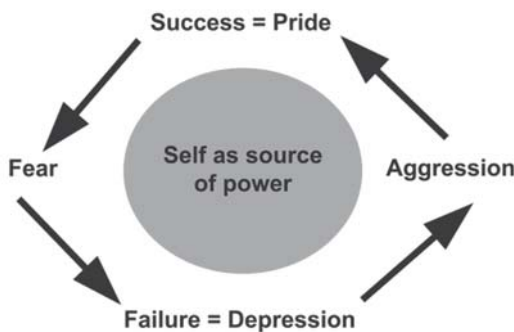
Kerajaan Allah berdagang dengan kekuatan hubungannya. Cinta adalah mata uang surga. Warga aman dalam cinta Bapa mereka dan tidak perlu membuktikan harga atau nilai mereka. Mereka dapat menikmatinya tanpa agenda tersembunyi. Belajar mengenal Tuhan adalah sukacita dan ambisi tertinggi, dan karena pengetahuan serta kebijaksanaan dan karakter Tuhan tidak terbatas, pekerjaan yang penuh kegembiraan ini tidak akan pernah berakhir. Akan selalu ada sesuatu untuk dipelajari tentang Dia. Warga negaranya belajar tentang Dia secara langsung atau melalui hal-hal yang telah Dia buat. Karena itu saling mengamati dan mempelajari alam dan alam semesta juga merupakan bagian yang menyenangkan berada di kerajaan ini. Karena jelas diakui bahwa segala sesuatu berasal dari Bapa kita, semua ciptaan menyembah Dia dengan rasa syukur dan yang penuh sukacita.

Berbeda dengan ini, kerajaan Setan memperdagangkan aset. Nilai berasal dari apa yang kita capai, jadi akumulasi aset sangat penting untuk menjadi berharga. Aset-aset ini dapat bersifat material, mental, atau relasional. Semakin besar rumah, semakin banyak barang yang anda miliki, semakin banyak nilai yang anda miliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi posisi pekerjaan yang anda miliki, semakin banyak nilai yang anda miliki. Orang-orang yang bergaul dengan anda sangat penting karena seseorang dapat menjadi aset besar untuk tujuan anda. Kerajaan Setan percaya bahwa orang memiliki kekuatan di dalam, jadi memiliki orang lain dapat membuat anda lebih kuat. Hubungan dengan orang-orang menjadi alat yang dengannya kita mendapatkan lebih banyak. Ini membuat kebutuhan untuk mengendalikan orang lain menjadi sangat penting. Ada banyak cara untuk mengendalikan orang lain. Bersikap baik dan ramah adalah hal yang biasa. Ini digunakan untuk dijual kepada orang sepanjang waktu. Melakukan perbuatan-perbuatan besar dapat mengesankan orang untuk mengikuti anda, dan ketika ini gagal, anda dapat menggunakan kekerasan, pemerasan dan intimidasi untuk mengendalikan orang dan mengamankan kesetiaan mereka. Inilah sebabnya mengapa begitu banyak

hubungan dipenuhi dengan rasa sakit dan kesedihan hari ini, karena seringkali orang bergabung bersama untuk meningkatkan harga dan nilai mereka.

Hal kontras lain yang kami perhatikan adalah kewarganegaraan. Dalam kerajaan Allah anda dianggap warga negara hanya dengan menjadi anak Allah. Terlepas dari keadaan atau kesulitan hidup, fakta ini tidak pernah berubah. Kewarganegaraan aman dalam hubungan anda dengan Allah sebagai Bapa. Di kerajaan Setan anda diperhitungkan sebagai warga negara. Prestasi dan kemalasan akan memberi anda kewarganegaraan selama anda berfokus pada kinerja dan kinerja. Di kerajaan ini anda bangun setiap pagi dan memikirkan apa yang harus dicapai hari itu agar anda merasa nyaman dengan diri sendiri. Jika orang menghalangi upaya anda untuk mencapainya, anda menjadi frustrasi dan marah. Jika anda mencapai akhir hari dan merasa bahwa belum mencapai banyak, anda merasa kosong dan menjadi depresi atau lebih bertekad. Hidup adalah siklus kesombongan dan tidak berharga. Ketika tercapai anda menjadi bangga dan ketika anda gagal anda merasa tidak berharga. Hidup antara kesuksesan dan kegagalan adalah tekad yang ingin dicapai, atau sebaliknya takut bahwa apa yang telah anda raih akan hilang. Ini adalah siklus yang tidak pernah berakhir sampai anda mati atau mengubah kerajaan.

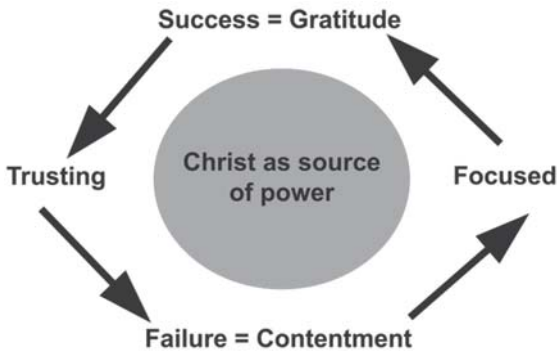
### *Siklus Emosional di Kerajaan Setan*



Siklus ini adalah hasil sederhana dari keyakinan bahwa kita memiliki kekuatan dalam diri kita sendiri. Jika kita memiliki kekuatan maka kita tidak bergantung pada siapa pun dan tidak mendapatkan nilai dari siapa pun. Kita harus mengolah dan menghasilkan nilai kita sendiri. Setiap kesuksesan memvalidasi kita dan setiap kegagalan mendorong kita lebih dekat ke ketiadaan.

Saya ingat konflik di hati saya ketika saya mulai melakukan presentasi. Saya merasa sangat diberkati ketika saya mengarahkan orang ke kebenaran Alkitab, tetapi ketika saya berdiri di pintu untuk menyambut orang-orang ketika mereka keluar, saya akan mendapati diri saya ingin mereka memberi tahu saya bahwa saya melakukannya dengan baik, dan untuk memvalidasi apa yang telah saya lakukan. Semakin baik saya berkhotbah, semakin banyak persetujuan yang saya inginkan. Saya tahu itu salah untuk berpikir seperti ini, jadi untuk sementara waktu ketika orang mengatakan kepada saya saya berbicara dengan baik, saya akan mengatakan “Terima kasih Tuhan, jangan berterima kasih kepada saya”, tetapi sering tampak canggung dan kadang-kadang orang merasa saya mendorong mereka menjauh. . Ketika kita menyadari bahwa semua hal baik berasal dari Tuhan dan kita dihargai oleh-Nya terlepas dari apa pun yang kita lakukan, maka kita bebas untuk berhasil dan gagal tanpa khawatir tentang perasaan tidak berharga dan merasakan kebutuhan untuk validasi dari orang lain.

*Siklus Emosional di Kerajaan Allah*



Penting untuk diingat bahwa sementara anggota kerajaan Allah tidak mendapatkan nilai mereka dari pencapaian mereka, mereka tetap berprestasi. Bahkan mereka memiliki kapasitas untuk mencapai lebih banyak karena jika mereka gagal mereka tidak harus menghadapi rasa takut akan tidak berharga. Mereka masih dicintai, masih anak-anak Allah terlepas dari apakah mereka berhasil atau gagal. Kerajaan Allah menawarkan anda cara terbaik untuk mencapai potensi penuh anda tanpa meninggalkan hubungan yang berantakan dan nilai yang hancur.

Kita telah menguraikan secara singkat sifat dari kedua kerajaan ini. Dalam sisa buku ini kita akan menelusuri bagaimana kerajaan-kerajaan ini telah berkembang dalam ruang lingkup sejarah manusia dan perjuangan yang sering kita hadapi hidup di antara keduanya. Kedua kerajaan menawarkan kebebasan, kedua kerajaan menjanjikan banyak hal, tetapi kerajaan mana yang akan meninggalkan anda dengan rasa makna dan nilai yang mendalam yang tak tergoyahkan?

## 9. Jantung Babel

“Dimana letak kesalahan kita?” Tangisan hati seorang ayah yang sedang berjuang untuk memahami kenyataan yang sekarang dia hadapi. “Kita memiliki situasi keluarga yang baik dan dia tahu kita mencintainya,” lanjut sang ayah ketika dia putus asa mencari penjelasan mengapa putranya baru saja dihukum karena perdagangan narkoba, pencurian, dan pembunuhan.

Tangisan patah hati itu telah diucapkan lebih dari yang kita bayangkan; orang tua hidup dengan rasa malu dan penderitaan anak yang telah jatuh ke dalam kehidupan pemberontakan dan kejahatan. Sumber tangisan yang memilukan ini dapat ditemukan pada orang tua pertama kita dan tragedi Kain putra pertama mereka. Orang tua akan mengetahui sukacita yang dirasakan Adam dan Hawa ketika mereka pertama kali memegang Kain kecil di tangan mereka. Buah cinta mereka sekarang menjadi milik mereka untuk dipegang dan dinikmati. Ketika Hawa memeluk bundel barunya yang berharga, dia menangis, “Aku telah mendapatkan seorang pria, Tuhan!” Hawa percaya bahwa Kain akan menjadi Benih yang dijanjikan yang disebutkan dalam Kejadian 3:15 yang akan membawa kesembuhan dan berkat bagi semua bangsa. Oh andai saja itu benar, karena ironi pahit bagi Hawa adalah bahwa warisan Kain akan membawa kesengsaraan, kehancuran, dan kematian bagi jutaan orang. Kain menjadi kepala kelas penyembah yang melakukan pengalaman spiritual mereka dengan persyaratan mereka sendiri. Kelompok orang ini merupakan bagian terbesar dari populasi dunia, sekelompok orang yang nantinya Alkitab beri nama kode *Babel*.



Dalam bab ini kita akan menemukan semangat di belakang kelompok orang ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap anda dan saya.

“Ayah, mengapa kita harus membunuh domba tak berdosa yang malang itu?” Pembantaian seekor anak domba dirancang untuk menjaga di hadapan keluarga manusia realitas dari perasaan manusiawi alami mereka terhadap Kristus dan dengan demikian perlunya pertobatan. Karena itu mengungkapkan harga yang Allah rela bayar agar kita dapat melihat kondisi kita, dan melalui gambar Roh, meminta pengampunan. Suatu hadiah yang luar biasa telah ditawarkan untuk keselamatan kita. Itu adalah ritual yang menunjuk langsung pada penderitaan Kristus pada saat persembahan. Itu juga menunjuk ke depan dengan harapan ketika Kristus akan datang ke dunia untuk menyatakan Bapa. Ini juga menunjuk ke belakang pada rasa malu atas apa yang telah dilakukan manusia terhadap Kristus sejak kejatuhan di Eden. Itu adalah pengingat yang menghibur akan kasih Allah yang luar biasa sementara pada saat yang sama pengingat menyakitkan dari rasa tak berterima kasih dan keegoisan manusia. Berpartisipasi dalam layanan ini akan selalu menghasilkan perasaan campur aduk. Menatap wajah anak domba yang tidak bersalah dan melihat penderitaan-Nya membawa harga keegoisan dan keinginan diri. Bagi semua orang yang memandang wajah Anak Domba Allah yang sejati, harapan akan selalu bercampur dengan penderitaan jiwa yang datang dengan memahami apa yang manusia lakukan terhadap Kristus. Respons alami manusia terhadap salib adalah menulis ulang asal-usul manusia dengan menyangkal bahwa kejatuhan seperti itu terjadi sejak awal, atau menempatkan tuntutan kematian pada Allah sebagai sesuatu yang Ia butuhkan untuk memuaskan kemarahan-Nya terhadap dosa. Dalam sebagian besar kasus, salib diubah dari terang menjadi gelap, atau lebih buruk digambarkan sebagai simbol harapan sementara pada kenyataannya menghadirkan simbol manipulasi yang menyebabkan perubahan.

Setelah bertahun-tahun menyaksikan orang tuanya membunuh domba dan melihat air mata dan kesedihan mereka ditambah dengan harapan, kesabaran, dan kepercayaan pada benih yang akan datang, Kain memutuskan bahwa ia tidak lagi dapat menahan kebutuhan akan kerendahan hati dan pertobatan. Dengan memusatkan perhatian pada kegagalan manusia yang diperlihatkan oleh anak domba yang disembelih, Kain memilih untuk tidak mengingat kasih Allah yang besar dalam pemberian semacam itu. Bagi Kain, domba hanya membangkitkan rasa tidak amannya, bagian dari hak kesulungan dari ayahnya

yang diterimanya dari Setan. Bagi Kain, anak domba hanya mengatakan kepadanya bahwa ia tidak dapat diterima oleh Allah dalam haknya sendiri dan bahwa perilakunya tidak disetujui oleh Allah. Jelas Setan mendorong Kain untuk mengambil langkah berani dengan menyingkirkan pembunuhan anak domba dari penyembahannya, dan dengan demikian mendefinisikan kembali hubungannya dengan Allah dengan menghilangkan kebutuhan akan pertobatan dengan karya-karyanya sendiri.

Alkitab memberi tahu kita bahwa Kain membawa persembahan buah kepada Tuhan. Kita juga diberitahu bahwa Kain adalah seorang petani yang menghasilkan makanan sebagai bagian dari pekerjaannya. Persembahan Kain adalah simbol dari upayanya untuk mendapatkan rasa hormat dari Tuhan melalui karya tangannya. Ia mengubah pengalaman ibadatnya dari iman yang rendah hati ke penampilan yang sombong, dari hubungan saling percaya yang intim ke peredaan kontrak. Agama seperti itu mengabaikan fakta bahwa kita tidak memiliki posisi untuk berunding dengan Tuhan; kita tidak memiliki kehidupan untuk beristirahat dan bertemu dengan Tuhan dengan cara kita sendiri. Sayangnya Kain melupakan ini. Setan menjanjikan kebebasan kepadanya untuk melepaskan dirinya dari keinsafan akan dosa oleh anak domba, tetapi dengan menghilangkan anak domba itu, agama Kain berubah dari hubungan iman dengan Allah yang benar menjadi serangkaian ritual berdasarkan kinerja yang dibuat untuk dewa yang dirancangnya sendiri. Dalam perubahan ini Kain memeluk racun pohon Duracell, ia terbang dalam paraglider dan sementara ia awalnya mengalami perasaan kebebasan yang menggembirakan, yang bersifat sementara sampai paraglider mencapai batasnya dan jatuh.

Dalam Bab 5 kita melihat beberapa bekas luka emosional yang datang dari kehancuran hubungan keluarga. Berikut ini ringkasannya:

- Terus mencari persetujuan
- Menilai diri mereka dengan keras
- Bertindak berlebihan terhadap situasi di mana mereka tidak memiliki kendali - mereka sangat sering mengendalikan

- Memiliki masalah dalam berhubungan<sup>2</sup>

Ketika Kain menjauh dari rencana Tuhan untuk menyelamatkannya, ia menjadi jauh dari Tuhan; hubungan keluarganya benar-benar hancur. Jarak ini memicu rasa tidak amannya; Roh Allah tidak bisa lagi menenangkan ketakutannya atau membantu menyangkal kebohongan Setan. Kekosongan yang meningkat, dan rasa malu berlipat ganda. Seperti Setan, Kain akan berjuang dengan sia-sia untuk menggantikan hubungannya yang hancur dengan Allah. Tidak peduli sekeras apa pun dia berusaha, dia tidak akan pernah bisa menghilangkan perasaan hampa itu sampai dia secara emosional kembali kepada Allah, kerajaan-Nya, dan rencana-Nya.

Emosi turunan Kain akan segera meletus. Itu terjadi pada waktu pengorbanan yang telah ditentukan, ketika Kain dan saudaranya Habel datang untuk menyembah Allah. Allah menerima persembahan domba Habel dengan memakannya dengan api, tetapi ia meninggalkan persembahan Kain tanpa menyentuhnya. Hanya itu yang diperlukan untuk membuat Kain marah. Dosa sangat tidak masuk akal. Kain tidak mengikuti instruksi dan kemudian sangat kesal ketika hal itu tidak berhasil baginya.

Bayangkan pergi ke toko dan mengambil semua bahan untuk membuat roti. Anda bertanya kepada penjaga toko bagaimana membuatnya, dan dia memberi anda daftar untuk dibawa pulang. Semuanya berjalan baik sampai anda mengambil satu aroma ragi dan anda memutuskan roti akan lebih baik tanpanya. Anda memasukkannya ke dalam oven dan beberapa saat kemudian anda memiliki roti pipih yang sangat menyedihkan. Sekarang, apakah masuk akal untuk mengamuk dan mendatangi penjaga toko untuk melecehkannya karena kegagalan anda dalam membuat roti? Sulit! Namun inilah yang persis Kain lakukan dengan Tuhan.

Kain mendekati titik untuk tidak bisa kembali. Setelah memeluk kerajaan Setan di mana nilainya ditentukan oleh upaya dan kinerjanya, kemampuannya untuk dibimbing dan dikoreksi berkurang dengan cepat. Kain tahu bahwa ia telah melakukan hal yang salah, tetapi pikiran manusia dapat dengan mudah menipu dirinya sendiri, dan bukannya dengan rendah hati tunduk kepada Tuhan ia

---

<sup>2</sup> Conway, 31

menjadi marah. Dengan lembut Allah berusaha untuk membantu dan membetulkannya dan mengarahkannya kembali kepada Putra-Nya yang dijanjikan, tetapi Kain tidak mengindahkan peringatan itu. Perasaan pemberontakannya tumbuh dan kerajaan kegelapan hampir menyelesaikan dengan sukses eksperimen kemanusiaannya.

Sekarang hati Kain sepenuhnya didominasi oleh kekuatan emosional yang dilepaskan Setan di surga. Dia menginginkan persetujuan Tuhan tetapi dengan persyaratannya sendiri. Perasaan tidak berharga meningkat ke titik di mana dia siap meledak. Ia terperangkap dalam situasi mengerikan yang membutuhkan persetujuan dari kekuatan yang lebih tinggi untuk memuaskan kerinduannya akan penerimaan dan nilai, sementara pada saat yang sama ingin mengabaikan fakta bahwa ia berutang segalanya kepada Tuhan dan harus dengan rendah hati bersyukur atas penyediaan kasihnya melalui domba. . Masih membara tentang 'dipermalukan di depan umum' di depan Habel, dia mulai berdebat dengannya. Habel mengimbau Kain tentang metode penyembahannya dan mendorongnya untuk kembali ke rencana Tuhan. Ini semua yang dibutuhkan Kain. Sesuatu tersentak di dalam dirinya. Perasaan tidak berharga mengantarnya ke titik di mana ia tidak peduli lagi, dan ketika saat itu tiba, Setan diberikan kebebasan masuk sepenuhnya untuk mengambil kendali. Setan mengisi Kain dengan kebencian yang hebat terhadap saudaranya, hubungan keluarga dilupakan, dan kerajaan Setan sekarang sepenuhnya memanifestasikan dirinya. Semua surga menyaksikan saat pembunuhan pertama terjadi, pemusnahan pertama dari hubungan yang sakral dan berharga. Jadi inilah yang terjadi ketika hukum Tuhan dilanggar! Surga terengah-engah, dan bahkan Setan dan para malaikatnya pasti telah mengalami mati rasa sesaat ketika bentuk Habel yang tak bernyawa mengubah tanah menjadi merah dengan darahnya.

Setan mengenyahkan kengerian dari peristiwa ini, dan untuk memastikan budaknya ia menekan rasa bersalah yang begitu mendalam ke dalam Kain sehingga ia tidak pernah percaya bahwa Allah dapat mengampuni dia. Ini adalah kegilaan Setan, dia menjanjikan kita kebebasan dan kebahagiaan dalam mengikuti jalan pemberontakannya dan ketika kita melampaui batas, suaranya yang keras menuntut dari Allah kehancuran kita. Pada saat yang sama suaranya yang membisikkan kepada jiwa kita bahwa kita terlalu jahat dan jahat untuk bisa diterima oleh Tuhan lagi; suaranya yang meningkatkan rasa bersalah kita ke titik di mana kita ingin mati. Betapa menyedihkan bahwa malaikat yang

begitu indah harus ditransformasikan menjadi perusak celaka. Sekarang Kain telah melangkahi garis itu sepenuhnya, ia tidak memiliki pertahanan bagi jiwanya dan Setan mendorongnya untuk menangis, “Kejahatanku lebih besar daripada yang bisa diampuni.” Ini adalah kata-kata paling menyedihkan yang bisa dibayangkan. Tuhan datang ke Kain, bukan untuk melukainya, tetapi untuk berusaha merebutnya kembali. Dia bertanya kepada Kain di mana saudaranya berada, bukan untuk menuduhnya, tetapi untuk memberi Kain kesempatan untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan. Sedihnya Kain mengucapkan kata-kata sedih itu, “Kesalahan saya lebih besar daripada yang bisa diampuni.” Dia percaya kebohongan Setan daripada firman Tuhan. Dia telah menabur dan sekarang dia telah menuai.

Dalam ayat 11 dari Kejadian pasal 4, Tuhan mengucapkan kutukan. Pada bagian terakhir kutukan, Tuhan memberi tahu Kain bahwa ia akan menjadi buron dan gelandangan. Kata-kata ini berbicara tentang orang yang tergoncang dan terhuyung; itu memberi kesan pria tanpa harapan dan tanpa masa depan. Kutukan ini tidak diterapkan oleh Allah dengan melambaikan beberapa tongkat surgawi, tetapi kutukan itu melekat dalam penolakan kerajaan keluarga Allah, yang melekat pada penolakan hubungan intim. Jiwanya tersiksa karena dia diciptakan untuk keintiman, tetapi hatinya telah memilih jalan yang berbeda - selalu merindukan cinta tetapi selalu memukul mundur mereka yang dekat dengannya, menginginkan kedekatan namun tidak pernah bisa membiarkan orang datang ke ruang rahasia hatinya. di mana ketidakberdayaannya tinggal, ingin memiliki teman tetapi selalu waspada terhadap saingannya untuk kehebatannya. Di sinilah letak kebenaran peribahasa: “Tidak ada istirahat bagi orang fasik.”

Alkitab memberi tahu kita bahwa Kain keluar dari hadirat Tuhan. Dia sekarang hidup tanpa perasaan bahwa Tuhan ada di dekatnya. Dengan percaya bahwa dosanya telah menjauhkannya dari Tuhan, ia sebenarnya menjauhkan Tuhan dari dirinya sendiri. Sekarang dengan kebutuhan yang lebih besar dari sebelumnya untuk persetujuan dan nilai, dia mulai membangun sebuah kota. Dia akan mengumpulkan orang-orang di sekitar dirinya dan menjadi pemimpin mereka. Dia akan membangun gedung-gedung besar dan mendapatkan nilainya dari apa yang telah dia capai. Dia akan mengelilingi dirinya dengan karya-karya tangannya sendiri dan memblokir kesadaran, sebanyak mungkin, bukti karya

Tuhan. Dia akan sibuk sendiri ke titik di mana dia tidak punya waktu untuk bertanya pada dirinya sendiri tentang keadaan jiwanya.

Maka Kain menjadi saluran untuk pendirian kerajaan Setan di bumi. Melalui dia ras manusia berkembang yang menunjukkan semua tanda-tanda rasa tidak aman dan tidak berharga. Mereka adalah pencari kekuasaan dan posisi, mengembangkan roh pengontrol yang iri pada saingan apa pun, dalam pengejaran tanpa akhir untuk identitas yang terpisah dari Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Selama Setan dapat membuat manusia mencari nilai di dalam diri mereka sendiri daripada dilengan Allah dengan hubungan yang besar dan pribadi, ia dapat mengendalikan mereka. Dan dia telah melakukannya. Selama berabad-abad, Setan telah menahan sekelompok orang di bawah kekuasaannya, mengikat jiwa-jiwa mereka yang tidak berharga dan tidak aman menjadi miliknya dan berusaha untuk menguasai dunia.

Kita telah mempelajari jantung Babel, hati yang tersiksa mencari identitas dan nilai dengan apa yang dilakukannya, mencari persetujuan untuk prestasi, dan berusaha untuk memanipulasi keadaan sehingga tidak dapat diancam. Dalam bab selanjutnya kita akan mengikuti perkembangan dari jantung ini yang disempurnakan melalui sejarah manusia.

## **Bagian 2. Satu Takdir - Perolehan Identitas**

### **10. Memutus Rantai Duracell**

Ada jeda yang lama saat mereka saling berpelukan. Intensitas emosi sangat dalam, tetapi mereka berdua tahu waktunya telah tiba. Sejak zaman kekal, Ayah dan Anak selalu memiliki persekutuan yang erat satu sama lain, dan sekarang persekutuan itu segera ditekan dan akhirnya dipatahkan. Anak Allah sekarang akan memulai misi untuk mendapatkan kembali putra dan putri manusia-Nya. Baik Ayah dan Anak memahami risiko dan juga harganya, tetapi cinta mendorong mereka.

Untuk sesaat, Bapa dan Putra melihat ke masa depan dan dengan mata kenabian menyaksikan misi terungkap. Cemoohan, penolakan, kebencian, ludah, tendangan, cambuk, dan paku semuanya memudar menjadi ketiadaan dibandingkan dengan satu momen mengerikan ketika surga dan bumi berdiri diam dan memandang pemisahan Ayah dan Putra. Sang Anak mengamati ribuan rasa bersalah, penderitaan, pemberontakan, dan ketidakberuntungan yang harus digulung kepada-Nya dan menyaksikan untuk melihat diri-Nya terguncang seperti daun, terkoyak dan tergoncang oleh perasaan Bapa menyembunyikan wajah-Nya yang disebabkan oleh dosa. Bapa ada bersama Anak-Nya dalam kegelapan, tetapi Puteralah yang membawa perasaan kita yang ditinggalkan ke dalam kengerian kematian.

Pelukan semakin erat - bagaimana bisa Bapa menyerahkannya kepada takdir ini? Pada tingkat yang lebih dalam mereka berdua bergulat dengan kemungkinan kegagalan dan kehilangan kekal karena kuasa dosa. Anak Allah akan mengambil sifat manusia atas diri-Nya menyediakan jendela peluang bagi saingan beratnya, Setan, untuk mengalahkan-Nya. Tidak ada jaminan kesuksesan. Bagaimana mereka bisa mengambil risiko berbahaya seperti itu? Bagaimana mereka bisa mengadakan rencana yang jelas seperti itu? Namun cinta agape mendorong mereka.

Jeda panjang yang tampaknya seperti keabadian itu akhirnya berakhir; mereka berdua memutuskan untuk melaksanakan rencana tersebut. Sang Anak melangkah ke tepi surga, satu pandangan terakhir ke wajah Bapa-Nya yang pengasih dan kemudian Dia pergi.

Dalam Bab 6 kita melihat daftar panjang dan menantang yang perlu dihadapi Allah jika Dia ingin menyelamatkan putra dan putri-Nya di bumi. Dalam Bab 9 kita melihat perkembangan kerajaan Setan di hati manusia dan bagaimana Setan mengatur kita melalui perasaan tidak berharga kita. Jika Yesus harus mematahkan kekuatan itu, Dia harus menghilangkan rasa tidak berharga itu. Dia harus menyambungkan kembali rasa identitas kita sebagai anak-anak Allah dan mengatasi identitas palsu yang dikandung dalam pohon Duracell.

Perasaan firasat yang mendalam pasti telah mencengkeram hati Setan ketika dia melihat para malaikat menyanyikan lagu kebahagiaan bagi para gembala bahwa Mesias telah datang. Bintang yang bersinar yang menuntun orang-orang bijak ke kandang itu tidak akan menambah kenyamanan. Anda dapat membayangkan ketika dia memandangi bayi bangsawan ini dia tahu dia akan berjuang. Dia tidak dapat memecahkan ketenangan damai yang ada di atas anak itu, yang selalu bisa dia lakukan dengan setiap anak sebelumnya. Itu adalah teka-teki; anak itu terbuat dari darah dan daging, tetapi kedamaian mendalam bersandar pada anak itu sehingga ia sama sekali tidak dapat mengganggu. Setan tahu dia dalam kesulitan.

Roh bermasalah ini bersemayam di jantung Herodes dan kita diberi jendela ke dalam kekacauan yang menggerakkan dunia roh gelap. Perasaan tidak aman yang mendalam yang menguasai Herodes membuatnya menjadi umpan yang mudah 'kaget dan takjub' Setan berperang melawan kerajaan surga. Dia akan



membawanya keluar sebelum kontes yang sebenarnya dimulai. Namun keyakinan damai bayi Raja tidak salah tempat. Menyediakan jalan keluar bagi-Nya sehingga Dia dapat mengungkapkan kebenaran tentang Bapa-Nya, membongkar penguasa kegelapan, dan dalam daging manusia memutus rantai ketidakamanan yang memperbudak umat manusia.

Kehidupan Yesus dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dan Ia, yang telah mengutus Aku, Ia menyertai Aku. Ia tidak membiarkan Aku sendiri, sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya. Yoh 8:29

Tidak masalah apa yang Setan lakukan, dia tidak bisa mematahkan martabat dan kepercayaan diri itu. Kristus berpegang teguh pada Putra-Nya dengan keuletan yang bahkan memukau pangeran kegelapan. Setan pasti sangat marah atas upaya sia-sia untuk menggerakkan Kristus ke dosa. Akhirnya, seseorang yang bisa melawan Setan. Setelah empat ribu tahun sukses dengan setiap orang, Setan membanting ke dinding batu jiwa manusia yang kokoh yang percaya akan Anak kepada Allah. Status Anak adalah kunci kemenangan; Status anak adalah benteng paling pasti melawan arus ketidakberdayaan yang menenggelamkan umat manusia, dan karena itu Status Anak harus menjadi titik fokus dari konflik antara Kristus dan penyerang-Nya.

Kota Nazareth berdenyut kegirangan. Berita Pembaptis menyebar dengan cepat. Cikal bakal Mesias telah datang, dan ketika pesan itu sampai di toko tukang kayu rendah, Yesus tahu bahwa waktu untuk memuliakan Bapa-Nya telah tiba. Dia meletakkan pahatnya dan melihat, memeluk ibu dan kepalanya ke arah sungai Yordan.

Yesus yakin akan status-Nya, tetapi pertikaian yang akan datang di padang belantara akan menguji Dia seperti tidak ada orang yang pernah diuji sebelumnya. Gerbang-gerbang kesengsaraan manusia akan dilepaskan kepada-Nya seperti bendungan yang meledak. Yesus harus menghadapi kekuatan penuh dari ketidakberdayaan manusia dan tetap teguh. Jika Dia dapat berdiri teguh, maka untuk pertama kalinya seseorang akan mematahkan rantai Duracell. Rampasan kemenangan ini akan menjadi warisan bagi mereka yang percaya kepada-Nya.

Pertempuran di padang belantara merupakan dasar bagi pekerjaan salib. Apa gunanya tawaran pengampunan jika jiwa manusia tidak dapat memutus rantai ketiadaannya? Manfaatnya adalah wahyu cinta yang paling indah jika tidak ada pria, wanita atau anak yang memiliki kekuatan untuk menerima hadiah itu - tidak ada! Ketidakberhargaan dan ketiadaan Duracell pertama-tama harus diatasi dan rampasan kemenangan diletakkan di tangan umat manusia sehingga semua dapat diberdayakan untuk menerima karunia salib yang tak tertandingi dan benar-benar percaya bahwa Tuhan mencintai dan mengampuni mereka.

Bapa tahu apa yang akan terjadi dan Dia akan memperkuat tangan Anak-Nya untuk pertempuran, bukan dengan tampilan yang kuat, bukan dengan menggunakan pasukan senjata. Tak satu pun dari ini akan bertemu musuh yang akan datang. Tuhan menawarkan senjata terbaiknya - pemberdayaan yang datang dari hubungan mereka satu sama lain. Ketika Yesus keluar dari air, dan burung merpati turun, langit terbuka dan Yesus mendengar suara Bapa-Nya, **“Ini adalah anakku yang terkasih di mana Aku berkenan.”** Kata-kata ini adalah pedang paling tajam yang Bapa bisa berikan kepada Putranya untuk melakukan pertempuran. Aman dalam FIRMAN ayah-Nya, Dia akan berperang melawan musuh yang jahat dan mematahkan belenggu dosa untuk kepentingan kita bahwa kita tidak akan pernah diputuskan.

Arti penting dari pernyataan ini jauh lebih dalam dari yang dibayangkan kebanyakan orang. Fakta bahwa Allah menerima seorang anggota umat manusia menawarkan harapan yang luar biasa bagi kita semua. Melalui Yesus, Allah menjangkau kita masing-masing dan memberi tahu kita bahwa kita adalah anak-anak-Nya yang terkasih. Jika kita pernah berharap untuk menerima karunia salib kita pertama-tama harus mendengar kata-kata yang berharga itu, “Engkau adalah anakku yang terkasih yang aku senangi.” Tidak mungkin untuk menerima hadiah dari musuh tanpa bertanya-tanya apakah itu dibubuhi racun atau memiliki ikatan, tetapi hadiah dari anggota keluarga yang penuh kasih dapat diterima apa adanya - hadiah, murni dan sederhana. Tidak ada cara untuk mendekati salib selain dari jembatan kepercayaan yang kuat pada status kita sebagai anak laki-laki atau anak perempuan kepada Allah. Jalan lain apa pun akan mengarah pada legalisme atau lisensi untuk berbuat dosa.

Kata-kata dari surga itu pasti membuat Setan marah. Pengingat akan sesuatu yang dulu tetapi sekarang bukan - seorang putra! Itu adalah pengingat akan

ketiadaan dan kesia-siaannya. Namun kesombongan tidak mati dengan mudah, dan Setan bersiap untuk melepaskan rentetan pencobaannya kepada Yesus di padang belantara.

Catatan Alkitab mengatakan bahwa Yesus "berada di padang pasir empat puluh hari, dicobai oleh Setan." Saya pikir kebanyakan orang akan menemukan sepuluh menit godaan terus-menerus yang sangat kuat apalagi empat puluh hari! Setan telah memiliki empat ribu tahun latihan pengujian untuk memperbaikinya dan anda dapat yakin bahwa Yesus dijadikan tanda dari setiap senjata neraka. Siapa yang bisa memahami kedalaman konflik ini? Seluruh alam semesta menahan napas bersama ketika Setan melakukan pukulan demi pukulan terhadap Anak Allah. Adapun kita, kita tertidur lelap, tidak menyadari kepahlawanan yang dibuat oleh Yesus untuk membebaskan kita. Jika Yesus gagal di sini, kita semua akan dihancurkan oleh rantai ketiadaan kita. Yesus adalah satu-satunya harapan kita untuk menembus kegelapan.

Saya sampai pada titik seperti ini dan saya harus berhenti dan berpikir tentang Dia. Apa yang bisa kukatakan? Hati saya dipenuhi sukacita bersyukur atas upaya tak kenal lelah dari Pangeran yang perkasa ini untuk membantu kita dalam situasi kita yang mengerikan. Itu seperti seorang ayah atau ibu yang akan berlari melalui rumah yang terbakar untuk menyelamatkan anak mereka. Dia hampir hancur secara mental oleh Setan, tetapi dia tidak mau melepaskan status Anak-Nya. Pria ini membuat sesuatu di lubuk hati saya menangis - "Saya harus bernilai sesuatu. Tidak ada yang akan melakukan ini kecuali mereka benar-benar peduli!" Kuberitahu kau, cinta ini menarikku ke suatu cara yang tak tertahankan. Saya memang menentang Dia, tetapi syukurlah, Dia lebih teguh daripada saya!

Ketika Yesus berada pada titik yang paling rentan - lelah, lapar dan kesepian, semua hal yang mendorong manusia untuk berkompromi - Setan sampai pada inti permasalahan. "Jika kamu adalah Anak Allah, suruh batu-batu ini menjadi roti." Apa lagi ujian kecuali tentang status Anak? Yesus tidak diberi tahu berapa lama Dia akan berada di padang pasir; catatan tidak mengatakan bahwa Dia diberitahu dalam empat puluh hari semua akan berakhir. Yesus masih di luar sana, dan tidak ada gagak datang untuk memberi makan-Nya, tidak ada manna yang jatuh dari surga. Mungkin Dia salah tentang suara dari surga? "Ayahmu

tidak ingin kau tetap dalam kondisi ini. Lakukan sesuatu tentang itu,” bisik Setan.

Setan menggunakan sarana nafsu makan untuk mencoba menghancurkan iman Yesus dalam kata-kata Bapa-Nya. Empat puluh hari sebelumnya, Tuhan berkata, “Inilah Putraku yang kukasihi, yang berkenan kepada-Ku.” Jika Yesus mengubah batu menjadi roti maka Dia akan meragukan firman Allah, dan keraguan itu akan cukup untuk membingungkan identitas-Nya. Di luar ini Yesus diminta untuk melakukan sesuatu untuk membuktikan identitas-Nya. Meminta Yesus untuk mengubah batu menjadi roti untuk membuktikan siapa Dia adalah pintu langsung ke kerajaan Setan - identitas melalui kinerja dan pencapaian.

Berapa banyak dari kita yang tidak jatuh dalam perangkap untuk membuktikan nilai kita dengan apa yang kita capai? Didorong untuk menunjukkan bahwa anda memiliki apa yang diperlukan untuk mencapai puncak, mengabaikan tidur dan relaksasi dan sebagian besar dari semua waktu doa dan pelajaran Alkitab, tinggal lembur di kantor dan kehilangan waktu keluarga yang penting - hanya untuk mendapatkan promosi atau bonus itu. Mengapa kita mendorong diri kita begitu keras? Dalam banyak kasus saya percaya kita merespons tantangan: “Jika anda adalah putra atau putri Allah, lakukan tindakan besar untuk membuktikannya.”

Apakah anda menemukan bahwa ketika anda bangun di pagi hari dan anda ingin meluangkan waktu untuk bermeditasi dan bersama Tuhan maka kepala anda mulai dipenuhi dengan semua hal yang perlu dilakukan hari itu, sampai anda tidak dapat mengambilnya lagi dan anda hanya berkompromi dengan doa 5 menit dan kemudian anda pergi bekerja. Apakah ini terjadi pada anda? Mengapa? Jika anda sampai di penghujung hari dan mendapati bahwa anda belum meraih banyak, apakah anda masih puas dan bahagia, atau apakah anda merasa kecewa dan sedikit tertekan? Apakah anda menjadi gelisah saat “membuang-buang waktu” berbaring di ranjang, ketika anda bisa mencoret hal-hal dari daftar ‘yang harus dilakukan’? Semua hal ini menunjukkan fakta bahwa tanpa kecuali kita semua jatuh pada godaan Setan untuk membuktikan identitas dan nilai kita dengan apa yang kita lakukan. Karena kenyataan bahwa jauh di lubuk hati kita membawa faktor rasa tidak aman yang diturunkan kepada kita oleh Adam dan Hawa, kita adalah sasaran empuk bagi kebutuhan untuk

menciptakan daun ara rohani dan mental untuk menutupi diri kita. Orang yang tidak aman akan selalu merespons tantangan terhadap identitas mereka, sedangkan orang yang aman bahkan tidak akan repot. Itu mengingatkan saya pada suatu waktu ketika saya sedang berjalan dengan teman saya yang memiliki Rottweiler. Kami berjalan melewati tempat tetangga yang memiliki anjing yang jauh lebih kecil. Anjing kecil itu menggonggong dan menyalak dan berlarian mencoba untuk mendapatkan perhatian dari Rottweiler. Rottweiler bahkan tidak menoleh untuk melihat anjing yang lebih kecil. Saya merasa seperti anjing kecil itu berkata, “Ayo Tuan Rottweiler, saya akan membawa anda dan membuktikan kepada pemilik saya bahwa saya bisa mengalahkan anjing besar seperti anda,” tetapi Rottweiler yakin siapa dia dan tidak bahkan menanggapi tantangan. Apa yang akan menambah nilainya?

Karena alasan inilah Yesus harus memasuki padang gurun percobaan. Keluarga manusia membutuhkan seseorang yang dapat menunjukkan bahwa ia percaya bahwa dia adalah anak Allah hanya karena Allah mengatakannya, bukan dengan membuktikan apa yang dia lakukan. Dunia membutuhkan seorang seperti Daud untuk menghadapi Goliat yang tampaknya tak terkalahkan yang tidak berharga yang mengikat kita pada dosa-dosa kita dan menjadikan kita hamba iblis. Memang kisah percobaan Kristus di padang gurun memiliki banyak kesamaan dengan kisah Daud dan Goliat:

4. Setan, sebagai makhluk roh, memiliki banyak keunggulan dibandingkan Yesus yang penuh dengan sifat manusia. 1 Samuel 17:33
5. Yesus mewakili seluruh umat manusia dan kemenangan bagi Kristus berarti kebebasan bagi kita, sama seperti Setan mewakili semua kekuatan jahat dan kemenangan baginya berarti kita selamanya akan tetap menjadi budak kekuatan kegelapan. 1 Samuel 17:9
6. Yesus pada 40 hari di padang gurun menghadapi ejekan dan godaan Setan seperti Goliat mencela Israel selama 40 hari. 1 Samuel 17:16

7. Setan / Goliat datang dengan kekuatannya sendiri tetapi Yesus / Daud datang atas nama Tuhan untuk mengungkapkan Bapa-Nya dan mengekspos dia yang telah menentang pasukan Allah yang hidup. 1 Samuel 17:45
8. Senjata yang digunakan Yesus tampaknya lemah menurut standar duniawi - Dia percaya pada kata-kata Tuhan dan Dia menggunakan kata-kata itu dengan tepat untuk mengekspos pikiran Setan.

Paralelnya luar biasa. Saya tidak dapat membantu tetapi menempatkan diri saya sebagai salah satu tentara Israel yang berdiri di lereng bukit, mendengarkan Goliat menghina Tuhan saya, agama saya, dan saya secara pribadi. “Dimana Tuhanmu? Mengapa anda tidak akan melawan saya jika Dia begitu kuat? anda lemah dan tidak berguna dan memalukan bagi Tuhan anda?” Mendengarkan pelecehan jenis ini selama empat puluh hari benar-benar akan membuat depresi. Lihat saja ukurannya! Baju baja berkilau di bawah sinar matahari saat suaranya yang dahsyat mengepak di seluruh lembah. Situasi ini tampaknya tidak ada harapan, dan ada perasaan tenggelam akan perbudakan. Apakah ada perbedaan hari ini? Kita memiliki ejekan Setan tentang ketidakmampuan dan kelemahan kita. Godaan-Nya tampak begitu kuat dan luar biasa, dan kita jatuh ke dalamnya lagi dan lagi, dan ada perasaan tenggelam pasrah akan perbudakan. Bahkan ada orang-orang yang berkhotbah bahwa perbudakan kita tidak pernah dapat dikalahkan dan bahwa dosa akan selalu menjadi lebih baik bagi kita; penyerahan yang begitu menyedihkan untuk perbudakan dosa. Anak Daud ada di kemah kita, dan Dia membebaskan kita dari rantai iblis. Kemenangannya di padang gurun percobaan adalah kemenangan bagi seluruh keluarga manusia. Anda dapat memilih untuk berpikir bahwa anda masih harus menghadapi Goliat, atau anda dapat menyaksikan dengan kagum di sisi bukit ketika Yesus memutuskan kepala percobaan anda. Jika anda yakin *sudah memiliki kemenangan* karena Yesus, daripada berharap Dia akan membebaskan anda, maka anda telah menemukan inti dari iman.

Saya sangat senang bahwa Anak Daud telah membebaskan saya dari kekuatan tidak berharga. Dia telah menghilangkan inti dari pemberontakan dan harga diriku. Dia telah menginjakkan kaki saya di atas batu karang kokoh yang diidentifikasi sebagai anak Allah. Dia secara pribadi telah menghadapi keraguan

untuk saya dan menaklukkannya dengan iman di dalam Firman Bapa kita. Bernyanyilah dan bersukacitalah bersama saya, para putra dan putri Allah. Yesus telah menghancurkan rantai Duracell dan membuat kita diterima dalam Kekasih.

## 11. Membuka Gerbang Surga

Sepercik cahaya menembus kegelapan untuk memberi sinyal bahwa fajar telah tiba. Ini juga menandakan waktu untuk memulai tugas. Denyut nadi menjadi lebih cepat, napas menjadi lebih pendek, saat persiapan dilakukan untuk perjalanan. Saat mereka menuju fajar, pikiran Abraham dibanjiri oleh kenangan. Dia ingat memegang Ishak untuk pertama kalinya dan rasa sukacita yang luar biasa yang dilepaskan setelah menunggu begitu lama. Kenangan tentang Ishak kecil melompat ke tempat tidur Ayah dan meringkuk ketika dia mendengarkan dengan seksama kisah Adam dan Hawa, Nuh dan banyak lainnya, menggantung seperti timah yang besar di pundaknya ketika dia merenungkan tugas di depannya, seperti yang Tuhan katakan:

Firman-Nya: “Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.” Kejadian 22:2

Tuhan telah berbicara dan Abraham sekarang mengumpulkan semua kekuatannya untuk mematuhi perintah. Tidak ada penjelasan, tidak ada alasan yang diberikan, hanya perintah. Selama bertahun-tahun Abraham berjalan bersama Tuhan, ia telah belajar untuk tidak menentang perintah-Nya. Dia datang untuk percaya bahwa Tuhan tahu yang terbaik dan hanya Dia satu-satunya jalan yang aman untuk diikuti. Tetapi jalan itu sulit, sangat sulit!



Siapa yang bisa memahami perjuangan yang berkecamuk dalam benak Abraham? Dengan senang hati ia akan memilih untuk menjadi persembahan daripada putranya. Tidak ada yang tidak akan dia lakukan untuk menyelamatkan putranya dari takdirnya. Abraham bernafas dengan susah payah saat ia berusaha menyembunyikan rasa sakitnya dari Ishak. Ini pasti mimpi buruk yang akan segera hilang. Realitas menyerang ketika Ishak bertanya, “Ayah, kami memiliki kayu dan api, tetapi di mana pengorbanannya?” Sebuah anak panah menghantam hati Abraham. Bagaimana dia akan menjawab? Doa cepat naik ke Allah untuk hikmat dan kemudian Abraham menjawab, “Allah akan menyediakan korbannya anakku.”

Di puncak gunung, Abraham dengan menyakitkan mengungkapkan kepada Ishak pengertiannya tentang perintah Allah. Ishak adalah seorang pemuda dan dapat dengan mudah mengalahkan ayahnya dan melarikan diri, tetapi Ishak telah belajar disiplin kepatuhan dan menghasilkan keinginannya sendiri dengan kebijaksanaan ayahnya. Semua langit menyaksikan Abraham mempersiapkan putranya, putranya yang berharga untuk momen terakhir itu. Akal manusia sekarang mengeluarkan serangkaian argumen yang menentang iman, tetapi Abraham yang berdiri seperti pohon aras yang tinggi dalam angin siklon, membungkuk tetapi tidak menghasilkan tekad untuk melaksanakan pemahamannya tentang permintaan yang dibuatnya.

Semuanya sudah siap dan Abraham menatap putranya. Rasa sakit merobek-robek hatinya dan kekuatannya mulai melemah, tetapi ia bertahan dengan cepat. Memanjatkan doa dia memutuskan untuk terjun ke pisau yang akan mengakhiri kehidupan putranya yang paling berharga.

Pada saat itu sebuah suara terdengar. “Abraham! Jangan letakkan tanganmu di atas anak itu, karena sekarang aku tahu bahwa kamu takut akan Allah.”

Ketika saya merenungkan kisah ini, saya tidak dapat membantu tetapi mencoba menempatkan diri saya pada posisi Abraham dan putra saya dalam posisi Ishak. Saya memahami ketegangan yang dia rasakan, tetapi gambar itu segera dihentikan. Sesuatu yang jauh di dalam menjangkau dan melarang gambar untuk diselesaikan. Secara emosional, pikiran saya tidak dapat mengatasi adegan seperti itu.

Untuk memahami kengerian dan pengorbanan Yesus di kayu salib, kita perlu melihat kedalaman hubungan antara Bapa dan Anak. Esensi kerajaan mereka dimodelkan di antara mereka; inti dari pendekatan mereka untuk hidup terungkap dalam cinta yang mereka miliki untuk satu sama lain. Jika kita tidak menambahkan dimensi relasional ini ke salib maka kita benar-benar telah melewatkan intinya.

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal Yoh 3:16

Pemutusan hubungan yang berharga adalah hal yang paling menghancurkan yang bisa dialami seseorang. Pikiran dipisahkan dari yang kita cintai adalah ketakutan yang bersembunyi jauh di dalam hati setiap jiwa manusia. Saya mendapati bahwa setelah berada jauh dari keluarga saya hanya selama satu minggu untuk menjadi pembicara pada suatu pertunangan, hati saya ingin berada di rumah bersama orang-orang yang saya cintai. Tidak ada apapun di dunia ini yang dapat menukar hubungan saya dengan keluarga saya. Sekalipun pikiran itu memuakkan, namun ketika kita melihat ke dalam hati Tuhan, seperti yang diungkapkan dalam Alkitab, kita menemukan bahwa Allah, Bapa kita, dan Putera-Nya bersedia untuk memutuskan hubungan mereka satu sama lain, hanya supaya anda dan saya dapat berjalan melalui gerbang surga dan dipersatukan kembali dengan Pencipta kita dan Putra-Nya.

Seseorang mungkin menjawab, “Ya, tetapi Yesus tahu Dia akan bangkit kembali dan dipersatukan kembali dengan Bapa-Nya, jadi tidak seburuk itu.” Jika anda telah terpikat pikiran-pikiran ini, maka saya sarankan anda bertanya kepada Yesus bagaimana perasaannya ketika Ia berteriak, “Ya Tuhan, Ya Tuhan, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Ketika rasa bersalah dari dunia yang memberontak digulingkan kepada-Nya dan kasih Bapa-Nya diselubungi oleh ketidakpercayaan manusiawi kita akan pengampunan Tuhan atas dosa-dosa kita, Yesus mencari ke dalam kegelapan untuk menemukan wajah yang penuh kasih yang selalu menjadi sukacita-Nya selama kekekalan, tetapi dosa menyembunyikan Wajah Bapa-Nya sehingga Dia merasa benar-benar terpisah dari-Nya. Harapannya tertelan, kematianlah yang menantinya; Dia merasakan bahwa Dia akan selamanya disingkirkan dari orang yang Dia kasih dan karena

itu Dia berteriak, “Ya Tuhan, ya Tuhanku, mengapa engkau meninggalkan Aku?” Pikirkan sejenak; sangat menakjubkan!

Tuhan tidak meninggalkan Putra-Nya, tetapi beban dosa kita kepada Yesus menyebabkan dia merasakan apa yang dirasakan orang berdosa karena rasa bersalah. Dalam Bab 9 kita membaca tentang Kain yang berseru, “Kejahatanku lebih besar daripada yang bisa diampuni.” Kristus membawa ini di kayu salib untuk kita. Dosa-dosa kita membuat kita merasa bahwa Allah menentang kita dan sebenarnya berhasrat untuk membunuh kita karena dosa-dosa kita, tetapi Allah memuji kasih-Nya kepada kita dan mengizinkan Anak-Nya untuk melewati pengalaman ini bagi kita sehingga kita percaya bahwa kita dapat diampuni.

Semua ini menimbulkan pertanyaan, seberapa seriuskah Tuhan dalam meruntuhkan penghalang antara Dia dan kita? Dalam kisah Abraham dan Ishak kita melihat gambar Allah dan Putra-Nya. Wajar jika kita, bersama Abraham, berpikir bahwa Allah ingin Abraham membunuh putranya. Allah mengatakan kepada Abraham untuk mempersembahkan putranya, dan Abraham memahami ini berarti membunuhnya karena ini mencerminkan persepsi manusiawi kita akan keadilan bagi dosa. Fakta bahwa Allah menghentikan Abraham menunjukkan bahwa ini bukan keinginan-Nya, namun dalam prosesnya Abraham mengungkapkan iman yang bersedia menyerahkan semua harapannya kepada Allah. Ketika Tuhan memberikan domba jantan kepada Abraham sebagai pengganti, kita melihat bahwa Allah menyediakan pengganti untuk persepsi manusia tentang keadilan. Allah mengizinkan Anak-Nya untuk dipisah dari Dia agar kita dapat percaya bahwa kita diampuni dari dosa-dosa kita.

Dalam gempa bumi dan kegelapan pada hari yang mengerikan itu ketika cinta terbesar yang pernah terputus karena dosa-dosa kita, saya mendengar tangisan Bapa, “Putraku, Putraku, bagaimana Aku bisa menyerahkanmu? Bagaimana Aku bisa membiarkanmu pergi?” Neraka di sini. Ayah dan Anak telah mengalami Neraka dalam memutuskan hubungan mereka untuk kepentingan kita. Mereka membayar harga yang kita pahami harus dibayar. Apa lagi yang bisa menjadi esensi Neraka selain kebalikan dari apa yang dimaksud kerajaan Allah - hubungan yang penuh cinta dan intim?

Jadi apa artinya ini bagi kita? Itu berarti bahwa Anak Allah telah merasakan kengerian perpisahan dari cinta ilahi untuk kepentingan kita, sehingga kita tidak perlu mengalaminya. “Kematian, di mana sengatmu, dan kubur, di mana kemenanganmu?” Sekarang tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah karena apa yang telah dilakukan Yesus dan Bapa-Nya bagi kita. Pengorbanan dan persembahan tidak dituntut oleh Allah, tetapi agar kita tahu bahwa kita dapat diampuni, Allah membayar harga tertinggi.

Gerbang surga mengayun terbuka bagi kita karena Anak Allah mengalami beratnya Neraka untuk menutup gerbangnya. Kita tidak perlu masuk ke sana dan mengalami tangisan dan kertakan gigi, seperti yang akan terjadi pada mereka yang menolak apa yang telah Yesus lakukan untuk kita dan secara permanen memutuskan diri mereka dari kasih ilahi.

Tantangan yang tersisa bagi kita sekarang adalah untuk membuat perjalanan itu dalam pikiran kita dari keadaan di mana kita merasa tidak berharga, menantang dan bertekad, (mengkukir identitas dengan apa yang kita lakukan) kembali ke sumber kehidupan, di mana cinta menunggu kita dan kita tahu bahwa kita adalah anak-anak-Nya yang terkasih. Meskipun Yesus telah membuka gerbang surga bagi kita, kita harus melakukan perjalanan dari kerajaan Duracell ke kerajaan Allah, dari identitas dengan pencapaian menjadi identitas melalui status sebagai anak laki-laki dan anak perempuan, atau dengan kata lain, dari keselamatan oleh pekerjaan ke keselamatan dengan iman. Sisa buku ini akan dikhususkan untuk tantangan dan hak istimewa dari perjalanan ini.

## Bagian 3 - Perjalanan Kembali menjadi Anak

### 12. Hidup Dikuasai Duracell

Suasana harapan menyelimuti ruangan. Saya duduk bersama teman-teman sekolah di auditorium dan ingin sekali mendengar panggilan akrab. Saya telah bekerja keras tahun itu dalam studi saya dan sementara saya mengatakan pada diri saya sendiri itu tidak terlalu penting, jauh di dalam keinginan tumbuh.

Sekolah itu membagikan penghargaan kepada berbagai siswa untuk prestasi mereka sepanjang tahun. Selama acara ini, saya memainkan permainan pikiran kecil yang sangat menarik. “Kamu telah bekerja keras tahun ini, kamu bisa mendapatkan penghargaan ini selanjutnya ... tidak, orang lain akan memenangkannya ... tetapi kamu memiliki kesempatan.” Ketika saatnya tiba ketika nama itu akan dibacakan, hati saya mulai berdetak lebih cepat sebagai antisipasi dan kemudian saya mendengar nama; bukan saya tetapi salah satu teman saya. Ini mulai menarik. Di luar, saya bertepuk tangan untuk teman saya dan kesuksesan mereka, tetapi di dalam skenario yang sangat berbeda sedang terjadi: “Mengapa dia mendapatkannya? Saya bekerja lebih keras daripada dia, saya tidak percaya mereka akan memberikannya kepadanya. Ah, saya pikir saya tahu mengapa. Dia memiliki hubungan dengan salah satu guru, dan itulah sebabnya mereka memilihnya. Hasilnya dimanipulasi! *Itu bukan apa yang anda tahu, itu siapa yang anda kenal.*” Sementara itu saya bertepuk tangan dan tersenyum dan berusaha tampil tenang. Awan mulai berkumpul dan selama beberapa jam berikutnya saya merasa agak tertekan dan sedikit marah. Ini hanyalah hari lain dalam kehidupan yang dikuasai oleh Duracell.

Tidak perlu waktu lama bagi anak untuk mengetahui bahwa jika mereka ingin dihargai dan diterima, mereka harus menjadi yang pertama di antara yang sederajat. Selamat datang di dunia perbandingan. Pernahkah anda terperangkap saat membeli sesuatu untuk anak anda pada hari ulang tahunnya dan tidak untuk saudara mereka? Biasanya neraka seperti lepas dan anak anda yang di rampas menirukan kata-kata, “Itu tidak adil,” di tengah-tengah air mata dan jeritan dan bahkan kemarahan. Lalu ada kompetisi “liat saya” di taman. Anda sedang melihat salah satu anak anda dan anda tersenyum ketika mereka meluncur ke bawah. Di belakang anda terdengar suara, “liat saya,” dan anda berbalik untuk melihat anak anda yang lain berayun di ayunan. Anda mengalihkan perhatian anda ke hal lain dan anak anda memperhatikan dan berteriak, “liat saya” dan kemudian anda dipukul dengan seutas tali “liat saya” seperti senapan mesin, setiap “liat saya” meningkatkan volume dan intensitas. Kemudian anda duduk untuk makan siang dan tepat ketika anda akan menikmati, anda mendengar lagu kecil yang indah ini, “Dia mendapat lebih dari saya, tidak adil, saya ingin lebih.” Inilah esensi kehidupan yang ditenagai oleh Duracell. Seiring bertambahnya usia kita berusaha untuk menjadi sedikit lebih baik, tetapi mencari perbandingan dan perhatian membentuk pusat keberadaan manusia.

Sebagian besar kurikulum sekolah tampaknya memahami kebutuhan ini untuk perbandingan dan pencarian perhatian. Digiring bersama-sama dengan sekelompok teman sebaya anda jauh dari kasih sayang dari lingkungan rumah memberikan budaya yang sempurna untuk menanamkan prinsip Duracell. 12 tahun ke depan akan menjadi perlombaan untuk secara komparatif unggul dalam satu atau lebih dari sejumlah bidang dan dengan demikian menjamin masa depan yang cerah dan bahagia. Kebanyakan budaya lebih menyukai yang lebih cerdas. Kecerdasan komparatif adalah aset yang akan membawa anda lebih jauh. Pernahkah anda bertanya-tanya mengapa anak-anak yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengalirkan pengetahuan cenderung diberi penghargaan lebih tinggi daripada anak yang cenderung lebih berbakat dengan tangan mereka? Bisakah anda bayangkan mendapatkan pintu masuk universitas karena anda benar-benar tahu cara merawat taman atau memperbaiki mesin mobil? Ada tempat untuk orang-orang dengan keterampilan itu, tetapi keberuntungan cenderung menempatkan akademik lebih di atas.

Tahun demi tahun anak-anak membawa pulang rapor mereka, dan mereka mengembangkan persepsi tentang diri mereka sendiri berdasarkan rapor itu. Saya telah mengalami sejumlah situasi di mana seseorang dikaruniai tangan tetapi berjuang secara akademis. Akibatnya, anda sering menemukan mereka sangat membatasi diri dengan komentar seperti, “Itu sangat sulit untuk saya,” atau “Saya tidak pernah bisa melakukan itu,” atau terang-terangan “Saya terlalu bodoh untuk itu.”

Namun jangan pernah takut ada cara lain untuk sukses. Setiap sistem sekolah memiliki program olahraga yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan panduan komparatif atletik. Anak-anak akan menghabiskan ribuan jam mengembangkan keterampilan atletik yang semoga suatu hari akan membawa mereka kekuatan dan kemuliaan yang mereka dambakan. Kita semua tahu bahwa olahraga hanyalah permainan, bukan? Katakan itu kepada semua penggemar sepak bola Inggris yang mengamuk di jalan-jalan Eropa selama Piala Dunia. Bagaimana dengan pria yang menyaksikan tim kriket kesayangannya kehilangan Piala Dunia? Akibatnya ia mengalami kejang jantung dan meninggal sebelum akhir pertandingan. Dan mengapa berbagai olahragawan dapat dibayar jutaan dolar setahun untuk menendang benda di sekitar, mencoba mendapatkannya di antara dua batang? Olahraga adalah bisnis yang serius karena menyediakan salah satu cara paling sederhana untuk mendapatkan nilai dengan berprestasi dan mendapatkan semua perhatian yang bisa diharapkan. Ini adalah salah satu sistem terbaik untuk memberi makan Duracell dan membunuh kepercayaan bahwa kita bisa dihargai oleh hubungan daripada prestasi.

Salah satu hal yang paling menarik tentang olahraga adalah meskipun anda dapat tampil di level tertinggi, jika anda berada di urutan kedua, tidak ada yang akan mengingat nama anda. Trauma emosional dari kehilangan bisa sangat menghancurkan. Saya ingat melihat seorang pemain sepak bola hanya jatuh ke tanah terisak-isak seperti bayi karena upaya golnya yang gagal dalam adu penalti yang kehilangan trofi berharga timnya. Saya ingat melihat pelatihnya membantunya di luar lapangan dan bertanya-tanya seberapa besar dia merasa berharga pada saat itu. Tapi tentu saja itu hanya permainan. Ya, tapi ini adalah permainan yang merupakan perjuangan hidup dan mati untuk nilai dan penerimaan.

Kita dapat membuat daftar sejumlah dewa lain yang kita harap akan menunjukkan kemurahan dan memberi kita kesuksesan dan kebahagiaan yang kita inginkan. Ada bidang kecantikan fisik. Dunia melukai tenggorokan di mana ketenaran bisa dimenangkan atau hilang berdasarkan pada struktur tulang pipi anda atau ukuran dada anda. Berapa banyak wanita muda yang anda kenal yang menangisi diri mereka malam demi malam karena mereka merasa tidak berhasil? Kami baru-baru ini melihat peningkatan cepat dalam masalah yang disebut anoreksia yang mendorong sebagian besar wanita untuk membiarkan diri mereka sendiri kelaparan, sehingga mereka bisa menjadi sosok kecil yang mustahil.

Bagaimana dengan ranah penciptaan kekayaan, status pekerjaan atau bahkan status pinggiran kota. Saya telah bekerja di dunia perusahaan white collar selama beberapa tahun dan cukup menarik untuk mengamati urutan kekuasaan. Anda dapat mengetahui posisi seseorang berdasarkan jenis dan kualitas perabot kantor mereka. Bos yang diatas memiliki ruang terpisah untuk kantornya dengan pemandangan jendela kebawah jalan. Dia memiliki kursi bersandaran kulit yang tinggi dengan sandaran tangan. Dia memiliki meja kayu besar berwarna dengan komputer terbaru diatasnya. Orang berikutnya juga memiliki kantor sendiri, tetapi tampilan jendelanya tidak sebagus dan kursinya tidak seperti yang dibayangkan komputernya tidak secepat itu. Pria berikutnya yang baru saja kantornya disekat dan kursinya tidak memiliki sandaran tangan. Oh, dan dia tidak punya telepon bebas genggam, dan dia bahkan tidak bisa melihat keluar jendela. Ini menggelikan ketika anda memikirkannya, tetapi ini adalah masalah yang sangat serius di dunia usaha. Perabot kantor merupakan bagian penting dari perbandingan yang efektif dengan rekan-rekan anda.

Daftar peluang komparatif tidak ada habisnya di dunia Duracell, tetapi biasanya mereka cenderung masuk ke dalam salah satu dari beberapa kategori dasar:

1. Tingkat Pendidikan
2. Kemampuan Atletik
3. Kemampuan Musik / Artistik
4. Status Pekerjaan / Tingkat Penghasilan
5. Penampilan Fisik
6. Harta / Aset
7. Kebangsaan



Inilah para dewa yang dunia sembah dan harapan akan mendukung mereka. Mereka memberi tugas yang sulit dan biasanya menuntut penyerahan penuh jika anda berharap disukai oleh mereka. Mereka biasanya akan menuntut pengorbanan keluarga dan teman-teman dan jika anda beruntung, anda mungkin memiliki momen kemuliaan sebelum anda memudar menjadi kehampaan. Kita semua menjadi budak bagi para dewa ini melalui kekuatan Duracell, dan para dewa inilah yang membuat Tuhan yang menjadikan surga dan bumi berusaha menyelamatkan kita darinya.

### **13. Tangga ke Surga**

Hari-hari semakin pendek dan dingin; musim dingin sudah tiba. Sudah waktunya untuk membangun tumpukan kayu untuk memasok tempat api melalui hawa dingin yang segera turun ke lembah Pria di rumah itu sedang sibuk memotong kayu ketika dia melihat sepasang sepatu dari sudut matanya. Dia mendongak dan ada seorang anak muda memperhatikan setiap gerakannya. “Ayahku bisa memotong kayu lebih cepat dari itu.” “Apakah begitu?” jawab pria itu tertawa pada keberanian anak itu. “Dia yakin bisa! Ayahku bisa melakukan apa saja. Dia yang terbaik di sana.” “Yah, anda diberi hak istimewa untuk memiliki Ayah seperti itu.”

Begitulah kesederhanaan masa kecilku. Ini adalah hari-hari ketika Ibu dan Ayah tidak bisa berbuat salah dan merupakan orang-orang paling mengagumkan yang bisa dibayangkan. Dalam beberapa hal akan menyenangkan tetap berada dalam keadaan sederhana itu, tetapi itu tidak terjadi. Setelah waktu yang singkat di sekolah, saya mulai menyesuaikan diri dengan putaran perbandingan yang konstan, berusaha menemukan tempat saya di komunitas kecil anak-anak dimana saya berbagi pengalaman pendidikan. Tingkat perbandingan tidak begitu intens selama hari-hari sekolah dasar, dan begitu banyak pengalaman awal sekolah saya yang saya ingat dengan kenangan indah. Ada banyak kerajinan tangan, permainan, dan kegiatan, umumnya itu sangat menyenangkan. Tetapi ada saat-saat ketika masa depan dibawa ke depan dan saya akan merasakan rasa pahit dari kerajaan Duracell.

Ketika saya berusia tujuh tahun keluarga saya pindah ke tempat baru dan saya segera merasakan jalan ke sekelompok anak-anak baru. Saya berteman dengan cepat tetapi juga bertemu dengan beberapa orang jahat. Saya memiliki tubuh yang cukup solid sebagai seorang anak dan beberapa anak kurus memutuskan menjaga jarak karena saya sedikit lebih berisi daripada mereka.

“Fatso,” “Fat Albert” dan “Slob” adalah beberapa nama yang saya ingat. Itu adalah pengalaman mengerikan yang banyak dari kita temui di masa kecil. Ini terjadi hari demi hari. Musuh jiwa menggunakan anak-anak ini untuk menghancurkan rasa harga diriku. Dalam perjalanan ke sekolah suatu pagi saya memutuskan sudah cukup. “Bu, aku tidak keluar dari mobil. Saya tidak pergi ke sekolah.” “Tentu saja kamu adalah anakku.” “Tidak, bukan aku!” Ketika kami melaju, saya melihat pasangan yang mengancam seperti burung nasar untuk menyerang mangsanya. Ibu membuka pintu dan mencoba mengusir saya. Beberapa menit berikutnya cukup intens. Saya menendang, memprotes, berteriak, dan berpegangan pada kursi saya. Apakah ini hanya kasus seorang anak lelaki yang berperilaku buruk? Mungkin, tetapi ketika rasa identitas saya sebagai seseorang sedang diratakan, saya akan mengambil beberapa tindakan nekat untuk menyelamatkan diri. Saya tidak benar-benar ingat apa yang terjadi selanjutnya tetapi saya ingat bahwa intimidasi itu berhenti. Inilah perasaan nyata dari apa yang ada di depan.

Kekejaman terwujud dalam diri anak-anak adalah hasil mentah, terkekang dari prinsip-prinsip aksi kerajaan komparatif Setan. Kita sering dapat terheran-heran oleh keegoisan dan sikap tidak berterima kasih yang ditunjukkan anak-anak. Apakah kita secara alami tumbuh dari sifat-sifat ini? Tidak. Seperti yang telah kita pelajari, tidak ada yang meninggalkan kerajaan ini tanpa bantuan Anak Daud. Seiring bertambahnya usia kita, kita menjadi lebih licik dan halus.

Pada saat saya sampai di sekolah menengah pertama, saya sudah diprogram dengan baik. Saya belajar untuk menyembah dewa pendidikan, dewa olahraga dan dewa penampilan fisik. Saya ingin menyembah dewa uang tetapi saya tidak punya pekerjaan! Semua yang ada di sekitar saya memberi tahu saya bahwa saya harus berusaha menjadi yang pertama; berusaha keras untuk mencapainya. Saya belajar bahwa hanya pemenang yang diterima, dan yang kalah tidak berharga. Seringkali insentif saya untuk berprestasi di sekolah lebih termotivasi oleh kemungkinan meraih tempat pertama daripada sekadar menikmati isi dari apa

yang saya pelajari. Saya akan menonton film di televisi yang akan memperkuat keyakinan ini. Aktor-aktor pria terkemuka digambarkan harus mencapai suatu prestasi besar yang akan meluluhkan hati beberapa wanita muda. Ini mengajari saya bahwa hubungan adalah sesuatu yang anda harus capai dan bahwa wanita muda itu lebih seperti hadiah daripada teman. Bukan karena anda menyatakannya seperti itu, ini semua terjadi pada tingkat bawah sadar.

Inilah saatnya bermimpi. Saya sering berbaring di tempat tidur dan bermimpi tentang mendapatkan kemenangan untuk Australia dalam pertandingan kriket, atau mencetak gol terakhir, atau mempengaruhi nyawa dan anggota badan untuk menyelamatkan beberapa gadis muda dalam kesulitan. Mimpi-mimpi ini membentuk jalinan sistem nilai saya.

Semakin saya bermimpi, semakin saya bertekad untuk mencapai tujuan itu. Bagian yang sulit adalah bahwa saya tidak dapat mencapai tujuan ini dalam ruang hampa. Saya harus mengalahkan orang lain. Saya ingin teman-teman saya, tetapi saya ingin mimpi saya dulu. Saya bisa menjadi sipil ketika mimpi saya tidak terancam, tetapi ketika saya merasakan bahwa mimpi saya ditantang, itu adalah perang!

Saya bekerja keras untuk mencapai tujuan saya. Saya unggul dalam olahraga dan pendidikan saya; baik kedua dari tiga itu tidak buruk. Kemudian saya mulai memasuki fase lain. Setelah saya mencapai puncak, saya harus mencoba dan tetap di sana. Ada yang terus-menerus melihat dari balik pundak saya dan menjaga posisi saya yang berharga. Lalu ada harapan akan reputasi. Setelah saya mengukir reputasi, bagaimana jika saya melakukannya dengan buruk? Itu akan mengerikan, jadi saya menjadi lebih bertekad untuk tidak tergelincir.

Pertarungan ini berkecamuk selama beberapa saat sampai saya mulai menyadari bahwa mencapai semua tujuan saya hampir mustahil. Ini menyebabkan ledakan kemarahan! Saya merasa dikhianati. Saya telah melayani tuan saya dengan baik, dan sekarang mereka mengejek saya. Saya dilatih dalam suatu sistem yang tidak pernah bisa memberi saya rasa nilai yang langgeng dan karenanya saya marah.

Banyak orang berjuang untuk mengetahui volatilitas dan destruktif yang sering ditunjukkan oleh orang muda dan mengapa banyak dari mereka bunuh diri atau terpaksa minum minuman keras dan narkoba. Saya percaya itu sering karena

mereka menyadari bahwa mereka tidak akan pernah mencapai impian mereka melalui metode yang telah diajarkan kepada mereka. Mereka tidak akan menjadi hebat di mata orang lain, dan karenanya mereka menghancurkan diri sendiri.

Saya ingat suatu hari bermain di pertandingan basket. Pertandingan sudah dekat dan tekanan sudah ada. Orang yang saya tandai tiba-tiba membuat serangan untuk lingkaran itu, dan ketika dia mengangkat bola saya meraih dan menjentikkannya keluar dari tangannya. Untuk ketidakpercayaan saya, saya mendengar peluit wasit dan kata “pelanggaran!” Saya tahu saya belum menyentuhnya, dan tiba-tiba amarah ini meluap dalam diri saya; kemarahan bahwa sistem celaka yang menjanjikan saya pada dunia ini tidak memberi saya apa pun. Saya ribut dengan wasit dan berdiri dua inci dari wajahnya dan baru saja menaikkan volume hingga tingkat desibel. Sesuatu membentak dalam diri saya dan saya tidak menahan diri. Saya segera dikeluarkan dari lapangan dan dilarang ikut kompetisi. Ketika saya berjalan pergi, saya percaya Tuhan berbicara kepada saya. Saya bertanya pada diri sendiri, “Ada apa dengan anda, kawan? Anda benar-benar hilang di sana; Anda kehilangan kendali!” Itu adalah pertama kalinya saya benar-benar melihat diri saya sendiri dan mempertanyakan arah yang saya tuju. Tuhan menarik saya untuk mencari sesuatu yang lebih baik. Saya mulai merasa bahwa ada cara yang lebih baik.

Musuh jiwa saya juga menyadari hal ini dan mencoba mendorong saya lebih dalam untuk mencoba membuktikan diri, seperti seorang perokok yang merasa bahwa waktunya untuk berhenti telah datang dan mulai merokok dua kali lebih banyak. Saya mulai menarik diri ketika mimpi saya memudar, dan saya menjadi agak murung. Suatu hari ibu saya datang ke kamar saya dan mulai mengeluh tentang kondisi yang menyedihkan itu. Katakan saja itu kurang optimal seperti kebanyakan anak laki-laki remaja. Saya menjadi marah karena dia datang ke tempat saya dan memerintahkan saya berkeliling. Aku membiarkan serangkaian kata-kata itu keluar dan menyuruhnya untuk meninggalkanku sendiri.

Sangat menarik untuk melihat berbagai cara Tuhan dapat menjangkau seseorang. Banyak teman saya menyebut ibu mereka dengan bahasa yang sangat merendahkan. Entah bagaimana ayah saya berhasil mengajari saya rasa hormat kepada orang tua saya, dan saya bersumpah tidak akan pernah berbicara tentang ibu saya seperti yang dilakukan beberapa teman saya. Ketika saya mengucapkan

kata-kata itu tentang ibu saya, itu seperti bagian terakhir dari martabat yang saya lepaskan. Saya terkejut bahwa saya akan mengatakan hal-hal seperti itu, dan depresi saya semakin dalam. Saya sampai pada titik tidak peduli lagi, dan itu adalah tempat yang sangat berbahaya. Saya memiliki perasaan nyata bahwa saya sampai di persimpangan jalan. Jalan luas itu memberi isyarat kepada saya dengan rahangnya yang menguap penuh dengan anggur, wanita, dan nyanyiannya. Di sisi lain adalah jalan sempit yang ditetapkan oleh Alkitab. Apakah saya akan mengikuti agama yang diajarkan orang tua saya atau akankah saya seperti komet yang menyala-nyala ke jalan yang luas? Saya melihat tidak ada gunanya berpura-pura menjadi seorang Kristen lagi. Sekarang jelas bagi saya bahwa saya bukan seorang Kristen dan memang tidak pernah, meskipun saya dibesarkan di lingkungan Kristen. Entah itu Kristus atau iblis. Syukurlah, saya memilih untuk mencoba dan menemukan Yesus yang asli dari Alkitab.

Saya memutuskan untuk membaca buku yang telah ada di rumah kami selama bertahun-tahun. Itu adalah *Steps to Christ*. Sekarang gelar itu tampak sempurna untuk kebutuhan saya. Saya mulai membaca dengan lapar dan putus asa untuk menemukan Dia. Saya harus menemukan tangga ke surga, karena saya tidak bisa lagi menangani kerajaan Setan.

Di awal buku, penulis menjelaskan bahwa Yesus datang untuk menghilangkan kebohongan yang dipeluk umat manusia tentang Allah, dan bagaimana Dia datang untuk menunjukkan bahwa Allah benar-benar mencintai kita. Saya meminum kata-kata itu seperti bumi kering di bawah hujan musim panas. Penulis mengundang saya untuk berpikir tentang Yesus di taman Getsemani dan mengikuti Dia ke salib.

Ketika saya membayangkan adegan-adegan ini, tiba-tiba saya merasa seperti saya benar-benar berdiri dan menonton Dia. Sosok di salib tampak sangat nyata, dan saya menerima kesan kuat bahwa Dia tergantung di sana karena Dia mengasihi saya dan memahami kebutuhan saya yang putus asa untuk melarikan diri dari kerajaan Setan. Saya menerima pemikiran bahwa saya dapat mempercayai-Nya sebagai sahabat saya dan bahwa Dia akan membimbing saya ke kerajaan surga. Ketika saya melihat Dia di sana, saya merasakan rasa syukur yang luar biasa bahwa Dia bersedia menyelamatkan saya dan saya merasakan beban rasa bersalah, kecemasan, depresi, dan ketakutan yang telah saya pikul selama bertahun-tahun hanya menggelindingkan punggung saya. Sebuah

kedamaian memasuki hati saya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya, dan kemudian saya menangis dan menangis karena sukacita. Anak Daud telah menembus kegelapan saya dan menembusnya dengan cahaya hari.

## **14. Allah yang Sama, Nama yang Berbeda**

Ruangan itu penuh dengan aktivitas, tawa, musik, dan semangat muda. Di depan ruangan ada dua pembicara besar yang menggebrak musik dari band-band rock terbaru. Saya mengadakan pesta untuk merayakannya dengan sekelompok teman saya - setidaknya saya sudah mencobanya. Saya pergi dan duduk di salah satu sudut ruangan di mana seorang remaja animasi sedang menggambarkan adegan dari salah satu film terbaru. Saya duduk dan mencoba meresapi atmosfer, tetapi ada sesuatu yang tidak beres. Saya bangkit dan pergi ke teras di belakang dan bergabung dengan beberapa 'Romeos' muda yang sedang mendiskusikan eksploitasi terbaru mereka dalam menangkap para wanita impian mereka. Tidak, saya juga tidak menikmati itu. Wah, ada apa denganku? Musik mulai membuatku jengkel, dan aku melirik ke seberang ruangan dan melihat adegan dalam video yang diputar yang menurutku sangat tidak sopan. Pikiran itu mengejutkan saya seperti kereta angkutan, saya benci barang ini!

Pikiranku dipercepat dengan kemungkinan skenario. Sampai sekarang ini adalah definisi kesenangan saya, dan sekarang saya tidak menginginkannya lagi. Sesuatu telah menguasai hatiku dan membuatnya mustahil untuk dinikmati. Suatu tempat keluar dari jurang, dan muncul pikiran mengerikan bahwa hidupku yang menyenangkan sudah berakhir dan aku tidak akan pernah bisa menikmati diriku lagi. Saya berlari keluar dari depan rumah dan ke halaman depan dan mengibaskan tinjuku ke udara dan berteriak, "Anda telah menghancurkan hidup saya!"



Beberapa minggu setelah ‘pengalaman jalan Damaskus’ saya dengan Yesus. Hidupku berputar. Saya tidak pernah merasakan kedamaian dalam hidup saya, dan Alkitab baru saja mulai hidup. Saya meminum semuanya dan mengalami kebebasan yang belum pernah saya kenal sebelumnya. Ketika Yesus datang ke dalam hidup saya, perubahan itu langsung terjadi. Tiba-tiba, saya menjadi sadar bahwa beberapa bahasa saya tidak pantas, bahwa beberapa lelucon saya sangat vulgar, dan bahwa aspek-aspek tertentu dari gaya hidup saya tidak sesuai dengan arah baru yang saya tuju sekarang. Saya sedang dalam perjalanan ke kerajaan baru. Rasanya seperti pergi ke negara yang benar-benar asing dan belajar bahasa dan kebiasaan dari awal. Saya ingin belajar karena saya mencintai Tuhan penguasa kerajaan, tetapi saya telah dididik di kerajaan yang berbeda, dan perlu waktu untuk menyesuaikan diri.

Baru pada malam pesta itu saya menyadari betapa radikal suatu transformasi terjadi. Karena Yesus telah menangkap hati saya oleh kasih-Nya, saya tidak bisa menolak Dia ketika Dia memanggil. Jadi pada malam pesta ketika saya melakukan apa yang saya pikir baik-baik saja; Saya bisa merasakan bahwa Dia memanggil saya jauh dari jenis kehidupan itu. Karena saya tidak tahu hal lain, saya menjadi takut bahwa apa yang akan menggantikannya tidak akan sebaik ini. Sangat mudah untuk takut pada hal yang tidak diketahui bahkan ketika kita tahu itu benar. Syukurlah saya memilih untuk percaya bahwa Yesus akan merawat saya, dan lebih baik mempercayai-Nya daripada perasaan saya.

Ketika saya menerima Yesus sebagai Juruselamat saya, saya melayang selama berminggu-minggu. Saya merasakan kedekatan khusus dengan-Nya yang tetap bersama saya sampai hari ini. Yesus telah membukakan bagi saya gerbang surga, tetapi sekarang Ia akan membantu saya untuk menghilangkan benih Duracell. Dia mulai membantu saya mencabut filosofi kehidupan yang menjadikan kinerja dan pencapaian saya sebagai pusat sistem nilai saya. Ini adalah perjalanan yang harus dilakukan setiap anak Adam. Satu-satunya cara kita dapat membuatnya adalah dengan menjaga mata kita tertuju pada cahaya salib dan dengan rendah hati mengikuti langkah-langkah Juruselamat kita ke dalam prinsip-prinsip kerajaan baru.

Saya mulai menghadiri pertemuan doa dengan teman-teman saya. Pada malam pertama itu ketika kami berlutut bersama, aku merasakan Roh Allah yang manis di sekitar kami, tetapi ada roh lain dari kehidupan lamaku yang melecehkan.

Ketika kami berdoa di sekitar lingkaran, sebuah pemikiran muncul: “Saya tidak bisa berdoa seperti orang-orang ini dapat berdoa, mereka sangat fasih.” Pikiranku sepertinya terkunci dalam pemikiran ini dan ketika lingkaran doa semakin dekat denganku, hatiku mulai berpacu lebih cepat. Segera saya akan menjadi sorotan dan semua orang akan mendengarkan saya. Tapi tunggu dulu; ini adalah pertemuan doa tentang Yesus, bukan aku!

Ini kutukan Duracell. Meskipun saya telah memberikan hati saya kepada Yesus dan berusaha untuk mengikuti-Nya, prinsip-prinsip kehidupan lama saya masih siap dan bersedia untuk menyeret saya kembali untuk menjadikan diri saya pusat dari segalanya, untuk membuat pokok kinerja saya dalam doa, sebagai lawan untuk hubungan saya bersama Tuhan dalam doa.

Ketika saya mulai belajar Alkitab, saya sering merasa tidak mampu karena, walaupun saya dibesarkan di lingkungan Kristen, saya menyadari bahwa dalam istilah Alkitab saya belum lulus dari taman kanak-kanak. Saya suka mendengarkan apa yang diajarkan kepada saya, tetapi di benak saya ada sesuatu yang terus mengganggu saya dan berkata, “Bagaimana mereka bisa melihat ayat-ayat itu dengan begitu mudah, saya tidak akan pernah bisa melakukan itu.” Saya meraba-raba mencari buku dan ayat yang tepat, dan saya hanya berdoa saya tidak akan menjadi yang terakhir sehingga semua orang akan menungguku. Sangat memalukan! Tahun-tahun pelatihan yang saya terima dalam membandingkan diri saya dengan orang lain mulai muncul dalam perjalanan Kristen saya yang baru. Cukup mudah bagi Roh Kristus untuk menginsafkan saya tentang bahasa dan gaya hidup saya, tetapi akan membutuhkan waktu bagi saya untuk menyadari betapa berakar kuatnya tentakel dari perjalanan Duracell.

Seraya melanjutkan perjalanan, saya mengembangkan kasih yang dalam kepada Alkitab. Itu adalah salah satu cara terbaik untuk belajar tentang pahlawan saya yang memberikan hidup-Nya untuk saya. Saya hanya suka belajar tentang Yesus dan itu merupakan berkah, tetapi kehidupan lama saya mengintai, siap menjerat saya. Saya mulai memperhatikan bahwa orang-orang di sekitar saya memiliki pengetahuan yang jauh lebih sedikit daripada yang saya lakukan tentang hal-hal Alkitab. Pengetahuan Alkitab saya yang berkembang memberi saya lebih banyak kepercayaan untuk berbicara dan segera saya mengambil kelompok-kelompok kecil dan kemudian kelompok-kelompok yang lebih besar dalam pelajaran Alkitab. Sekali lagi, ini merupakan berkah bagi saya dan orang-orang di sekitar

saya, tetapi saya perlahan, dengan mantap kembali lagi ke platform nilai dengan kinerja daripada nilai oleh hubungan. Itu terjadi secara perlahan dan tak terlihat, tetapi itu terjadi. Di belakang saya melihat bahwa bagi banyak dari kita, kita memiliki dewa yang sama tetapi dengan nama yang berbeda.

Jika anda melihat tabel di bawah ini, anda dapat melihat betapa mudahnya untuk percaya kepada Alkitab tetapi hidup seperti dunia. Maksud saya tidak menjalani gaya hidup liar, maksud saya mendapatkan nilai dari apa yang anda lakukan.

Dalam Dunia	Dalam Gereja
Pendidikan	Pengetahuan Alkitab
Kemampuan Atletik	Kemampuan Berbicara di Depan Umum
Kemampuan artistik	Departemen musik
Status pekerjaan	Kantor Gereja
Harta milik	Hadiah Rohani
Penampilan fisik	Parade Mode Gereja
Kebangsaan	Konservatif / Liberal

Bagi banyak dari kita, perjalanan kita bersama Yesus dibajak oleh kekuatan jahat Duracell. Ketika saya melihat-lihat gereja hari ini, saya dapat melihat bahwa para dewa yang kita lihat melarikan diri di dunia telah menemukan kita di dalam gereja. Mereka mengenakan pakaian cahaya dan kita telah memeluk mereka sebagai teman baik. Hasil yang tak terhindarkan adalah kemarahan, kepahitan dan pertempuran di dalam gereja. Sangat mudah untuk terlihat saleh di gereja, tetapi bagaimana dengan orang yang duduk di sisi lain dari gereja yang tidak akan berbicara kepada anda karena anda mengatakan sesuatu tentang mereka di belakang mereka dan itu kembali kepada mereka? Bagaimana dengan pianis yang pergi ke gereja lain karena dia diberitahu bahwa permainannya di bawah standar? Bagaimana dengan polisi doktrinal yang berkeliaran di gereja mencari orang-orang yang tidak berlangganan definisi ortodoksi mereka, sehingga mereka dapat mengusir mereka dari gereja? Bagaimana dengan ‘para progresif’ yang berusaha membajak komite ibadah dan memaksakan gaya ibadah baru mereka pada semua orang, itu menjadi hal yang buruk bagi mereka yang tidak menyukainya? Daftar ini tidak ada habisnya dan musuh besar jiwa

kita tahu bahwa selama dia dapat membuat kita terus menari mengikuti irama ini, maka kita pada dasarnya masih merupakan subyek kerajaannya.

Bukti terkuat bahwa kita masih dilumpuhkan oleh prinsip-prinsip kerajaan Setan adalah tingginya tingkat perpecahan dan kurangnya cinta Kristen di dalam gereja. Jika kita melihat hubungan kita dengan cara pandang Tuhan, akan ada lebih banyak kasih di dalam gereja dan lebih banyak perhatian tentang bagaimana kita berurusan satu sama lain.

Sangat menarik bahwa pemindahan dewa-dewa yang tak kentara dari dunia ke gereja dalam pengalaman pribadi kita juga terjadi dalam pengalaman bersama gereja. Pada abad keempat, ketika kaisar Konstantinus 'memeluk' agama Kristen, ada banyak perubahan yang terjadi di gereja Kristen. Satu hal yang sangat menarik adalah bahwa banyak patung dewa-dewa penyembah berhala yang ada di Pantheon dipindahkan ke gereja Kristen dan namanya diubah menjadi tokoh-tokoh Alkitab seperti Musa, Daud, dan Petrus. Dewa yang sama, nama yang berbeda! Tidak menjadi masalah bagaimana anda berpakaian, itu masih menyembah berhala, dan apa yang bisa kita katakan hari ini? Adalah satu hal untuk menyerang gereja bersama karena kemurtadannya dari kebenaran kerasulan. Adalah hal lain untuk melihat prinsip yang sama bekerja dalam kehidupan kita sendiri. Mari kita pastikan bahwa kita berurusan dengan balok di mata kita sendiri sebelum kita berusaha menghilangkan noda itu dari mata saudara kita.

Sangat menarik untuk mempelajari perjalanan pengikut Kristus yang paling bersemangat - murid-murid-Nya. Masalah kekuasaan dan posisi sering menjadi terutama. Mari kita perhatikan beberapa bagian Alkitab:

Pada waktu itu datanglah murid-murid itu kepada Yesus dan bertanya: "Siapakah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga?" Matius 18:1

Ada satu alasan dan hanya satu alasan mengapa para murid menanyakan pertanyaan itu - kepentingan pribadi. Para murid percaya bahwa Yesus adalah Mesias, Kristus. Mereka bersemangat dan bergairah tentang kepercayaan mereka kepada-Nya; beberapa bahkan rela mati untuk-Nya, tetapi sama seperti ketika saya bersiap untuk berdoa dan pikiran saya berubah dari hubungan saya

ke kinerja saya dalam doa, para murid pindah dari hubungan mereka dengan Mesias ke posisi mereka di kerajaan baru-Nya.

Lalu Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, mendekati Yesus dan berkata kepada-Nya: “Guru, kami harap supaya Engkau kiranya mengabulkan suatu permintaan kami!” (36) Jawab-Nya kepada mereka: “Apa yang kamu kehendaki Aku perbuat bagimu?” (37) Lalu kata mereka: “Perkenankanlah kami duduk dalam kemuliaan-Mu kelak, yang seorang lagi di sebelah kanan-Mu dan yang seorang di sebelah kiri-Mu.”Mark 10:35-37

Dewa posisi dan status telah begitu menyalip prinsip-prinsip kerajaan baru yang dipelajari Yakobus dan Yohanes, sehingga mereka bertanya kepada Yesus apakah mereka dapat duduk di sebelah kiri dan kanan-Nya di kerajaan-Nya. Syukurilah Yesus tidak pernah lelah dengan kegagalan mereka terus-menerus untuk melepaskan prinsip-prinsip kerajaan lama. Dia mengerti bahwa perlu waktu bagi kita untuk melihat seberapa dalam sebenarnya prinsip-prinsip kerajaan Setan berakar. Masalah yang kita hadapi adalah ketika kita membiarkan prinsip-prinsip lama mengambil alih maka hal-hal berikut terjadi:

Mendengar itu kesepuluh murid yang lain menjadi marah kepada Yakobus dan Yohanes. Mark 10:41

Ketika kita membiarkan prinsip-prinsip kerajaan lama memerintah kita, pertentangan akan selalu menjadi hasilnya. Apa yang dilakukan Yakobus dan Yohanes membuat murid-murid lain marah. Mengapa? Karena mereka mengirim pesan, “Kami lebih baik darimu.” Mereka mungkin tidak bermaksud melakukan itu tetapi itu hampir selalu menjadi hasilnya. Yesus mengambil kesempatan ini untuk mencoba dan memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana kerajaan Allah berbeda dengan tempat mereka tumbuh . Mereka harus belajar untuk berpikir secara berbeda.

Tetapi Yesus memanggil mereka lalu berkata: “Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. (43) Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, (44) dan

barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. (45) Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” Mark 10:42-45

Biarkan kata-kata ini selamanya terngiang di telinga kita! Jika anda ingin menjadi hebat di kerajaan Allah maka belajar menikmati melayani orang lain daripada memanipulasi dan mengendalikan mereka. Yesus memberi tahu kita bahwa para penyembah berhala memerintah atas yang lain dan menikmati menjalankan otoritas mereka dan menunjukkan siapa yang menjadi bos. Anehnya, roh yang sama ini sering memerintah gereja dengan berbagai anggota berusaha memaksakan kehendak dan otoritas mereka pada gereja. Dua ribu tahun sejak salib dan banyak dari kita masih tidak memahami dasar-dasarnya.

Mengapa musuh jiwa kita begitu mudah untuk menyeret kita kembali ke cara berpikir kita yang lama? Seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, rasa tidak aman kita yang mendalam membuat Setan mudah menggoda kita untuk membuktikan diri kita sendiri. Kecuali kita ingat bagaimana kita mendapatkan nilai kita, kita tidak akan bisa menolak untuk mencoba mengubah batu menjadi roti untuk membuktikan bahwa kita penting.

Ada sesuatu yang saya temukan sangat mengkhawatirkan tentang prinsip Duracell ini yang melekat erat pada kita. Yesus adalah guru terbaik dunia ini yang pernah ada. Dia menghabiskan lebih dari tiga tahun dengan para murid, mengajar mereka sebanyak mungkin tentang kerajaan surga, dan bahkan setelah semua ini kita menemukan bahwa pada malam penyaliban-Nya para murid masih dikendalikan oleh prinsip-prinsip kehidupan lama.

Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu. (21) Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini. (22)Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!” (23) Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian. (24) Terjadilah juga

pertengkaran di antara murid-murid Yesus, siapakah yang dapat dianggap terbesar di antara mereka. Luk 22:20-24

Menjelang demonstrasi kasih terbesar yang pernah dilihat alam semesta, mereka yang paling dekat dengan Yesus, yang tahu lebih banyak tentang kerajaan-Nya daripada siapa pun, berdebat tentang siapa di antara mereka yang terbesar. Kesedihan yang dialami Yesus pada saat itu pastilah luar biasa! Dapatkah kita yang mengaku sebagai pengikut Yesus mengulangi kesalahan yang sama seperti para murid - pengikut Yesus yang gigih, namun berdesak-desakan di antara kita tentang siapa yang terbesar?

Hanya ada satu hal yang lebih buruk daripada dikendalikan oleh prinsip-prinsip Duracell di dunia; itu dikendalikan oleh mereka di gereja. Semoga Tuhan membantu kita dibebaskan dari prinsip-prinsip yang mementingkan diri ini sehingga kita dapat mengalami sukacita penuh kerajaan-Nya!

## **15. Bagaimana Anda Membaca?**

Hari ini akan menjadi hari yang istimewa. Anda penuh antisipasi dan kegembiraan pada prospek potensial yang ada di depan. Kepala sebuah perusahaan manufaktur besar tertarik pada desain khusus yang telah anda kerjakan dan serius memikirkan untuk membuatnya dan mengeksponnya ke seluruh dunia. Anda memutuskan untuk bertemu untuk makan siang di restoran lokal kecil yang menyenangkan. Belum pernah bertemu sebelumnya, anda dengan gugup melihat-lihat berusaha mengidentifikasi orang ini yang akan mengubah impian anda menjadi kenyataan. Akhirnya ia tiba dan anda menjabat tangannya dengan penuh semangat, lalu anda berdua pindah ke restoran dan menemukan tempat yang tepat. Untuk berkenalan, mitra makan anda bertanya sedikit tentang keluarga anda dan di mana anda tinggal dan bagaimana anak-anak anda di sekolah. Semuanya berjalan baik kecuali kenyataan bahwa tepat di belakang anda ada seorang pria menyeruput supnya. Pada awalnya anda mengabaikan, tetapi setelah beberapa saat menjadi sedikit mengganggu. Anda berpikir “Beberapa orang perlu belajar sedikit sopan santun” tapi anda abaikan sehingga anda tidak terganggu. Percakapan dengan mitra bisnis potensial anda berjalan dengan baik, dan anda berada tepat di tengah-tengah mendiskusikan beberapa manfaat tambahan dari desain anda ketika tiba-tiba orang di belakang anda bersendawa dan hampir membuat bunyi alat makan di meja anda . Semua mata tiba-tiba terpaku pada individu yang tidak biasa ini yang tampaknya tidak memiliki sopan santun sama sekali. Ruangan itu dipenuhi suara-suara gelak tawa yang dikombinasikan dengan kengerian dan kemuakkan. Akhirnya



pemilik restoran keluar dan meminta pria itu untuk pergi, mengatakan bahwa tipenya tidak diterima di restoran.

Hal yang sangat menakjubkan adalah bahwa jika pria yang sama ini duduk di restoran yang mencerminkan budaya Cina, tidak ada yang akan mengedipkan matanya. Bahkan tuan rumah dan kepala pelayan mungkin kecewa jika anda tidak membuat gerakan ini. Juga dalam budaya Cina jika anda ingin berjabat tangan dengan seseorang yang belum pernah anda temui sebelumnya atau membicarakan masalah keluarga saat makan malam, Anda akan dianggap cukup kasar.

Sungguh menakjubkan bagaimana tindakan yang sama dapat ditafsirkan dengan cara yang sangat berbeda tergantung pada budaya atau pandangan dari mana anda berasal. Fakta ini tidak berbeda ketika kita melihat dua budaya berbeda kerajaan Allah dengan kerajaan Setan.

Iman Kristen memiliki satu fondasi, Yesus Kristus, namun ketika kita memeriksa kebanyakan kelompok yang menggunakan nama Yesus, kita bingung menemukan begitu banyak kontradiksi yang terdapat dalam satu fondasi. Perjalanan menuju kerajaan Allah melibatkan pemindahan budaya dan pemindahan pandangan dunia. Dalam bab terakhir, kita menggambarkan kesulitan yang sering kita hadapi dalam belajar berpikir di jalan surga.

Kesulitan terbesar dari perjalanan Kristen berkisar pada bagaimana kita mendekati Firman Allah, Alkitab. Kita keluar dari dunia di mana kita telah dididik dalam pencapaian dan posisi, tetapi ketika kita pindah ke kerajaan Allah itu sangat penting bahwa kita menyerahkan pendapat kita dan membiarkan Roh Allah mengajari kita cara membaca Firman Tuhan. Sayangnya ini tidak sering terjadi, dan banyak kontradiksi, ajaran sesat dan pertentangan yang ditemukan dalam iman dan sejarah Kristen datang langsung dari membaca Alkitab dengan kerangka kerja Duracell daripada dalam kerangka surga, yang berfokus pada hubungan yang sah dan intim.

Yesus mengemukakan hal ini dalam diskusi-Nya dengan seorang pengacara dalam Lukas 10. Pengacara itu bertanya kepada Yesus, “Apa yang harus saya lakukan untuk mewarisi kehidupan kekal?” Yesus menjawab, “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat?” Untuk sampai ke masalah yang lebih dalam Dia

bertanya, “Bagaimana anda membacanya?” Yesus tidak bertanya *apa* yang anda baca; Dia bertanya *bagaimana* anda membaca, atau bagaimana anda menafsirkan apa yang anda baca? Ini adalah pertanyaan kunci bagi siapa pun yang ingin melakukan perjalanan dari Duracell duniawi ke hubungan surgawi - Bagaimana anda membaca?

Pertanyaan tentang kehidupan kekal yang diajukan pengacara kepada Yesus adalah salah satu pertanyaan paling kritis dari perjalanan Kristen. Posisi yang anda tempati dan orang-orang yang bergaul dengan anda merupakan indikator kuat nilai anda di dunia ini. Sebaliknya, di kerajaan surga setiap orang adalah anak Allah dan layak dihormati dan bermartabat. Sebagaimana kita mengikuti diskusi, kita memperhatikan bahwa pengacara ingin menafsirkan Kitab Suci menjadi pertama dan bukan yang terakhir. Dia memberikan jawaban yang benar kepada Yesus dengan mengatakan, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan seluruh kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” Yesus berkata, “Persis, lakukan ini dan hiduplah,” tetapi pengacara itu menyadari implikasi penuh dari apa yang terlibat mencoba untuk memutarbalikkan makna dengan bertanya, “Siapa tetangga saya?” Arti Kitab Suci itu sederhana tetapi hati manusia di bawah pengaruh Duracell bertindak seperti sulit untuk dipahami, karena tidak ingin melepaskan yang lama dan sepenuhnya merangkul yang baru. Di sinilah letak alasan bagi begitu banyak orang Kristen yang tak bernyawa, mereka percaya pada kerajaan Kristus tetapi hidup sesuai dengan kerajaan Setan dan hasilnya adalah kebingungan, frustrasi, dan kejahatan.

Seluruh iman Kristen bingung tentang masalah keselamatan karena Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa seorang Kristen yang diberdayakan oleh kasih karunia akan hidup selaras dengan Sepuluh Perintah. Namun, banyak dari kita mendekati Sepuluh Perintah dalam konteks Duracell; kita berusaha untuk melakukannya untuk mendapatkan tujuan keselamatan, daripada melihat Sepuluh Hukum sebagai deskripsi dari hubungan yang dijanjikan yang akan terjadi antara Allah dan anak-anak-Nya.

Sebaliknya, dan lebih umum, kita memiliki banyak orang yang melihat ketidakmungkinan untuk melakukan persyaratan hukum, tetapi alih-alih masuk melalui hubungan iman, mereka menyatakan tidak mungkin mematuhi

perintah-perintah Allah dan karenanya tidak pernah menikmati kebebasan menang dalam Kristus. Apakah anda mencari untuk melakukan atau mencari untuk tidak melakukan, masalahnya masih tentang kinerja daripada hubungan. Tak satu pun dari kelompok-kelompok ini akan memasuki kerajaan surga kecuali mereka merangkul Sepuluh Hukum dalam konteks hubungan berbasis iman bersama Dia yang mati untuk kita.

Untuk kelompok Kristen yang mengadopsi sikap anti-kinerja dan ketidakmungkinan menang dalam perjalanan Kristen, segera menyusul bahwa dewa yang mereka layani juga tidak dapat melakukan. Kombinasikan tren ini dengan keinginan duniawi untuk pengenalan dan tidak mengherankan untuk menemukan cendekiawan Kristen, guru, dan orang percaya yang menolak kemampuan Allah untuk menciptakan dunia dalam enam hari literal. Sama seperti pengacara itu memberikan jawaban bahwa dia harus mencintai tetangganya tetapi kemudian bertanya, "Siapa tetanggaku?" begitu banyak cendekiawan hari ini berkata, "Ya, kami percaya pada penciptaan enam hari, tetapi hari seperti apa itu?" Kejahatan selalu berupaya menemukan cara untuk memutarbalikkan Alkitab agar sesuai dengan dirinya sendiri; untuk percaya kepada Kristus dan hidup sesuai dengan dunia. Setan-setan juga percaya kepada Kristus dan hidup sesuai dengan dunia ini.

Sekali seseorang telah kehilangan kepercayaan pada Tuhan yang dapat menciptakan hati yang baru dan telah belajar untuk mengajukan pertanyaan yang licik tentang pernyataan sederhana dari Kitab Suci, maka sangat mudah untuk merangkul dan menerima homoseksualitas sebagai norma Kristen bersama dengan penolakan peran laki-laki dan wanita, di rumah dan gereja, yang jelas-jelas dituangkan oleh Alkitab di hadapan kita. Konsep ini asing bagi kerajaan surga. Nilai selalu berdasarkan hubungan, bukan oleh posisi.

Kita dapat membuat daftar pengajaran setelah ajaran dalam Alkitab diputar dan dibelokkan agar sesuai dengan prinsip-prinsip kekuasaan, posisi, dan kinerja, tetapi saya pikir poinnya telah jelas dibuat bahwa jika kita mengklaim sebagai pengikut Yesus maka kita akan berusaha untuk menafsirkan Alkitab sesuai dengan prinsip-prinsip kerajaan-Nya daripada kerajaan dari mana kita semua berasal.

## 16. Bukan Lagi Seorang Hamba

Itu adalah salah satu dari waktu istimewa itu. Saya dan putra saya yang berusia enam tahun bepergian bersama dengan mobil. Kami melakukan percakapan yang mendalam dan bermakna, yah, sedalam pengalaman yang diberikan putra saya yang berharga. Saya bisa melihat roda berputar secara sistematis di kepalanya. Saya merasa dia berada di ambang sesuatu yang sangat mendalam, dan kemudian mengeluarkannya. “Kau tahu, Ayah, kupikir segalanya akan jauh lebih baik jika kadang-kadang kau bosnya, dan kadang-kadang aku bosnya.” “Yah nak, itu saran yang sangat menarik,” kataku berdehem. Ada saat hening karena saya mencoba memikirkan alasan yang bagus mengapa sarannya kurang, dan jika saya tidak bisa memikirkannya dengan baik, kita mungkin akan berakhir dalam masalah. “Yah, itu tidak terlepas bagaimana Alkitab memberi tahu kita bagaimana melakukannya, Nak.” “Tapi kenapa kamu harus memberitahuku apa yang harus aku lakukan sepanjang waktu?” “Wah, nak, Yesus telah meminta saya untuk mengajari anda bagaimana menjadi seorang pemuda yang kuat bagi-Nya, dan karena Dia adalah bos saya, saya pikir saya sebaiknya melakukan apa yang Dia perintahkan agar saya lakukan.”

Pola asuh adalah kurva belajar yang nyata. “Nak, silakan duduk sambil makan.” “Ah, tidak adil!” “Sayang, tolong ambil mainanmu dan singkirkan.” “Ah Ma , aku ingin keluar dan bermain.” “Nak, saatnya pergi tidur.” menangis, merenge, berteriak, “Tapi kamu tidak mau tidur sekarang. Kenapa saya harus melakukan itu?”

Semua peraturan dan ketentuan ini! Anda akan berpikir bahwa orang tua selalu menjadi terbesar. Mengapa anak-anak tidak dapat mengerti bahwa anda ingin mereka duduk diam dan makan perlahan di meja sehingga pencernaan mereka tidak terganggu? Atau bahwa anda ingin mereka belajar rapi dan teratur sehingga mereka belajar menjadi terorganisir dan lebih efisien ketika mereka semakin tua? Dan mengapa anak-anak tidak menghargai bahwa anda ingin mencegah mereka jatuh sakit dengan tidur yang cukup? Mengapa? Karena mereka tidak tahu jebakan dan bahaya kehidupan.

Rasul Paulus mengambil analogi ini untuk menggambarkan perjalanan kita dalam kehidupan Kristen.

Yang dimaksud ialah: selama seorang ahli waris belum akil balig, sedikit pun ia tidak berbeda dengan seorang hamba, sungguhpun ia adalah tuan dari segala sesuatu; Galatia 4:1

Paulus menggambarkan hubungan seorang anak dengan orang tuanya sama seperti seorang pelayan kepada tuannya. Sang ayah harus melatih putranya ke dalam prinsip-prinsip kerajaan Allah, tetapi sang putra dengan sifat Duracell-nya tidak mengerti alasan semua pelatihan ini. Banyak pelajaran yang akan diajarkan ayahnya bertentangan dengan sifatnya dan seringkali merupakan kerja keras yang tampaknya tidak berbeda dengan menjadi pelayan. Bocah itu mungkin dengan mudah bertanya, “Mengapa ayah saya mencegah saya melakukan banyak hal yang saya inginkan? Saya merasa seperti budak. ‘Nak, lakukan ini, nak, jangan lakukan itu,’ Kelihatannya tidak adil!”

Situasi ini dengan sempurna menggambarkan hubungan Allah dengan kita ketika Dia berupaya mempersiapkan kita untuk kerajaan Allah. Banyak yang memandang persyaratan Allah sebagai keras dan menuntut dan sering kali mempertanyakan, “Mengapa Allah membiarkan ini terjadi pada saya atau mengapa kehidupan Kristen tampak begitu ketat?” Ada juga yang bergabung dengan gereja-gereja yang tampaknya puas untuk tetap sebagai anak-anak dan menjadi pelayan, melakukan tugas-tugas kehidupan Kristen dan berharap bahwa mereka akan dihargai untuk upaya mereka, orang-orang seperti itu dalam bahaya ditelan oleh perasaan kakak dalam kisah anak yang hilang.

Paulus menjelaskan kepada kita bagaimana kita dapat dilepaskan dari banyak masalah hidup dan pertanyaan tentang hubungan Allah dengan kita. Ketika kita benar-benar memahami bahwa Allah adalah Bapa kita dan bahwa Dia sedang mempersiapkan kita untuk memasuki kerajaan-Nya dan bahwa Dia sangat mengasihi kita, maka hubungan kita dengan Allah mulai dirasakan. Peraturan dan regulasi tidak lagi dipandang sebagai larangan dan batasan untuk menghentikan kita dari bersenang-senang; sebaliknya mereka menjadi pintu kebebasan yang mengungkapkan perhatian Allah bagi kita dan kerinduan-Nya agar kita menerima warisan penuh kita sebagai anak-anak Allah. Paulus menjelaskannya seperti ini:

Demikian pula kita: selama kita belum akil balig, kita takluk juga kepada roh-roh dunia. (4) Tetapi setelah genap waktunya, maka

Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. (5) Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak. (6) Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: “ya Abba, ya Bapa.” (7) Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah. (8) Dahulu, ketika kamu tidak mengenal Allah, kamu memperhambakan diri kepada allah-allah yang pada hakekatnya bukan Allah. Galatia 4:3-8

Ini adalah beberapa kata yang paling indah di dalam Alkitab. Ketika kita mengenali pengorbanan Yesus dalam menjamin adopsi kita sebagai anak-anak Allah, kita dibebaskan dari perbudakan kerajaan Setan. Kita membebaskan diri dari kekejaman Duracell dan kita berdiri kuat dan mulia sebagai putra dan putri Allah, mengerti bahwa karena Yesus kita akan selalu menjadi anak-anak-Nya yang terkasih. Apakah Roh Allah berseru dalam hatimu “Abba Bapa;” “Bapa, Bapa;” Apakah anda merasa sangat aman dalam kasih-Nya sehingga anda dapat berlari ke pelukan-Nya dan tahu anda tidak hanya disambut tetapi sangat diinginkan oleh-Nya? Sudahkah anda kembali ke cinta anak kepada Bapa dan berseri-seri ketika Dia dekat? Sampai anda mengalami kebebasan ini, anda akan selalu menjadi pelayan yang hidup dengan ketidakpastian bahwa besok anda akan diberikan uang pesangon.

Sebagai anak-anak Tuhan, warisan kita pasti. Kita dapat dengan berani datang kepada-Nya dan mengajukan permintaan kita; kita dapat dengan percaya diri percaya bahwa Dia tahu apa yang terbaik untuk kita. Segala sesuatu yang terjadi pada kita dalam hidup adalah untuk membantu kita tumbuh menjadi pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kerajaan Allah dan untuk memecahkan perbudakan Duracell.

Anda akan ingat dalam Bab 6 bahwa kita membahas tugas luar biasa yang dihadapi Allah dalam upaya untuk membawa umat manusia kembali ke pelukan-Nya yang penuh kasih. Inilah poinnya lagi:

1. Memberi umat manusia hikmat untuk benar-benar mengenali situasi putus asa mereka dengan benar, bersamaan

dengan mempengaruhi ke arah yang benar tanpa melanggar kebebasan memilih mereka.

2. Cara untuk menunjukkan kepada mereka bahwa mereka memiliki persepsi yang salah tentang karakter dan kerajaan-Nya dan bagaimana menunjukkan kepada mereka bahwa Dia benar-benar mengasihi mereka.
3. Cara untuk menghilangkan rasa bersalah dan rasa tidak aman mereka, memulihkan identitas dan nilai sejati mereka sebagai anak-anak Tuhan.
4. Cara untuk mengklaim kembali tujuan mereka, alasan keberadaan mereka, atau tujuan mereka.
5. Semua hal di atas membutuhkan waktu. Adam dan Hawa telah kehilangan kehidupan mereka sendiri, sehingga mereka membutuhkan sistem pendukung kehidupan untuk memberi mereka waktu untuk memilih dan memutuskan.
6. Saat melakukan semua ini, Tuhan mempertahankan rasa keadilan. Dia tidak bisa mengabaikan pemberontakan mereka dan mengatakan itu baik-baik saja. Sementara Tuhan yang adalah kasih tidak membiarkan konsekuensi penuh dari pilihan mereka jatuh pada mereka, Adam dan Hawa harus memahami hasil dari pilihan mereka agar mereka mulai menghargai kesalahan dari apa yang mereka lakukan.

Pekerjaan Yesus dalam pelayanan, kematian, dan kebangkitan-Nya telah memberikan solusi bagi keenam tantangan itu. Siapa yang dapat memahami kuasa salib Kristus? Itu jauh lebih dalam dari sekadar menghilangkan perbuatan salah kita; itu jauh, jauh lebih dalam.

Akankah anda berlutut dan melihat salib sekarang dan melihat emansipasi anda dari Duracell? Dapatkah anda mendengar suara dari surga yang mengatakan bahwa anda adalah anak kesayangan-Nya yang Dia kagumi? Akankah anda melepaskan semua rasa bersalah, dendam, kesombongan, dan kepahitan anda kepada-Nya? Biarkan kepenuhan sukacita-Nya membanjiri jiwa anda saat ini.

Anda bisa jika belum melakukannya. Rahasia untuk melepaskan diri dari Duracell adalah tidak lagi menjadi pelayan, tetapi seorang putra atau putri.



## 17. Kejatuhan Babel

Itu melanda seperti kilat. Divisi Panzer Jerman berpacu melintasi ladang-ladang Belanda dan Prancis, dan dalam satu malam negara-negara ini dipegang erat-erat di tangan besi pada mesin perang Nazi. Tinggal di negara yang diduduki adalah pengalaman yang mengerikan. Ayah saya menjalani masa ini di kota Assen di utara Belanda.

Orang-orang itu ditekan untuk melayani mesin perang Jerman. Para informan siap melaporkan mereka ke polisi rahasia yang ditakuti, dan kapan saja mereka dapat menerima ketukan di pintu dan orang-orang yang dicintai diseret pergi, dan tidak akan pernah terlihat lagi. Rezim Nazi menunjukkan semua keunggulan Duracell, roh pengontrol yang akan menyingkapkan semua saingan, memerintah melalui ketakutan dan menampilkan kekuatannya dengan kepuasan yang mengerikan.

Dilucuti dan kehabisan sumber dayanya, lelah dari rantai penindas yang mengikatnya, Belanda tidak siap untuk musim dingin 1944. Mereka tidak dapat meninggalkan rumah mereka karena takut bahwa ketika mereka kembali tidak akan melihat rumah itu lagi karena telah dilucuti untuk api kayu. Ribuan di kota-kota binasa karena kelaparan dan kedinginan. Berapa lama mimpi buruk ini akan bertahan?

Akhirnya Jerman mundur, serangan di jembatan, menghancurkan amunisi, dan meninggalkan sebanyak mungkin kehancuran. Ayah saya ingat semua orang

menari di jalanan dan tentara sekutu membagikan jatah makanan. Hampir terlalu sulit untuk percaya ini sudah berakhir, akhirnya kebebasan!

Roh Kain masih hidup, dan kitab Wahyu mengungkapkan bahwa tepat sebelum Kristus mengembalikan roh yang mengendalikan, tidak aman, cemburu, dan tidak berharga ini akan memiliki satu tampilan kekuatan terakhir sebelum kematiannya. Yohanes menggambarkannya sebagai binatang buas dengan tujuh kepala dan sepuluh tanduk yang muncul dari laut.

Lalu aku melihat seekor binatang keluar dari dalam laut, bertanduk sepuluh dan berkepala tujuh; di atas tanduk-tanduknya terdapat sepuluh mahkota dan pada kepalanya tertulis nama-nama hujat. Wahyu 13:1

Binatang ini diberikan kekuatan dan otoritas besar atas semua bangsa di bumi, dan semua dunia menyembah dan tunduk pada kekuatan binatang itu. Kekuatan jahat ini menentang hubungan kita dengan Allah yang menciptakan langit dan bumi. Ia berupaya memindahkan ibadah kepada dirinya sendiri.

Alasan mengapa binatang ini dapat dengan mudah meyakinkan seluruh dunia untuk mengikutinya adalah karena ia menggunakan baterai Duracell. Berbicara dalam bahasa yang kita semua biasa gunakan. Itu mendorong kita untuk mencari identitas kita dengan apa yang kita capai dan lakukan, dan itu mendorong kita untuk bertemu Tuhan dengan cara kita sendiri, membawa pengorbanan tanpa penumpahan darah dan mengharapkan Tuhan untuk mematuhi dan menerima ibadah kita. Sebagian besar dunia sudah berada di bawah kekuatan binatang buas ini tetapi tidak menyadarinya. Ketika dunia menolak prinsip-prinsip kebebasan dan kembali ke kendali global melalui ketakutan dan kekuatan, itu hanya akan menjadi manifestasi dari apa yang tersembunyi jauh di dalam hati kita masing-masing.

Tuhan tidak duduk diam dan tidak melakukan apa-apa. Dia mengirimkan pesan untuk memperingatkan dunia agar tidak menyerah pada kekuatan jahat ini. Muncul dalam bentuk tiga pesan. Pesan pertama memanggil umat manusia untuk memperhatikan dan mengingatkan bahwa kita harus menyembah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Itu mengarahkan kita pada pengorbanan Yesus dan mengingatkan kita bahwa persembahan Kain tidak akan pernah

dapat diterima oleh Allah. Kita tidak akan pernah dapat berkenan kepada Allah, karena keselamatan kita dibeli untuk kita melalui darah Anak Domba.

Tuhan kemudian mengingatkan kita akan kebenaran yang sangat penting. Dia membingkainya dalam bahasa ini:

Dan seorang malaikat lain, malaikat kedua, menyusul dia dan berkata: “Sudah rubuh, sudah rubuh Babel, kota besar itu, yang telah memabukkan segala bangsa dengan anggur hawa nafsu cabulnya.” Wahyu 14:8

Mengapa Tuhan menggunakan istilah Babel? Ketika kita melihat Alkitab, kita menemukan bahwa Nimrod-lah yang membangun kota Babel. Nimrod adalah karakter yang menarik. Alkitab memberi tahu kita, ”Pusat-pusat pertama kerajaannya adalah Babel, Erech, Akkad dan Kalneh, di Shinar.” Nimrod adalah manusia pertama yang tercatat untuk membangun kerajaannya sendiri. Menarik juga untuk dicatat bahwa Nimrod pada suatu saat menikahi ibunya - Sungguh keluarga yang tidak berfungsi! Ada juga beberapa saran bahwa Nimrod membunuh ayahnya untuk menikahi ibunya. Apa pun masalahnya, rumah Nimrod tidak didirikan berdasarkan prinsip-prinsip kerajaan Allah, di mana hubungan keluarga adalah sakral.

Begitu besar kekurangan keamanan Nimrod dalam kehidupan rumah tangganya sehingga dia mulai dikenal dengan apa yang dia lakukan, bukan dari siapa dia berasal. Dalam Kejadian pasal sepuluh, Alkitab mendaftarkan silsilah umat manusia. Setiap orang diidentifikasi oleh siapa ayahnya. Identitas mereka ditetapkan oleh hubungan keluarga mereka. Inilah cara kerajaan Allah beroperasi. Namun Nimrod dikenal sebagai pemburu yang hebat dan penguasa yang hebat.

Ia seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan Tuhan, sebab itu dikatakan orang: “Seperti Nimrod, seorang pemburu yang gagah perkasa di hadapan Tuhan.” (10) Mula-mula kerajaannya terdiri dari Babel, Erekh, dan Akad, semuanya di tanah Sinear. (11) Dari negeri itu ia pergi ke Asyur, lalu mendirikan Niniwe, Rehobot-Ir, Kalah (12) dan Resen di antara Niniwe dan Kalah; itulah kota besar itu. Kejadian 10:9-12

Nimrod, didorong oleh rasa tidak amannya, merasakan kebutuhan untuk membuktikan dirinya. Jadi dia mulai membangun kota dan kemudian dia mulai membangun pasukan untuk menaklukkan suku-suku keluarga tetangga. Seorang sejarawan yang cerdas mencatat hal-hal berikut:

Otoritas mantan penguasa telah bertumpu pada perasaan keluarga, dan naiknya pimpinan adalah gambaran kontrol orang tua. Nimrod sebaliknya, adalah penguasa wilayah, dan orang yang jauh sebagaimana mereka adalah penghuninya dan orang yang tidak berpikir panjang terhadap ikatan pribadi. Sampai sekarang telah ada suku yang diperbesar - keluarga - Masyarakat; sekarang ada bangsa, komunitas politik - Negara.

Hampir seluruh dunia saat ini mengikuti jejak Nimrod. Pemerintah saat ini adalah politik dan teritorial, bukan suku dan nomaden.

Sangat menarik untuk mencatat langkah-langkah yang diikuti Nimrod untuk membangun sistem berbasis negara politik ini. Tuhan melabeli sistem ini dengan kota pertama yang dibangunnya, yang disebut Babel. Perhatikan esensi bagaimana Babel berkembang dalam hati manusia:

1. Itu dimulai pada anak-anak yang telah diasingkan dari ayah mereka.
2. Kemudian, karena rasa tidak aman yang dihasilkan, mereka terus mencari persetujuan.
3. Keinginan untuk mendapatkan persetujuan ini sering kali mendorong orang-orang ini untuk mengambil tindakan nekat untuk mengimbangi kekosongan dan ketidakberdayaan mereka.

Ini adalah bahan rahasia yang membuat anggur Babel sangat membuat ketagihan. Berapa banyak dari kita yang tidak terganggu oleh perasaan tidak berguna, atau tekad untuk membuktikan kepada orang lain bahwa kita memiliki apa yang diperlukan? Berapa banyak dari kita yang merasa bahwa upaya kita untuk menyenangkan Tuhan hanyalah kegagalan total, dan tidak ada gunanya mencoba lagi? Berapa banyak dari kita yang terjebak dalam perebutan

kekuasaan di tempat kerja, sekolah, atau gereja dan mendengar atau berbicara dengan marah atau memotong kata-kata sebagai cara membela diri atau dalam upaya untuk memperbesar kerajaan kecil kita sendiri? Bukankah seluruh dunia minum dari cawan ini? Jika kita bertindak sedemikian rupa maka bukankah kita benar-benar budak Babel?

Jadi apa artinya kejatuhan Babel? Ungkapan, “Babel jatuh,” datang langsung dari Yeremia 51:8 dan menemukan konteksnya dalam Yeremia 50 dan 51.

Dalam Yeremia 50, Tuhan menggambarkan umat-Nya sebagai domba yang hilang yang telah disesatkan dan yang telah melupakan tempat peristirahatan mereka. Umat Allah secara harfiah ditawan oleh Babel dan banyak dari mereka telah melupakan rumah mereka yang sebenarnya, tempat peristirahatan mereka.

Tetapi Tuhan tidak melupakan anak-anak-Nya. Dia membuat janji indah berikut:

Beginilah firman Tuhan semesta alam: Orang Israel tertindas bersama-sama dengan orang Yehuda. Semua orang yang menawan mereka tetap menahan mereka, tidak mau melepaskan mereka. (34) Tetapi Penebus mereka adalah kuat; Tuhan semesta alam nama-Nya. Tentulah Ia akan memperjuangkan perkara mereka, supaya Ia memberi ketenteraman kepada bumi, tetapi kegemparan kepada penduduk Babel. Yeremia 50:33,34

Kemudian di Bab 51 kita membaca sebagai berikut:

Larilah dari tengah-tengah Babel, hendaklah setiap orang menyelamatkan nyawanya, supaya kamu jangan tertumpas karena kesalahannya! Sebab inilah waktu pembalasan bagi Tuhan; Ia membayar ganjaran kepadanya. (7) Babel tadinya seperti piala emas di tangan Tuhan yang memabukkan seluruh bumi. Bangsa-bangsa minum dari anggurnya, itulah sebabnya bangsa-bangsa menjadi gila. (8) Tiba-tiba Babel jatuh dan pecah, ratapilah dia! Ambillah balsam untuk lukanya, mungkin ia menjadi sembuh! (9) Kami tadinya mau menyembuhkan Babel, tetapi ia tidak dapat disembuhkan; tinggalkanlah dia, marilah kita pulang masing-masing ke negerinya! Sungguh, penghukumannya sudah sampai

ke langit, sudah menjangkau awan-awan! (10) Tuhan telah membuat segala kebenaran kita menjadi nyata; marilah kita ceritakan di Sion perbuatan Tuhan, Allah kita! Yeremia 51:6-10

Dalam konteks bab ini, umat Allah ditawan oleh Babel. Mereka telah disesatkan, tetapi Tuhan akan membebaskan mereka, bukan karena mereka layak, tetapi karena mereka adalah anak-anak-Nya.

Sementara istilah, “Babel jatuh,” adalah pernyataan penghakiman dan penghukuman, itu sekaligus merupakan janji kebebasan bagi Israel, karena Babel telah menawan Israel.

Jatuhnya Babel yang terkandung dalam Pesan Malaikat Kedua melepaskan Israel rohani dari rasa tidak aman, tidak berharga, dan roh pengontrol yang memaksa kita untuk berbuat dosa. Ketika kita menyadari bahwa kita diterima di dalam Kekasih, bahwa kita memang adalah anak-anak Allah melalui pengorbanan Yesus, semua rasa tidak aman dan tidak berharga kita hilang, dan kita berdiri bebas sebagai anak-anak Allah.

Pesan Tiga Malaikat juga disebut Pesan Elia, dan bukan kebetulan bahwa bagian terakhir dari pesan ini dalam Maleakhi 4:6 mengatakan bahwa Allah akan mengubah hati para bapa kepada anak-anak dan anak-anak kepada bapa. Dengan kata lain, kuasa dari pesan ini akan dilepaskan ketika kita benar-benar percaya bahwa kita adalah anak-anak Allah, bukan oleh apa pun yang telah kita lakukan, tetapi oleh apa yang telah Yesus lakukan untuk kita.

Tinggalkan Babylon dan prinsip-prinsip Duracell-nya. Tidak lagi menjadi pelayan, tetapi berteriaklah “Abba Bapa” dan ketahuilah bahwa anda adalah anak-Nya yang terkasih. Melalui Kristus, kita bebas.

Perang identitas merupakan sebuah perjalanan penemuan jati diri. Sebuah undangan untuk mempelajari nilai Anda dalam konteks sebuah hubungan yang sejati.

Kehidupan kita dibombardir secara terus menerus melalui pesan yang memberitahukan kita bahwa kesuksesan hanya datang dari pembuktian diri kita sendiri dan dunia yang dapat kita gapai, yaitu keutamaan yang pantas kita miliki. Sistem ini mengajarkan kita untuk merasa bernilai dan penting saat kita meraih dan menampilkan sebuah standar pada umumnya. Hasil dari sistem tersebut masuk dan buktinya tidak baik. Berjuta-juta orang depresi dan beribu-ribu orang per hari mengakhiri hidupnya dalam keputusan.

Saya mengundang Anda mempelajari peperangan sesungguhnya yang secara alami telah masuk – Sebuah perang identitas yang mendefinisikan betapa berharga dan bernilainya kita. Taruhannya tinggi karena mengenai hidup dan mati. Buku ini berisi perjalanan dan prinsip saya yang cukup lama. Kebebasan adalah hal yang relatif, tetapi buku ini mendokumentasikan perjalanan saya menuju kebebasan.

Perang identitas merupakan sebuah perjalanan penemuan jati diri. Sebuah undangan untuk mempelajari nilai Anda dalam konteks sebuah hubungan yang sejati.

Kehidupan kita dibombardir secara terus menerus melalui pesan yang memberitahukan kita bahwa kesuksesan hanya datang dari pembuktian diri kita sendiri dan dunia yang dapat kita gapai, yaitu keutamaan yang pantas kita miliki. Sistem ini mengajarkan kita untuk merasa bernilai dan penting saat kita meraih dan menampilkan sebuah standar pada umumnya. Hasil dari sistem tersebut masuk dan buktinya tidak baik. Berjuta-juta orang depresi dan beribu-ribu orang per hari mengakhiri hidupnya dalam keputusan.

Saya mengundang Anda mempelajari peperangan sesungguhnya yang secara alami telah masuk – Sebuah perang identitas yang mendefinisikan betapa berharga dan bernilainya kita. Taruhannya tinggi karena mengenai hidup dan mati. Buku ini berisi perjalanan dan prinsip saya yang cukup lama. Kebebasan adalah hal yang relatif, tetapi buku ini mendokumentasikan perjalanan saya menuju kebebasan.